

**PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DI TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh :

PRIHATINNA KRISTI DWI ARYANTI

NIM :193131050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022/2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Prihatinna Kristi Dwi Aryanti

NIM : 193131050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri

Nama : Prihatinna Kristi Dwi Aryanti

NIM : 193131050

Judul : “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam
Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 5 Mei 2023

Pembimbing



Mila Faila Shofa, M. Pd
NIP. 19870115 201903 2 005

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023" yang disusun oleh Prihatinna Kristi Dwi Aryanti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji II,

Merangkap

Mila Faila Shofa, M. Pd.

Sekretaris :

NIP. 19870115 201903 2 005

(.....)

Penguji I

Merangkap

Tri Utami, M.Pd.I.

Ketua:

NIP. 19920109 201903 2 024

(.....)

Penguji Utama :

Rosida Nur Syamsiyati, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19760408 201701 2 163

(.....)

Surakarta, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



...

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Sebagai ungkapan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rezeki-Nya untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
2. Utiku yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendo'akan, dan mengorbankan banyak hal untukku sampai saat ini.
3. Orangtuaku (Bapak Heru Ariyanto) yang selalu menyemangati dan berjuang di tanah rantauan untuk memberi banyak hal sampai saat ini.
4. Kakakku Rinko dan seluruh keluarga besarku yang sudah memberikan doa, nasehat, dan semangatnya.
5. Sahabatku Nikmah, Rina, Arvinka, Voni dkk yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman kelas PIAUD B 2029 yang selama ini kebersamai selama kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يُنَبِّئِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S. Luqman: 17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ - ١٨

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. Luqman: 18)

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Prihatinna Kristi Dwi Aryanti

NIM : 193131050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 5 Mei 2023

Yang menyatakan,



Prihatinna Kristi Dwi Aryanti

NIM 193131050

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utama, M. Pd. selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Mila Faila Shofa, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Sudarti, M. Pd selaku Kepala Sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
6. Mira N, S. Pd. dan Siti Nur, S. Pd. selaku wali kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah membimbing dan mendukung selama penelitian berlangsung.

7. Seluruh Guru TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah mendukung selama penelitian.
8. Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Teman-teman PIAUD kelas B angkatan 2019 yang sudah memberikan dukungan.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support, dukungan, dan bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya laporan ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 5 Mei 2023

Penulis



Prihatinna Kristi Dwi Aryanti
NIM 193131050

ABSTRAK

Prihatinna Kristi Dwi Aryanti, 2023, “*Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023*”, Skripsi : Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mila Faila Shofa, M. Pd.

Kata Kunci : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Bermain Literasi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ditemukannya kemerosotan karakter pelajar Indonesia dan *loss learning* yang diakibatkan pembelajaran PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saat pandemi Covid-19. Dengan hal ini pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai solusi dengan memberikan metode pembelajaran projek. Namun ditemukan beberapa pendidik yang kurang memahami pelaksanaan pembelajaran projek secara benar sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kegiatan projek ini dilaksanakan pada 28 September 2022 - 27 Oktober 2022. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mengambil subjek guru dan siswa kelas B3 dengan informan Kepala Sekolah. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Aku Cinta Indonesia, dengan berfokus pada kearifan lokal Indonesia yaitu Kota Solo. Terdiri dari 3 langkah meliputi: 1) Perencanaan Projek, terdapat tujuh tahapan yaitu: a) diskusi guru, b) pengambilan tema projek, c) pengambilan alur pembelajaran projek, d) pembuatan modul ajar projek, e) perwujudan kegiatan projek, f) pengadaan sarana prasarana, dan g) pelibatan orang tua; 2) Pelaksanaan Projek, dalam pelaksanaan projek terdiri dari 4 tahapan yaitu: a) tahap permulaan, dengan melakukan apresepsei melihat video bersama dan berdiskusi serta melakukan *outing class* ke Terminal Tirtonadi, b) tahap pengembangan, pada tahap pengembangan memiliki 4 kegiatan yaitu berkreasi tentang Pasar Klewer, berkreasi tentang Gerabah, dan berkreasi tentang Makanan Tradisional, Bermain Literasi dengan tujuan untuk lebih mengkonsepkan budaya Solo dan menyiapkan anak ke jenjang berikutnya, c) tahap penyimpulan, pada tahap ini guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan projek yang telah berlangsung, d) tahap tindak lanjut, pada tahap tindak lanjut dilaksanakannya *market day* dengan bermain peran sebagai pedagang dan pembeli; 3) Evaluasi Projek, dalam evaluasi ada 3 tahapan, yaitu: a) asesmen kelas, pada projek Kota Solo dapat memunculkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu ketuhanan, berbinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis b) gelar karya, dan c) refleksi guru untuk menganalisis kegiatan projek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penelitian	9
-----------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Kurikulum Merdeka Belajar	
a. Pengertian Kurikulum	11
b. Pengertian Merdeka Belajar	13
c. Konsep Merdeka Belajar Satuan PAUD	16
d. Struktur Merdeka Belajar Satuan PAUD	18
2. Profil Pelajar Pancasila	
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	24
b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	26
3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	33
b. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	36
c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	38
d. Proses Pembelajaran Projek Pda PAUD	40
4. Hakikat Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	43
b. Karakteristik Anak Usia Dini	45
c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berpikir	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Setting Penelitian	57
C. Subyek dan Informan	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Keabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Data	
1. Profil Lembaga	69
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Orbit 2 Surakarta	71
3. Tenaga Didik TK Islam Orbit 2 Surakarta	73
B. Deskripsi Data	
1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbiit 2 Surakarta	76
2. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta	84
a. Tahap Permulaan	87
b. Tahap Pengembangan	92
c. Tahap Penyimpulan	109
d. Tahap Tindak Lanjut	112
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta	115

4. Dimensi yang muncul pada Projek Kota Solo	121
C. Interpretasi Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta	124
2. Pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta	129
3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta	134
4. Dimensi yang muncul pada Projek Kota Solo	136
 BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	138
2. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi	148
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	150
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi	156
Lampiran 4	: Catatan Penelitian	157
Lampiran 5	: Foto-foto Penelitian	241
Lampiran 6	: Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	246
Lampiran 7	: Assesment Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas B3	253
Lampiran 8	: Surat Izin Penelitian	261
Lampiran 9	: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	262
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup	263

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen Kunci Profil Pertama Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	28
Tabel 2.2 Elemen Kunci Profil Kedua Berbinekaan Global	29
Tabel 2.3 Elemen Kunci Profil Ketiga Bergotong Royong	29
Tabel 2.4 Elemen Kunci Profil Keempat Mandiri	30
Tabel 2.5 Elemen Kunci Profil Kelima Bernalar Kritis	31
Tabel 2.6 Elemen Kunci Profil Keenam Kreatif	32
Tabel 3.1 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta	64
Tabel 4.1 Tenaga Didik TK Islam Orbit 2 Surakarta	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	66
Gambar 4.1 Lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta	70
Gambar 4.2 Diskusi Guru	80
Gambar 4.3 Modul P5 Tema Kota Solo	80
Gambar 4.4 Tahap Permulaan Projek	85
Gambar 4.5 Apresepsi Projek	88
Gambar 4.6 Outing Class ke Terminal Tirtonadi	90
Gambar 4.7 Tahap Pengembangan Projek	93
Gambar 4.8 Berkreasi tentang Pasar Klewer	96
Gambar 4.9 Berkreasi tentang Gerabah	101
Gambar 4.11 Berkreasi tentang Makanan Tradisional	106
Gambar 4.11 Tahap Penyimpulan	110
Gambar 4.12 Refleksi Bersama	111
Gambar 4.13 Tahap Tindak Lanjut	112
Gambar 4.14 Projek Market Day	114
Gambar 4. 15 Assesment Kelas B3	117
Gambar 4.16 Gelar Karya	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu indikator utama yang akan selalu dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan nasional sangat dipengaruhi dengan adanya pendidikan yang berkaitan langsung dengan kemajuan bangsa (Khairiyah dan Eka, 2022: 144-145). Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh karakter anak bangsa, semakin baik karakter anak bangsa, maka akan semakin maju pula suatu bangsa. Dalam Peraturan Presiden Nomor: 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter menjelaskan, gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Yasipin dan Hidayah, 2020: 12).

Menurut Khaironi (2017: 83-85) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak di bawah umur tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang membawa segenap potensi (kecerdasan) dan memiliki sikap yang spontan dalam aktivitas dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Asmani dalam (Khaironi, 2017: 85-86) menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini yaitu, (1) nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan, yaitu: sikap, perkataan dan tindakan seseorang harus sesuai dengan aturan agama, (2) nilai karakter dalam hubungan

diri sendiri, yaitu: jujur, bertanggung jawab, disiplin, dll, (3) nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, yaitu: kepedulian sosial dan lingkungan, dan (4) nilai karakter dengan sesama, yaitu: mamatuhi aturan sosial, memahami hak dan kewajiban, serta (5) nilai karakter dalam hubungan kebangsaan, yaitu: menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri atau kelompok. Nilai-nilai karakter tersebut harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang di bangun melalui binaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Namun, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar mengungkapkan krisis pembelajaran di Indonesia semakin meningkat akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan *learning loss* literasi dan numerasi yang signifikan, dan meningkatnya kesenjangan belajar (Kemendikbud, 2022). Selain itu, ditemukan adanya kemerosotan nilai karakter siswa. Hasil merosotnya karakter siswa seperti halnya kurangnya sopan santun, tidak bertanggung jawab, berbohong dan kurang menghargai satu sama lain (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2022). Hal ini disebabkan karena pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan selama pandemi yang dinilai tidak efektif karena selalu mengandalkan perangkat digital (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, 2022).

Dengan adanya permasalahan tersebut, pendidikan di Indonesia mengalami siklus perkembangan dalam berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun administrasi dan desain pelaksanaan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut merupakan sebuah respon

terhadap tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu yang semakin canggih dan menjadikan Indonesia semakin baik dalam hal tujuan pembelajaran. Dengan hal ini, diharapkan Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi baik dari bidang akademik, karakter dan ada persaingan dimasa mendatang (Priatmoko dan Sugiri, 2020: 54).

Dimulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim di gadang dapat membantu pemulihan pendidikan di Indonesia melalui (Priatmoko dan Sugiri, 2020: 55). Nadiem mengungkapkan, bahwa kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik secara bertahap (Kemendikbud, 2022).

Merdeka belajar yaitu, dimana guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan, inovasi guru sangat berpengaruh pada pikiran positif anak dalam merespon pembelajaran. Pada merdeka belajar mengurangi penggunaan LKA (Lembar Kerja Anak) yang cenderung monoton dan beralih pada kegiatan proyek. Kurikulum merdeka ini lebih menguatamakan pada pendidikan karakter. Karakter adalah setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama lingkungan, yang memberikan pengaruh dalam cara pandang, pola pikir, dan tutur tindak terhadap sesuatu (Meri dkk, 2022: 2).

Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan pancasila, dan ekstrakurikuler (Harjatanaya dkk 2022: 3). Dalam hal ini diharap menjadikan peserta didik untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diraih sesuai dengan nilai luhur Pancasila dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila ini, dapat menjadi solusi atas kemerosotan karakter pelajar Indonesia.

Nurasiah, dkk (2022: 2-3) Profil Pelajar Pancasila memiliki kerangka pendidikan dan kompetensi penghayatan melalui enam karakteristik utama, yakni (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berbinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Setiap elemen karakter sangat penting dan berpengaruh satu sama lain pada diri setiap individu. Untuk menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila tersebut, diperlukannya pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Maka dari itu diperlukannya pembelajaran berbasis proyek. Supriyanto mengatakan “Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila”. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disingkat dengan P5.

Pembelajaran proyek merupakan serangkaian kegiatan yang lebih berfokus pada kegiatan praktek mengidentifikasi permasalahan, memecahkan masalah,

dan mengambil keputusan. Proyek penguatan proyek profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Harjatanaya dkk, 2022: 5-9). Pembelajaran proyek menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman, dengan hal tersebut peserta didik akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, dan dapat bekerjasama dengan baik. Sekolah diberikan kebebasan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2022). Dengan keadaan seperti ini, maka tugas seorang pendidik sangat penting dan bukan hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga peserta didik yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas (Angga dkk, 2022: 1-2).

Kreativitas seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Namun, sejalan dengan observasi peneliti ketika magang di salah satu lembaga pendidikan pada tanggal 22 Agustus 2022, ditemukannya guru yang kurang dapat menentukan kegiatan proyek yang sesuai dengan metode pembelajaran proyek itu sendiri. Guru di Indonesia dinilai masih asing dengan sintaks metode pembelajaran berbasis proyek (Arafah dkk, 2020: 139-141). Kegiatan proyek yang seharusnya penuh dengan kegiatan invesgasi dan eksplorasi, justru

dikembalikan pada pembelajaran menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) yang monoton dan membuat jenuh siswa. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan guru dalam bertransformasi dari zona nyaman sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini yang hanya memberikan materi, penjelasan dan pemaparan kepada siswanya. Dengan adanya merdeka belajar, maka guru lebih aktif mengajak siswa berdiskusi dan memecahkan masalah (Kejar Cita, 2022). Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut *update* dan meningkatkan literasi bacaan, memperbanyak referensi dengan buku kurikulum merdeka digital, dan meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah TK Islam Orbit 2 Surakarta, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri cukup lama dan diakui oleh masyarakat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah terakreditasi A. Pada tanggal 28 September 2022 telah dilakukan observasi awal, bahwa TK Islam Orbit 2 Surakarta lolos menjadi Sekolah Penggerak Tahap I pada Juli 2021 yang otomatis menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajarannya. TK Islam Orbit 2 telah menerapkan sistem pembelajaran proyek (P5) untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila sejak tahun ajaran 2022/2023.

TK Islam Orbit 2 Surakarta dapat menjadi solusi atas desain kegiatan proyek yang belum terlaksana sesuai metode pembelajaran proyek sesungguhnya. TK Islam Orbit 2 Surakarta telah menerapkan pembelajaran P5 seutuhnya. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 4 Oktober 2022 di lembaga pendidikan sekitar TK Islam Orbit 2 Surakarta, ternyata belum banyak

sekolah yang menerapkan projek penguatan profil pelajar Pancasila seutuhnya. Kegiatan projek baru dilakukan di kelas tertentu dan belum bisa dikembangkan karena masih dalam pembinaan sekolah penggerak tahap II. Keunggulan lain dari TK Islam Orbit 2 Surakarta dibandingkan sekolah lain adalah TK Islam Orbit 2 Surakarta telah melakukan gelar karya berupa produk buatan peserta didik pada tanggal 11 Juni 2022 di *Red Chilies* Hotel Solo.

TK Islam Orbit 2 Surakarta telah menyusun tema pembelajaran berbasis projek pada program tahunan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Kegiatan proyek tersebut selalu dikembangkan oleh sekolah berdasarkan ide yang ditemukan oleh guru, wali murid, dan minat peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sudarti selaku kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta, pada perencanaan kegiatan berbasis projek ditemukan kemoloran waktu dikarenakan diskusi panjang dengan siswa dalam menemukan keinginan dan kebutuhan anak. Dalam hal ini guru berhasil memantik kreativitas anak dalam menyampaikan ide dan gagasan bermain dalam kegiatan proyek yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan proyek akan terus berkembang seiring dengan penyampaian ide anak. Guru harus terus bergerak dan harus dapat mengatur waktu, agar pelaksanaan proyek terlaksana sesuai lingkupnya dan memenuhi target waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti mengenai “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta”. Penulis dapat melihat bagaimana penerapan kegiatan proyek dan implikasinya terhadap karakter peserta didik TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Penulis berharap hasil temuan ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi guru dalam meredesain pembelajaran berbasis proyek dalam merdeka belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu :

1. Adanya kemerosotan karakter pelajar Indonesia akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada saat pandemi Covid-19.
2. Ditemukan kurangnya kreativitas guru Indonesia karena guru yang masih asing dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek.
3. TK Islam Orbit 2 Surakarta telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masih ada permasalahan yang teridentifikasi, maka dalam penelitian ini akan dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta, dengan anak usia 5-6 tahun kelas B3, semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian akan dilakukan pada satu tema pembelajaran proyek. Masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Mendiskripkan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi pembaca di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
- b. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan pada lembaga sekolah Penggerak yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk karakter Pancasila melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dari temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran betapa pentingnya keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penerapan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi guru agar terus meningkatkan strategi dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan proyek.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mempraktekkan keterlaksanaan pembelajaran proyek dalam merdeka belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh pelari dari garis *start* ke *finish*. Dalam hal ini, dapat dipahami makna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah (Bahri, 2011: 16-17).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan tepat akan sulit memperoleh tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Menurut Munir dalam (Fujiwati, 2016: 19) kurikulum berarti rencana belajar. Hal ini senada dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mengungkapkan kurikulum sebagai suatu rencana yang memberikan pedoman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan kurikulum merupakan komponen utama pendidikan dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Alice Miel dalam (Bahri, 2011: 18) kurikulum meliputi keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah (termasuk di dalamnya seluruh pegawai sekolah) dalam memberikan bantuan kepada siswa. Dalam pengertian lainnya dijelaskan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum pada lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut: 1) adanya tenaga yang berkompeten; 2) adanya fasilitas yang memadai; 3) adanya fasilitas bantu sebagai pendukung; 4) adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga Administrasi, pustakawan, laboratorium; 5) adanya dana memadai; 6) adanya manajemen yang baik; 7) terpeliharanya budaya menunjang, religius, moral, kebangsaan, dll; dan 8) kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel (Bahri, 2011: 18).

Kurikulum dapat diartikan sejumlah pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah. Oleh karena sekolah atau guru merupakan ujung tombak di lapangan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai latar belakangnya. Dengan demikian, perubahan kurikulum ditemukan dari kondisi lapangan, kemudian diusulkan ke

diknas untuk mendapatkan pengakuan dan kelayakan atas perubahan kurikulum tersebut (Masykur, 2019: 15-16).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang berisikan seperangkat rencana ajar dan pengaturan isi, bahan, materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari kurikulum adalah untuk menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan dalam kegiatan belajar untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

b. Pengertian Merdeka Belajar

Istilah “Merdeka Belajar” muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor Kemendikbud Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berfikir” (Kurniawan, 2020: 104). Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi Covid-19. Asumsi utama merdeka belajar adalah memberikan keleluasaan guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat anak (Kemendikbud, 2021). Merdeka belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan bahagia bagi guru dan peserta didik.

Menurut (Suryadien, 2022) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (projek). Dengan adanya konsep merdeka belajar, maka sistem pembelajaran akan dilaksanakan dari luar kelas. Pembelajaran akan lebih nyaman karena murid akan lebih banyak berdiskusi dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan melatih anak untuk lebih mandiri, berani, cerdas dan berkarakter (Prameswari, 2020: 177).

Konsep merdeka belajar menurut Betty, dkk (2020: 180) dalam mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan belajar kepada sekolah untuk menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih interaktif dan relevan karena menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk lebih kritis menggali isu-isu yang faktual (Prihantini dkk, 2022: 63).

Selama ini peserta didik hanya belajar di dalam kelas, dan masih ditemukan pembelajaran dengan *basic* klasikal, dimana guru berperan aktif dalam pembelajaran dan hanya memberikan kelas, sehingga menimbulkan kebosanan. Dalam merdeka belajar, siswa diberikan kebebasan untuk belajar secara *outing class* atau belajar di luar. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, melainkan dapat berdiskusi aktif dengan guru. Selain itu, konsep belajar

merdeka juga mendorong siswa untuk berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif dan inovatif. Guru diharapkan menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa, dengan menjadi fasilitator penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa (Saleh, 2020: 51-56).

Sihotang (2022: 51) Kurikulum merdeka menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Dalam sejarahnya, banyak tokoh perintis kemandirian dalam belajar, salah satunya adalah Paulo Freire, ia berpendapat bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penjajahan, dimana siswa yang kerap dianggap seperti bank dengan deposito kosong yang perlu diisi dan guru bertindak sebagai penyimpan. Dalam hal ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali (Baro'ah, 2020: 66).

Berdasarkan uraian di atas, merdeka belajar adalah program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Tujuan dari merdeka belajar adalah untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensial undang-undang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, peserta didik untuk bebas dalam berinovasi, bebas untuk belajar dengan peserta didik yang

kreatif. Dimana kebebasan itu berinovasi harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

c. Konsep Merdeka Belajar Satuan PAUD

Dalam konsep pembelajaran anak usia dini, merdeka belajar menegaskan kembali pembelajaran di PAUD yang sesungguhnya. Dengan merdeka belajar anak-anak merasakan kembali dunia anak yang sesungguhnya. Dunia anak adalah belajar sambil bermain. Bermain menurut Piaget dalam (Prameswari, 2022: 75) dimana kegiatan bermain yang menyenangkan dengan tidak memikirkan sebuah hasil. Dengan gagasan tersebut, anak tidak lagi terkekang dengan konsep belajar CALISTUNG yang mengharuskan mereka untuk mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam setiap pembelajaran, yang mana hal tersebut menjauhkan anak dalam dunia bermainnya.

Keunggulan merdeka belajar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah isi dan strukturnya lebih mendalam, lebih merdeka, serta lebih relevan dan interaktif. Arti lebih mendalam adalah bahwa materi yang dipilih difokuskan kompetensi peserta didik pada tahap perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun lebih mendalam, bermakna, tidak terlalu terburu-buru dan yang paling penting adalah kegiatan pembelajaran dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan (Khairiyah dan Eka, 2022: 149).

Lebih merdeka artinya, anak bisa memilih sesuai dengan minat, dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahap perkembangan,

dan capaian perkembangan anak Satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak. Lebih relevan dan interaktif artinya pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran proyek dengan memberikan kesempatan lebih luas kepada anak didik untuk bereksplorasi mendukung perkembangan karakter serta kompetensi profil pelajar Pancasila (Khairiyah dan Eka, 2022: 150). Dengan konsep merdeka belajar di PAUD, guru dapat mengembangkan potensi anak sesuai dunianya. Disinilah letak merdeka belajar yang sesungguhnya, anak berperan aktif dan bebas memilih aktivitas dari apa yang telah disiapkan oleh guru sebagai fasilitator pembelajaran (Prameswari, 2022: 77-79).

Ariani, dkk (2022: 5-7) karakteristik utama Kurikulum Merdeka di satuan PAUD di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memperkuat pembelajaran bermain sebagai proses belajar.
- b) Memperkuat relevansi PAUD sebagai fase fondasi (bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya).
- c) Memperkuat kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini.
- d) Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- e) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel.

f) Hasil assesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah.

g) Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan kurikulum merdeka dalam lingkup PAUD dapat memberikan kebebasan lebih kepada anak. Anak akan bereksplorasi dalam dunia main yang menyenangkan dan lebih menekankan kegiatan bermain sambil belajar. Dengan memperhatikan karakteristik kurikulum merdeka, lingkup PAUD lebih mementingkan proses belajar yang dilalui anak, dengan tidak memikirkan hasil sebagai tingkat keberhasilan. Dengan konsep ini kemampuan dan potensi anak dapat berkembang dengan baik.

d. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Satuan PAUD

1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Inti dari kegiatan intrakurikuler adalah bermain atas perwujudan dari konsep merdeka belajar dengan memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan intrakurikuler harus didukung dengan memanfaatkan sumber daya yang nyata dan ada di lingkungan anak, misalnya menggunakan makhluk hidup, *loose part*, buku baca anak, video animasi, dll (Dwi dkk, 2022: 8-10).

Pembelajaran intrakurikuler dirancang dengan tujuan agar anak usia dini dapat mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Pada PAUD, Capaian Pembelajaran (CP) bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan pada semua aspek perkembangan anak, sehingga kompetensi pembelajaran diharapkan dicapai anak dan dapat dipahami dengan jelas agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Lingkup CP di PAUD dikembangkan dari tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi dan merupakan elaborasi dari aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila (Anggreana dkk, 2022: 14) .

Maryanti dan Melita (2021: 32-33) untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan Abad 21 di Indonesia yang menjadi karakteristik bahwa CP merupakan capaian akhir fase pondasi. Tiga elemen stimulasi yang dimaksud yaitu:

a) Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam. Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

b) Jati Diri

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri. Anak dapat mengeali, mengelola, mengekspresikan emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati diri sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

c) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami informasi seperti gambar, tanda simbol, dan cerita. Anak mampu mengkomunikasikan pikiran dan peasannya. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan ras aingin tahu melalui observasi, eksplorasi dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggungjawab dalam memelihara lingkungan alam. Anak menunjukkan sikap mengembangkan dna merancang teknologi secara aman dan bertanggungjawab. Anak menunjukkan dasar berpikir kemampuan antarpola, simbol, dan data, serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah. Anak

mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Setelah memahami CP, maka satuan PAUD akan menentukan tujuan pembelajaran untuk setiap elemen CP yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dengan tetap mempertahankan visi dan misi satuan PAUD, profil pelajar Pancasila, karakteristik anak didik, serta karakteristik lokal dan budaya setempat (Khairiyah dan Eka, 2022: 154-155).

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan belajar sambil bermain dengan memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan intrakurikuler harus didukung dengan memanfaatkan sumber daya yang nyata dan ada di lingkungan anak., misalnya menggunakan makhluk hidup. Dalam merencanakan pembelajaran intrakurikuler, guru harus memperhatikan stimulasi siswa agar dapat mengembangkan kompetensi dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD

Khairiyah dan Eka (2022: 150-151) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Setiap

warga negara Indonesia wajib menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbangsa dan bernegara. Contoh kegiatan proyek dalam pengembangan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dll.

Bedasarkan Kemendikbudristek N0. 56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan, muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam terdukung keterlaksanaannya dengan membangun budaya satuan pendidikan. *Berpikiran Terbuka*, satuan pendidikan diharapkan dapat mehidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen untuk perbaikan perubahan ke arah yang lebih baik. *Mempelajari hal baru*, Kegiatan proyek akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus

menerus. *Kalaboratif*, upaya kalaboratif diperlukan untuk mendorong semangat senang bekerjasama, saling mengapresiasi dan saling memberikan dukungan satu sama lain (Harjatanaya dkk, 2022: 11-12).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif (Harjatanaya dkk, 2022: 13-14).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran kokurikuler yang merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dan menguatkan materi pelajaran yang diberikan di kelas. Kegiatan projek bertujuan untuk menguatkan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik di satuan pendidikan. Pembelajaran projek akan terlaksana secara optimal, jika peserta didik, dan pendidik dapat

bekerjasama untuk menyiapkan suasana dan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan visi yang ingin diwujudkan Kemendikbudristek melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Latar belakang terbentuknya profil pelajar Pancasila adalah rendahnya sumberdaya manusia yang memiliki jiwa karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di dalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2022: No 22). Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Pancasila tidak sebatas konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Pendidikan di Indonesia mestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, koperhensif dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia (Wijania dkk, 2021: 2).

Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mewujudkan kompetensi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan

produktif di Abad-21. Tentunya berkaitan dengan visi pendidikan Indonesia, yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Dengan hal ini, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Herutami dkk, 2021: 1-2).

Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M.2922, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Harjatanaya dkk, 2022: 5-6). Dapat disimpulkan Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Herutami dkk, 2021: 5).

Profil pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi serta karakter yang dibangun dalam diri setiap individu pelajar Indonesia yang dapat mengarahkan dan berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah pada terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh

dan menyeluruh. Keenam kompetensi tersebut saling bergandengan agar dapat selalu bersamaan, Rusnaini dalam (Palupi, 2022: 44). Keenam dimensi tersebut yaitu: 1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berbinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kamila, 2022: 2). Profil Pelajar Pancasila selaras dengan integritas Indonesia sebagai sebuah Bangsa. Sulistyarini (2015: 6-7) menegaskan bahwa eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Profil Pelajar Pancasila menjadi nilai etika bagi insan muda Indonesia, menurut Lickona dalam (Suyitno & Hidayah, 2021: 24) pemahaman pada nilai etika merupakan pengertian dari pendidikan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, profil pelajar Pancasila adalah profil karakter ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar Indonesia dengan bantuan satuan pendidikan. Jiwa karakter yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan hal ini, diperlukannya strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi siswa untuk membangun kompetensi pelajar sepanjang hayat, yaitu dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbud menjabarkan bahwa terdapat enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan

dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat berkembang secara utuh. Enam indikator tersebut anatar lain:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar yang senantiasa melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Ia yakin atas keberadaan Tuhan dan menyakini sifat-sifat-Nya. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan kasih cinta dan tanggungjawab kepada Tuhan YME. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan agar tidak merugikan dirinya maupun orang lain. Pelajar Indonesia juga mengetahui arti moralitas dan berakhlak mulia pada dirinya, dan selalu menjaga integritas dan merawat dirinya baik secara fisik, mental maupun spiritual. Pelajar Indonesia menyikapi keberagaman dan perbedaan dengan bijaksana merupakan cerminan dari imam dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Andriani dkk, 2022: 5-6).

Tabel 2.1 Elemen Kunci Profil Pertama

Profil Pertama	Elemen Kunci Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Akhlak beragama • Akhlak pribadi • Akhlak kepada manusia • Akhlak kepada alam

2) Berbinekaan Global

Indonesia adalah negara multipleks dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosialnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan dan status ekonomi. Dalam konteks bernegara, berbinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud nasionalisme. Pelajar Indonesia yang berbudaya diharapkan, memiliki identitas diri yang matang dan mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global (Andriani dkk, 2022: 6-7).

Tabel 2.2 Elemen Kunci Profil Kedua

Profil Kedua	Elemen Kunci Berbinekaan Global
Berbinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan menghargai budaya • Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama • Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan • Berkeadilan Sosial

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih dan murah hati. Dengan didorong oleh kemampuan dan kesadaran, pelajar Indonesia berusaha terus menerus memberikan kontribusi pada bangsa dan masyarakat Dini (Samsul, 2022).

Tabel 2.3 Kunci Elemen Profil Ketiga

Profil Ketiga	Elemen Kunci Bergotong Royong
Bergotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Kalaborasi • Kepedulian • Berbagi

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggungjawab atas proses dan hasilnya yang didasarkan pada prakasa atas pengembangan diri dan prestasi yang didasari pada pengenalan diri dengan mengetahui batasan serta kekuaran pada dirinya. Pelajar mandiri memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri, sehingga ia memperoleh keuntungan seperti perfoma yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, mempersepsikan dirinya kompeten, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Andriani dkk, 2022: 8-9).

Tabel 2.4 Elemen Kunci Profil Keempat

Profil Keempat	Elemen Kunci Mandiri
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi • Regulasi diri

5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar yang bernalar kritis dalam memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, dapat membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis

informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Selanjutnya ia mampu menyampaikannya kembali secara jelas dan sistematis (Andriani dkk, 2022: 9).

Tabel 2.5 Elemen Kunci Profil Kelima

Profil Kelima	Elemen Kunci Bernalar Kritis
Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah dan memproses informasi dan gagasan • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir • Mengambil keputusan

6) Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang kreatif, ia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak baik untuk dirinya maupun ke orang lain. Berpikir kreatif bermaksud pada proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya dan memiliki keluwesan berpikir. Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan menghadapi berbagai tantangan atas perubahan dunia yang bergitu cepat (Kemendikbudristek: 2021: 8-10).

Tabel 2.6 Elemen Kunci Profil Kelima

Profil Keenam	Elemen Kunci Kreatif
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal • Keluwesan berfikir

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagaimana bangsa Indonesia sekaligus warga negara Indonesia. Dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus saat pembelajaran, tetapi sebagai panduan pengajar saat penyusunan kurikulum di sekolah. Dimensi Profil Pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada Capaian Pembelajaran serta muatan pembelajaran yang telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) (Mahendra dkk, 2022: 10-11).

Berdasarkan uraian di atas, dimensi profil pelajar Pancasila adalah upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dibangun dalam diri Pelajar Indonesia. Integritas dimensi profil pelajar Pancasila dibutuhkan untuk menyadarkan tingkah laku anak dan pengajar agar melakukan hal baik. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Pengajar dalam menanamkan dimensi

profil pelajar Pancasila harus mampu kreatif dalam melaksanakan setiap aktivitas bermain dan belajar.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut (Wijayanti et al., 2022) Profil Pelajar Pancasila dalam program merdeka belajar yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang mengharap lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project-based-learning*). Herutami dkk, (2021: 5-6) dalam pendidikan, pendekatan proyek dimaknai sebagai penyidikan mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari. Penyidikan ini biasanya dilakukan oleh kelompok kecil anak di dalam kelas, atau bisa keseluruham kelas dan terkadang dilakukan secara individu.

Kunci utama pendekatan proyek adalah suatu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait satu topik yang dimunculkan oleh anak, guru atau guru yang bekerjasama dengan anak, Katz dalam (Wijania, 2021: 12). Kegiatan proyek adalah suatu petualangan berupa investigasi anak dengan pendampingan guru untuk menggali suatu hal yang menarik

minatnya dan anak mengalami proses mencari tahu, memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Wijania dkk, 2021: 12-13).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat/wali murid untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Herutami dkk, 2021: 6).

Proses belajar berbasis projek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk eksplorasi, pengembangan pemikiran dan kerja sama sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing. Menurut (Mahpur, 2022) anak-anak yang terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya dan mampu menjawab pertanyaan kritis, mereka akan lebih mudah menghadapi hidupnya, terlatih mengambil keputusan, memiliki penyelesaian masalah (solutif), dan berani mengambil resiko. Kemendikbud menetapkan tema-tema projek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah:

- 1) Aku Sayang Bumi, tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan peserta didik, serta memupuk kepedulian

terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Aku Cinta Indonesia, tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia, serta bangga menjadi anak bangsa.
- 3) Bermain dan Bekerja Sama, tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.
- 4) Imajinasiku, tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema ini peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya, dan menguatkan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan diinvestigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam permasalahan lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran proyek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya, menemukan solusi-solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan hal ini anak

akan merasa percaya diri, kuat, dan tidak mudah putus asa, serta senang mempelajari hal-hal baru.

b. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguat Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Maka dari itu, sebuah tema projek merupakan sebuah wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu, cara pandang holistik mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari (Herutami dkk, 2022: 8).

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasar kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini menjadikan bahan utama pembelajaran dari lingkungan sekitar dan realitas kehidupan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus membuka ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengeksplorasi

berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Dengan mendasarkan kegiatan proyek pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya (Herutami dkk, 2021: 7).

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memilih dan mengusulkan topik pembelajaran proyek sesuai minatnya. Pendidik diharap menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Herutami dkk, 2021: 8)

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik berstruktur maupun bebas. Pembelajaran proyek

memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif diharapkan dapat mendorong peran pembelajaran proyek untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler (Harjatanaya dkk, 2022: 8-9).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan dalam pembelajaran berbasis proyek memiliki empat prinsip yang bertujuan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran proyek secara optimal. Dalam pembelajaran proyek diperlukan keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami permasalahan yang ditemukan, dan dibutuhkannya pengalaman nyata agar peserta didik terdorong untuk lebih mengeksplorasi kegiatan belajar bermain. Peserta didik diharapkan menjadi aktif dan mandiri dalam memilih kesempatan dan mengusulkan topik proyek agar semangat dalam berproses dalam pengembangan diri dan ikuri.

c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Wijania dkk (2021: 14-15) guru dan orangtua perlu memberi kepercayaan kepada anak untuk melakukan proyek sesuai minatnya. Pembelajaran yang dikembangkan harus bisa menggerakkan anak

pada rasa ingin tahu yang tinggi, dengan melakukan serangkaian uji coba dan invesgasi anak. Sehingga anak memiliki keberanian mengambil resiko dan mempunyai pengalaman nyata.

Menurut Siantajani (dalam Sulistyati, dkk, 2022) Pembelajaran yang dikembangkan dari minat anak yang terus digali, memungkinkan anak untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kekuatan dan kemampuan individu.
- 2) Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.
- 3) Memiliki rasa memiliki dari proses belajar.
- 4) Memunculkan kebiasaan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan berpikir proses.
- 5) Meningkatkan daya ingat atas pembelajaran yang dialaminya.
- 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 7) Mengurangi masalah-masalah perilaku di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan manfaat yang didapati ini dapat membantu anak untuk lebih siap menghadapi segala tantangan dan permasalahan yang akan mereka hadapi. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cakap dan berbakat dari minat anak dan dapat difasilitasi melalui pembelajaran proyek. Dengan demikian, karakter yang dibangun melalui pembelajaran proyek dapat tersampaikan dengan optimal, sehingga anak siap untuk menghadapi tantangan zaman di masa depan.

d. Proses Pembelajaran Proyek Pada PAUD

Wijania dkk (2021: 16) pembelajaran proyek memberikan ruang merdeka dan keleluasaan bagi peserta didik dan guru, namun proyek perlu dirancang dengan seksama. Proyek harus kontekstual, relevan, sesuai sumber daya dan lingkungan setempat. Dalam pembelajaran proyek bisa jadi berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain, karena minat anak dan konteks lingkungan yang berbeda. Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan guru dalam merencanakan sebuah proyek, antara lain:

- 1) Menjajaki kejelasan topik yang diambil. Hal ini akan jelas apabila guru memetakan peta konsep.
- 2) Mengidentifikasi sumber daya (narasumber/tenaga ahli yang mungkin dibutuhkan, tempat-tempat yang bisa dikunjungi, buku, video, dll).
- 3) Menyiapkan beberapa pengetahuan dasar yang sesuai dengan proyek sehingga anak mendapatkan gambaran tentang apa yang harus diinvestigasi.
- 4) Menyiapkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memantik anak melakukan investigasi.

Wijania dkk (2021: 17-18) Adapun tahapan-tahapan proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

1) Tahap Permulaan

Tahap ini merupakan curahan pendapat antara guru dan peserta didik untuk menangkap minat anak, menggali keingintahuan anak, dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak yang perlu dihadirkan sehingga anak menyadari tentang berbagai hal di dalam diri dan lingkungan sekitar. Pada tahapan ini, guru mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Mengobservasi anak untuk menangkap ide, minat, kebutuhan anak dan mengangkat kepedulian anak terhadap peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi.
- b) Memetakan tema besar menjadi beberapa topik untuk mencari proyek yang memungkinkan untuk dilakukan.
- c) Mencari sumber-sumber belajar yang relevan dengan proyek yang akan dilakukan.
- d) Menyiapkan pemantik rasa ingin tahu anak, misalnya junjungan ke lokasi, buku, atau video yang sesuai topik dan minat anak.

2) Tahap Pengembangan

Dalam tahapan ini guru mendampingi anak dalam proses serangkaian kegiatan proyek investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan berupa fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak. Hal-hal yang

guru perlu perhatikan pada saat pembelajara projek sebagai berikut:

- a) Mendengarkan dan mengobservasi anak-anak dengan saksama.
- b) Memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk terlibat aktif.
- c) Memilih topik berdasarkan minat anak dan tidak ada unsur paksaan.
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan aman.
- e) Mengajak anak untuk menyelidiki agar menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.
- f) Memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak dalam mengembangkan projek.
- g) Mendokumentasikan proses kegiatan, perkembangan dan karya anak.

3) Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini, guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai hal-hal yang mendukung dan menghambat kegiatan proyek yang telah dilaksanakan.

- a) Melakukan refleksi atas hal-hal yang mendukung dan menghambat agar projek berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik.

- b) Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui proyek ke dala kehidupan sehari-hari.
- c) Menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap permulaan, tahan pengembangan dan tahap penyimpulan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara bertahap dan beruntun sesuai dengan alokasi waktu yang telah di rencanakan. Tema dalam pembelajaran proyek akan terus berkembang seiring dengan diskusi panjang dengan peserta didik pada tahap permulaan. Guru mengakomodir ide dan gagasan anak, kemudian guru menemukan kebutuhan dan keinginan anak untuk melakukan kegiatan proyek. Disinilah letak merdeka belajar sesungguhnya, dimana guru mengikuri kebutuhan anak, bukan anak mengikuti keinginan guru.

4. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam (Khairi, 2018: 16) anak usia dini adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Anak usia dini menurut Augusta dalam (Pebriyanti, 2017: 4) adalah individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Usia ini adalah usia *golden age* yang mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang pesat. Dalam anak usia dini menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia ini, anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Apabila pertanyaan belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara unik (Aldi dkk, 2018: 2) yang berarti setiap anak memiliki keunikannya sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak (Khairi, 2018: 16).

Anak usia dini merupakan individu yang unik yang Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun, (2)

kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentan usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentan usia 5-6 tahun, dan (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentan usia 7-8 tahun. Dibutuhkan program perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran yang berbeda dalam rentan usia anak. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan PAUD oada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegritas PAUD (Aldi dkk, 2018: 2-3).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk memaksimalkan perkembangan anak usia dini diperlukannya stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut dimulai dari lingkungan keluarga, dan PAUD jalur nonformal seperti, tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Khairi (2018: 17) masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak mmeiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan

fitrah. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Berikut karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2016: 18-20):

1) Anak Bersifat Egosentris

Anak memandang dunia luar dari sudut pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikiran yang sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain (Aldi dkk, 2018: 10).

2) Anak Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan dalam dirinya seperti gaya belajar, minat dan latar belakang keluarganya. Sifat anak berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Perkembangan anak dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajar tetap memiliki perbedaan satu sama lain (Suryana, 2016: 19).

3) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu anak yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik

dikembangkan untuk memberikan pengetahuan baru bagi anak dalam mengembangkan kognitifnya (Suryana, 2016: 19).

4) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang keampuannya untuk berkembang (Suryana, 2016: 20).

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan itu menyenangkan bagi mereka dan tidak membosankan. Daya perhatian pendek membuat ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Maka dari itu, diperlukannya pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaksa di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama (Suryana, 2016: 20).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dibutuhkan stimulasi yang tepat. Pengalaman-pengalaman tersebut langsung tertanam dalam diri seorang anak yang dapat mempengaruhi karakter dan kepribadiannya.

Dalam memahami karakteristik anak usia dini, kita dapat menentukan model atau strategi pembelajaran sesuai tingkat usianya.

c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Sofia Hartini dalam (Khairi, 2018: 21-23) perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memahami fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun). Dalam pembahasan kali ini difokuskan pada karakteristik anak usia (4-6 tahun) sebagai berikut:

1) Usia 4-6 tahun

Pada anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik. Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat dan berlari.
- b) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap

lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

- c) Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda dalam setiap usianya. Perkembangan tersebut dapat berkembang dengan pesat jika diberikan stimulasi yang tepat. Adapun kemampuan tersebut seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa maupun sosial emosional.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Pertama yaitu skripsi yang disusun oleh Kirana Silkia Maulida (2022), Institut Islam Negeri Salatiga dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Salatiga, metode yang ditempuh dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, pembiasaan kedisiplinan siswa, guru memberikan nasihat dan teladan serta menekankan pada siswa tentang makna Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Faktor pendukungnya adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSP 20/2003), Guru memberikan peran luas, Kurikulum memfasilitasi pelajaran khusus,

- faktor penghambatnya adalah kurikulum masih baru, belum adanya intensif mengenai kurikulum SMK PK, belum semua sekolah menerapkan, dan pembelajaran jarak jauh karena pandemi. Adapun hal yang membedakan penelitian peneliti yaitu lebih berfokus pada pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila jenjang TK dengan menumbuhkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada fase pondasi.
2. Penelitian kedua yaitu skripsi yang disusun oleh Zakiyatul Nisa' (2022), UIN Sunan Ampwl Surabaya yang berjudul "Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Skripsi ini dilaksanakan di SMP Al Falah Sidoharjo mengenai keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 berorientasi kurikulum merdeka dengan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, melek TIK, dan teknologi informasi dan komunikasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan pembelajaran proyek pelajar Pancasila menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu: tahap kesiapan sekolah, mengidentifikasi tema yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud, menentukan tema lebih spesifik, menentukan alokasi waktu, pembuatan modul proyek, membuat sub elemen dan evaluasi. 2) Pelaksanaannya ada beberapa tahap yaitu: pengenalan, kontekstual, aksi, berbagi dan 3) tahapan evaluasi berupa pemeran hasil proyek *craft preneur* dan berdiskusi

bersama fasilitator untuk mengevaluasi seluruh serangkaian dengan membagikan angket. Adapun hal yang membedakan penelitian peneliti yaitu lebih berfokus pada pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila jenjang TK dengan menumbuhkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada fase pondasi.

3. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan Novita Freshka dan Sutrisna Wibawa (2021), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah dengan memberikan inovasi pembelajaran PKn mata pelajaran Wawasan Nusantara dengan media video animasi dan evaluasi kuiz interaktif yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran Wawasan Nusantara memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik yang lebih luas untuk mengenal daerah-daerah di Indonesia, kekayaan alam, adat istiadat di Indonesia. Sehingga integrasi model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan sikap Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Adapun hal yang membedakan penelitian peneliti yaitu lebih berfokus pada pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila jenjang TK dengan menumbuhkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada fase pondasi.

4. Penelitian Keempat yaitu skripsi yang disusun oleh Apriliana Ayu Muslihah (2020), UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI GUPPI Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskripsi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapan model PjBL ditemukan kesenjangan antara teori dengan hasil temuan di lapangan, yaitu adanya inkonsistensi guru dalam melakukan evaluasi, yang disebabkan oleh jam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang sedikit, sehingga siswa tidak sempat melakukan refleksi saat pembelajaran telah selesai. Faktor pendukungnya antara lain keadaan fisiologi siswa, minat belajar, keersediaan alat dan bahan, kenyamanan kelas, dan kesesuaian materi dan model pembelajaran, sedangkan faktor penghambatnya antara lain kondisi jasmani siswa yang tidak sehat, kemampuan siswa yang berbeda-beda, suasana kelas yang sulit terkontrol, pembiayaan, dan durasi jam pembelajaran. Adapun hal yang membedakan penelitian peneliti yaitu lebih berfokus pada pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila jenjang TK dengan menumbuhkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada fase pondasi. Berdasarkan kajian terdahulu yang dijelaskan dari berbagai hasil penelitian yang membahas mengenai penerapan proyek dalam pembelajaran di sekolah, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang penerapan proyek sebagai penguatan profil pelajar

Pancasila jenjang TK pada fase pondasi, dengan menumbuhkan dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini layak ditindaklanjuti sebagai penelitian skripsi peneliti. Penelitian akan dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan dinvestigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam permasalahan lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran projek adalah upaya untuk pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran projek ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlatih belajar berdasarkan kebutuhan hidupnya, menemukan solusi-solusi kreatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran proyek masih ditemukannya guru di Indonesia yang kurang dapat menentukan kegiatan proyek yang sesuai dengan metode pembelajaran proyek. Kegiatan proyek yang seharusnya penuh dengan kegiatan invesgasi dan eksplorasi, justru dikembalikan pada pembelajaran LKA (Lembar Kerja Anak) yang monoton dan membuat jenuh siswa. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan guru dalam bertransformasi dari sistem pembelajaran hanya memberikan materi, penjelasan dan pemaparan kepada siswanya. Dengan adanya merdeka belajar, maka guru lebih aktif mengajak siswa berdiskusi dan memecahkan masalah.

TK Islam Orbit 2 Surakarta menjadi Sekolah Penggerak yang lolos tahap I pada bulan Juli 2021, yang telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila didasari

dengan Visi dan Misi sekolah yang ada melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek serta ekstrakurikuler dalam kelas bakat. Pengimplementasian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah seutuhnya terlaksana. Sekolah telah menetapkan 2 tema proyek setiap tahunnya.

Guru berhasil memantik kreativitas anak untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam kegiatan belajar sambil bermain. Inilah yang dinamakan merdeka belajar sesungguhnya. Guru mengakomodir keinginan dan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, maka diperlukan penelitian lebih mendalam. Dalam kondisi ideal dan kondisi sekolah tersebut, maka peneliti akan menganalisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun berupa kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Luluk dkk, 2012: 6). Sedangkan penelitian adalah kegiatan berupa pemeriksaan yang diteliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Abubakar, 2021: 1-2).

Kemudian Sugiyono (2022: 1-6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan untuk dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah di lapangan dalam bidang pendidikan. Maka pada bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian yang ditempuh peneliti serta proses-proses pelaksanaannya. Hal yang dijelaskan meliputi 1) Jenis Penelitian 2) Setting Penelitian 3) Subyek dan Informan Penelitian 4) Teknik Pengumpulan Data 5) Teknik Keabsahan Dara dan 6) Teknik Analisis Data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Lexy & Moleong, 2014: 6). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Khoiro, 2019: 9). Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Rusli dan Rusandi, 2020: 2-3). Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau kontes natural (*natural setting*) tanpa rekayasa peneliti, untuk menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi (Farida, 2014: 48).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasikan suatu fenomena yang terjadi. Metode penelitian kualitatif deskriptif relevan dengan skripsi peneliti, karena metode ini berfokus pada pembahasan yang mendalam, pengembangan teori dan pendiskripsian melalui pengamatan, tindakan dari orang yang diwawancarai serta dokumentasi yang peneliti bahas yaitu “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta yang terletak di JL. Jenggolo Selatan RT 6 RW 3, Kel. Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta dan Provinsi Jawa Tengah. TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan salah satu pilihan sekolah TK ternama yang ada di Kota Surakarta. Pembelajaran pada TK swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari Senin hingga Sabtu. Pembelajaran dilaksanakan selama pagi hari, mulai pukul 08.00-11.00 WIB.

TK Islam Orbit 2 Surakarta bernaung pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berdiri sejak 5 Mei 2005. Sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini telah diperbaharui terakhir pada 29 April 2019. TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki akreditasi A. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, dikarenakan TK Islam Orbit 2 telah lulus sebagai Sekolah Penggerak pertama di Surakarta sejak 2021 jenjang TK, dan telah menjadi sekolah percontohan di Surakarta. Selain itu, tempat tersebut telah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara utuh dan berdeferensiasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari bulan September 2022 dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi realita di sekolah. Dilanjutkan pada bulan Oktober 2022 dengan

C. Subyek dan Informan

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk digali atau diteliti oleh peneliti (Roboguru, 2022). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B3 yang berusia 5-6 tahun dan guru kelas B3 di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Peneliti mengambil subyek guru dikarenakan, peneliti ingin mengetahui apakah guru dapat mendesain dan mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan teknologi dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan maksimal. Selanjutnya, alasan pengambilan subyek anak usia 5-6 tahun dikarenakan, dalam capaian perkembangan anak usia ini mampu menyimak dan mengolah informasi dengan baik, serta memiliki keterampilan motorik dan sosial yang baik pula. Sehingga kegiatan eksplorasi pengalaman proyek lebih maksimal.

b. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti (Roboguru, 2022). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta. Peneliti mengambil informan kepala sekolah, pengambilan informan tersebut dikarenakan kepala sekolah penggerak sangat berpengaruh dalam mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, dan orang tua siswa terkait peran serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah

mengetahui betul permasalahan penelitian, sehingga kepala sekolah dapat dijadikan informan pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data tanpa ada perantara, sedangkan sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara atau bisa melalui dokumen. Maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2022: 225).

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Alasan diperlunya pengamatan yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti (Eko, 2020: 132).

Tahapan observasi meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati (Eko, 2020: 132-134).

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri (Sugiyono, 2022: 227). Pada metode observasi ini, peneliti mengamati tingkah laku subyek secara tidak langsung untuk mengetahui bagaimana Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

2. Metode Wawancara Semi-stuktur (*Semistucture Interview*)

Menurut Sugiyono (2022: 125-126), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkontruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Rifai Abubakar, 2022) bahwa wawancara bermaksud untuk (1) mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedualian dan lain kebulatan, (2) mengontruksi kebulatan harapan sebagai yang dialami pada masa lalu, (3) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari

berbagai sumber, dan (4) mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-struktur (*semistructure interview*) yang termasuk ke dalam wawancara mendalam (*in-depth-interview*) (Sigiyono, 2022: 223). Wawancara ini berlangsung mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*), sehingga metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga selama sesi wawancara berlangsung, penggalian informasi dapat dikembangkan dan dilakukan lebih mendalam (Antonius dkk, 2021: 3-5). Pada wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, dan guru kelas B untuk mengetahui bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan bagaimana penerapan proyek tersebut terhadap pengembangan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dll. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup,

sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk seni dapat berupa gambar, patung, film, dll (Sugiyono, 2022: 240-241). Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang TK Islam Orbit 2 Surakarta yang meliputi letak geografis, visi dan misi TK Islam Orbit 2 Surakarta, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, Komponen Kurikulum Operasional Sekolah, Modul Ajar, hasil assesmen siswa, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Dengan menggunakan teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan, karena data yang diperoleh akan konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2022: 272).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua strategi yaitu 1) Triangulasi Sumber, peneliti mendapatkan data suatu topik dari sumber yang berbeda-beda, atau menggali lebih dari satu sumber. Dalam hal ini, peneliti

mencari sumber dari kepala sekolah dan guru kelas B mengenai keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2) Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mennggali permasalahan di skripsi ini (Sugiyono, 2022: 274). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan sumber yang berbeda guna menemukan keabsahan data yang kredibel. Lebih jelasnya bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2 Proses Triangulasi Penelitian

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta

No	Kisi-kisi Pemerolehan Data	Narasumber	Metode
1.	Profil TK Islam Orbit 2 Surakarta.	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Dokumentasi
2.	Dokumen Kurikulum.	Kepala Sekolah	1. Observasi 2. Dokumentasi
2.	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar.	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
4.	Pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
4.	Kegiatan yang ada di TK Islam Orbit 2 Surakarta	1. Kepala Sekolah	1. Observasi 2. Wawancara

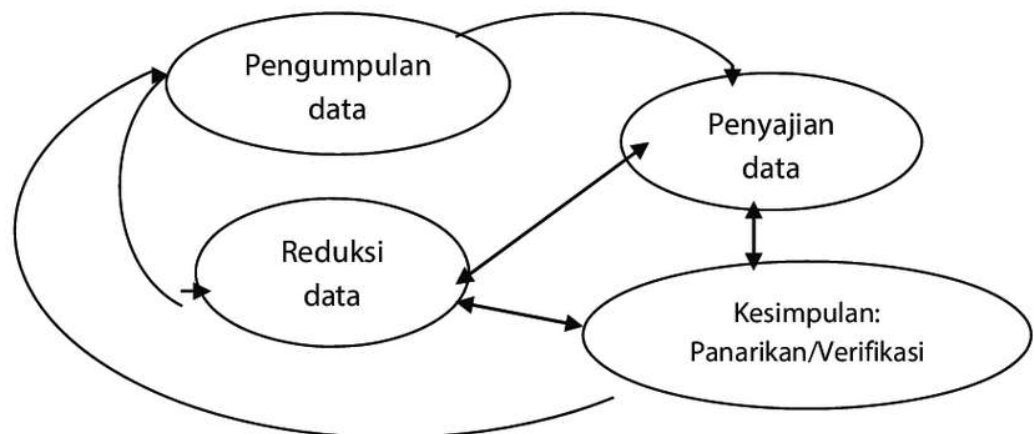
	untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.	2. Guru Kelas B	3. Dokumentasi
5.	Cara guru dalam melaksanakan tahap permulaan dalam kegiatan proyek.	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentas
6.	Cara guru dalam melaksanakan tahap pengembangan dalam kegiatan proyek.	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
7.	Cara guru dalam melaksanakan tahap penyimpulan dalam kegiatan proyek.	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancar 3. Dokumentasi
8.	Apakah kegiatan proyek tersebut dapat mengakomodasi profil pelajar Pancasila ?	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara
9.	Bagaimana cara guru melihat Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada siswa dalam kegiatan proyek tersebut ?	1. Kepala sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
10.	Apa saja output dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	1. Kepala Sekolah 2. Guru kelas B	1. Observasi 2. Wawancara

Hal ini peneliti menunjukkan dalam penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengecekan data melalui sumber dan

menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda. Data yang bersumber dari wawancara akan dibandingkan dengan data hasil observasi yang dilakukan selama masa penelitian, untuk mengetahui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2022), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data jenuh disini diartikan data yang diperoleh peneliti pada batasan tertentu selalu sama dengan data berikutnya. Dalam aktivitas analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2022: 246-247).



Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data
(Sugiyono, 2022: 247)

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verification, pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus-menerus. Ketiga komponen utama tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul (Lilik Purwanti dkk, 2021: 15).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan berjumlah cukup banyak, maka dari itu diperlukannya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2022: 247). Pada proses ini, peneliti akan mencatat dan mengorganisasikan data penting mengenai keterlaksanaan kegiatan proyek sebagai gambaran saat pencarian dan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Sugiyono, 2022: 249). Setelah data dipilah, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah terkumpul dengan menyajikannya secara naratif sesuai dengan pola, dan kategori yang akan digunakan sebagai sumber data.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2022: 243). Setelah peneliti melakukan proses pencarian data melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara menyeluruh dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, maka peneliti akan mendeskripsikannya dengan kesimpulan yang padat dan jelas mengenai permasalahan penelitian, yaitu keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

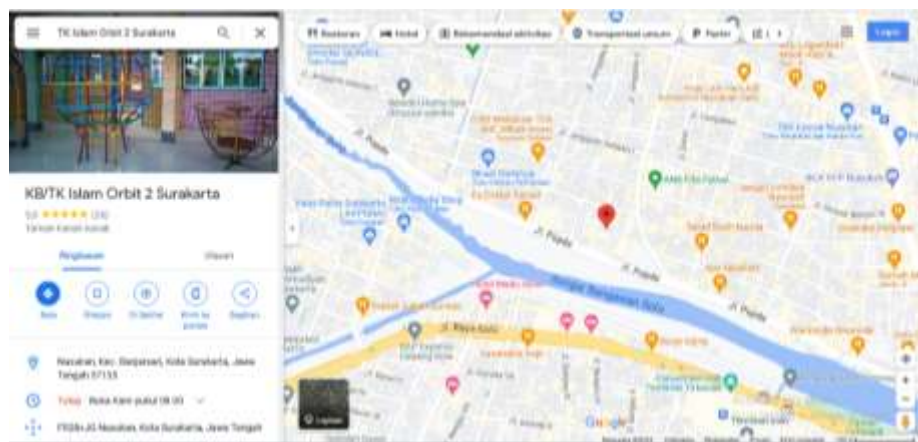
A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga

a. Identitas Sekolah

Nama	: TK Islam Orbit 2 Surakarta
NPSN	: 69908678
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Taman Kanak-Kanak
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pedirian Sekolah	: 420/0059/B-O2/PF/IV/2019
Tanggal SK Pendirian	: 2005-05-05
SK Izin Operasional	: 420/0059/B-02/PF/IV/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-04-29
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Alamat Sekolah	: Jl. Jenggolo Selatan RT 6 RW 8
Dusun	: Praon Nusukan
Kelurahan	: Nusukan
Kecamatan	: Kec. Banjarsari
Kabupaten	: Kota Surakarta
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Kode Pos	: 57135

Lokasi Geografis : Lintang -5 Bunjur 144



Gambar 4.1 Lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta

(Google Maps)

b. Sejarah singkat Satuan lembaga PAUD

TK Islam Orbit 2 didirikan pada tahun 29 Mei 2005 atas prakarsa Ibu Muslimah Zainal AA di bawah naungan YAAB ORBIT KORSAT SURAKARTA dengan pertimbangan banyak anak usia dini di daerah Praon, Nusukan yang belum masuk TK. Atas dasar pertimbangan tersebut maka dengan keberadaan TK Islam Orbit 2 diharapkan dapat turut menyiapkan generasi emas Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.

c. Karakteristik TK Islam Orbit 2 Surakarta

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta yang terletak di Jalan Jenggolo Selatan No. 2, RT. 06/RW. 08 Praon Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khusus agama Islam, maka muatan lokal yang pertama dan utama yang

dijadikan dasar pembelajaran karakter yaitu akhlaqul karimah yang mendasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadist serta Siroh Nabawi. Sedangkan potensi lingkungan sebagai keunggulan lokal dan global yaitu budaya Jawa bersentral di Keraton Surakarta Hadiningrat.

Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak TK Islam Orbit 2 Surakarta menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Prinsip ini selaras dengan prinsip Merdeka Bermain Merdeka Belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar. Guru memfasilitasi anak agar dapat berpikir logis, kritis dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran bervariasi dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar dari lingkungan sekitar.

Saat ini TK Islam Orbit 2 Surakarta berdiri di atas lahan seluas 350m². Dengan bangunan 2 lantai yang terdiri dari ruang kantor, 7 ruang kelas, 3 kamar mandi, menyediakan halaman seluas 100m². Lembaga ini memiliki 12 orang guru, 1 kepala sekolah, 1 tenaga administrasi yang berkualifikasi S1 PAUD dan sudah mengikuti berbagai pelatihan tentang PAUD merangkap sebagai guru pendamping dan 2 karyawan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Orbit 2 Surakarta

a. Visi

Beraqidah Islamiyah, berakhlaqul karimah, mandiri, cerdas, kreatif, berbudaya, berbinekaan global dan ramah anak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini yang mendasarkan pada nilai-nilai Islami.
- 2) Mengenali sejak dini potensi anak dengan mendasarkan *multiple intelegency*.
- 3) Melejitkan potensi anak dengan pendekatan (*defferent approach*).
- 4) Membudayakan anak dengan budaya Jawa untuk membentuk karakter budi luhur.
- 5) Membudayakan sikap saling menghargai perbedaan.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, sehat, dan kondusif.

c. Tujuan TK Islam Orbit 2 Surakarta sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan generasi yang beraqidah islamiyah dengan menanamkan ketauhidan yang benar.
- 2) Mewujudkan generasi yang berakhlak karimah melalui teladan dan Pembiasaan yang mendasarkan pada nilai-nilai ajaran Rasulullah SAW.
- 3) Mewujudkan generasi yang bernalar kritis, berpikir kreatif, inovatif, cerdas, dan mandiri dengan merdeka belajar.
- 4) Melahirkan insan yang berbudi luhur dengan mendasarkan pada nilai-nilai budaya Jawa.
- 5) Menumbuhkan pribadi yang toleran melalui pengenalan berbagai perbedaan karakteristik budaya.

- 6) Mewujudkan generasi yang sehat, tangguh dan sportif melalui lingkungan yang kondusif.

3. Tenaga Didik TK Islam Orbit 2 Surakarta

TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tenaga Didik TK Islam Orbit 2 Surakarta

No	Nama	Status
1.	Sudarti, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Khoirunnisa N, S. Pd	Operatos Sekolah
3.	Fatika Fitria Devi, A. Ma	Sekretaris
4.	Sumarsih, S. Pd	Wali Kelas KB
5.	Khoirunnisa N, S. Pd	Pendamping KB
6.	Rini Sri L. W, S. Pd	Wali Kelas A1
7.	Rosidah	Pendamping A1
8.	Puntorowati, S. Pd	Wali Kelas A2
9.	Anis L, S. Pd	Wali Kleas A3
10.	Maya S. A, S. Pd	Pendamping A3
11.	Fatikha P. D, M.a	Wali Kelas B2
12.	Ratna E, S. Pd	Pendamping B1
13.	M. Handayani, S. Pd	Wali Kelas B2
14.	Mira N, S. Pd	Wali Kelas B3
15.	Siti Nur, S. Pd	Pendamping B3
16.	Achmad Ishaq	Guru Drumband

17.	Supriyanto	Guru Tahfids
18.	Ismayati, S. Pd	Guru Lukis/Seni Kriya
19.	Iirfan	Guru Vokal
20.	Septi Hardiyah	Juru Masak
21.	Tutik	Penjaga Sekolah

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan pemaparan data-data yang telah diambil melalui metode pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan hasil pengumpulan data yang didapat mengenai Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023:

Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta. Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan harapan, pembelajaran projek ini dapat menguatkan pendidikan karakter yang mengharap lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

TK Islam Orbit 2 Surakarta berupaya mengantarkan peserta didik agar mencapai pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran melalui merdeka belajar. Kurikulum merdeka terbilang paradigma kurikulum

baru dan memerdekakan siswa. Dengan keluarnya kurikulum terbaru, sekolah terus berupaya untuk melakukan revolusi kurikulum yang digaungkan oleh bapak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar. Terbukti TK Islam Orbit 2 Surakarta menjadi sekolah penggerak dan otomatis menggunakan kurikulum merdeka secara keseluruhan.

Menyadari perubahan kurikulum tersebut, TK Islam Orbit 2 Surakarta melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini dapat terlihat bagaimana cara guru mendesain lingkungan baru. Sekolah harus menyediakan kebutuhan dan sumber daya serta dana yang diperlukan dalam keterlangsungan proses pembelajaran merdeka belajar khususnya pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran dan projek agar peserta didik antusias dan dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing, sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Setiap orang menyadari bahwa kunci berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada bagaimana guru dalam mendesain perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran tersebut. Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Semeste 2 TK Islam Orbit 2 Surakarta dilaksanakan pada 26 September 2022 sampai dengan 27 Oktober 2022. Penelitian mengamati melalui dokumentasi dari wali kelas B3, Instagram TK Islam Orbit 2 Surakarta, Youtube *channel* TK Islam Orbit 2 Surakarta, *Facebook* pendamping kelas B3 yaitu bu Nur Gi. Akan tetapi, peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan projek *Market Day*.

Untuk itu, peneliti menggali kredibilitas data melalui dokumentasi dan wawancara secara mendalam kepada subjek dan informan.

1. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Perencanaan atau persiapan adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan suatu tujuan akan berhasil dicapai, jika ada perencanaan yang matang. Sebelum melaksanakan pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik telah menyiapkan perencanaan kegiatan projek dengan matang, karena pembelajaran projek profil pelajar Pancasila merupakan metode pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran lintas disiplin ini merupakan upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur pada ana usia dini dengan harapan peserta didik mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, diperlukannya perencanaan yang matang untuk mendesain kegiatan projek ini.

Melalui dokumentasi berupa foto dan video guru di kantor TK Orbit 2 Surakarta, perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara bersama-sama. Peneliti menyimpulkan tahap perencanaan diawali dengan diskusi bersama dengan pembahasan tema

projek dengan menganalisis tingkat kesiapan sekolah dan karakteristik sekolah. Pengambilan tema projek di dasarkan pada visi misi sekolah dan keadaan lingkungan sekolah. Lingkungan TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan strategi paling strategis dalam memperdalam budaya Jawa khususnya di Kota Solo (Dokumentasi). Hal ini dapat diperkuat melalui wawancara langsung sebagai berikut

Pengambilan tema tersebut disampaikan oleh ibu Sudarti dengan menjelaskan

“Karena pada saat menyusun visi misi sekolah, harus di dasarkan pada karakteristik lingkungan sekitar. Salah satunya karakteristik ini ada di dekatnya TK Orbit adalah Kota Solo. Lalu di kota Solo itu ada apa, ada terminat, terus ada Tugu Keris, Pasar Gede, Pasar Klewer sebagai icon-icon Kota Solo. Nah dari situlah kemudian kita jadikan materinya, berawal dari visi misi”. (Wawancara langsung pada Sabtu, 1 April 2023).

Hal ini selaras dengan penjelasan ibu Mira sebagai berikut

“Alasannya adalah kita nguri-nguri budaya jawa gitu lho mbak, maksudnya kita belajar dari yang terdekat dulu. Teryata budaya Solo itu banyak, icon Solo itu banyak dan ga semua anak-anak itu tahu. Kayak yang terdekat aja, contohnya Terminal Tirtonadi dekat dengan rumah kita. Tapi kan kita belum tau kalau itu merupakan icon kota Solo . Justru yang terdekat-terdekat ini jarang dijadikan tempat wisata, tempat destinasi kayak disingkirin dengan kita keluar kota gitu kan. Jadi yaudah kita nguri-uri Kota Solo aja, kita kenalkan.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Nur sebagai berikut

“Ya untuk mengenalkan budaya sendiri mbak, budaya Solo. Teryata ada banyak, ada Pasar Gede, Pasar Klewer, Taman Balaikambang, Terminal. Selain itu untuk mengenalkan anak-anak mengenai makanan tradisonal yang mulai tersingkirkan karena kalah pamor dengan makanan cepat saji. Dan teryata ga semua anak doyan makanan tradisional mbak. Gapapa kita kenalkan, kita tanamkan

bahwa kita punya sumber daya yang melimpah.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Setelah pengambilan tema ditentukan, maka guru melanjutkan dengan mengambil alur pembelajaran proyek. Pada pengambilan alur ini ada 3 tahapan, yaitu apresepsi, pengembangan dan penyimpulan. Seiring dengan berjalannya kegiatan proyek, alu ini dapat berkembang menyesuaikan ide yang muncul. Alokasi waktu termasuk dalam alur pembelajaran dengan mengambil 2 minggu kegiatan proyek. Perencanaan berlanjut dengan membuat modul ajar dilengkapi dengan tujuan kegiatan, dimensi yang akan dicapai, dan tahapan pembelajaran proyek. Pada saat menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, guru tidak membatasi dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan ilmu yang berkembang dikarenakan TK Islam Orbit lolos sebagai sekolah penggerak (Dokumentasi).

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Sudarti dengan menuturkan

“Terus ini mbak, sebenarnya ketika menyusun modul ajar kita tentukan dimensi apa saja yang harus ditumbuhkan, tapi karena ilmu bertumbuh tadi kami tidak membatasi. Karena menurut saya jika kita membatasi maka akan terbatas, pembelajaran berdeferensiasinya tidak berjalan. Jadi dalam modul ajar kemarin kita menyesuaikan dimensi yang tumbuh pada anak dalam kegiatan proyek P5 itu.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Kegiatan perencanaan terus diperkuat sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sudarti, sebagai berikut

“Tahap perencanaan proyek diawali dengan diskusi guru, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan modul, menentukan tema-temanya yang diambil, kemudian pengambilan alur pembelajaran, tujuan

pembelajarannya, kemudian bagaimana cara pengadaan barangnya, dan pelibatan masyarakat sekitar, salah satunya adalah orang tua murid. Dalam *action* atau pelaksanaan kegiatan proyek, memang salah satu indikator PAUD berdeferensiasi itu adalah perencanaan pembelajaran itu melibatkan orang tua. Terus ini mbak, sebenarnya ketika menyusun modul ajar kita tentukan dimensi apa saja yang harus ditumbuhkan, tapi karena kami lolos sekolah penggerak 1 ilmu bertumbuh, dan kami tidak membatasi dimensi apa yang muncul. Karena menurut saya jika kita membatasi maka akan terbatas, pembelajaran berdeferensiasinya tidak berjalan. Jadi dalam modul ajar kemarin kita menyesuaikan dimensi yang tumbuh pada anak dalam kegiatan proyek P5 itu.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Selaras dengan penjelasan Ibu Mira selaku wali kelas B3 menyatakan bahwa

“Yang perlu disiapkan itu jelas temanya dulu, kedua adalah tujuannya, tujuan kita mengambil tema itu apa, langkah-langkahnya seperti apa, menyiapkan sumber belajar, dan sarana prasarana. Kemarin kami kan ada 3 kegiatan, ada berkreasi dan bermain peran di Pasar Klewer, menghias kendhi dan layah, lalu ada kreasi mengenai makanan tradisional dilanjutkan *market day*. Ya kami siapkan sarana belajarnya, kita beli gerabah, kita siapkan bahan-bahan *loose part* nya. Lalu kami bekerja sama dengan orang tua mengenai *market day*. Kita hubungi orang tua, kita bicarakan mengenai pembuatan makanan yang akan dijual di *market day*”. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan ibu Nur selaku guru pendamping kelas B3

“Ya kami berdiskusi dulu tentunya, kami bicarakan bersama untuk menentukan temanya, untuk menentukan tujuan pembelajarannya, kita tentukan proses pembelajarannya”. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).



Gambar 4.2 Diskusi Guru
(Dokumentasi Guru)

MODUL AJAR			
PROJEK PROFIL PELAJAR PANCASILA			
TK ISLAM ORBIT 2 SURABAYA			
"IRON KOTA SOLO"			
TEMA	: Kota Solo		
SUB TEMA	: Iron Kota Solo		
SUB-SUB TEMA	: Pasar		
ALOKASI WAKTU	: 16 hari		
1. TUJUAN PEMBELAJARAN			
	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Aspek Diri	Dasar-dasar Literasi dan STEAM
Elemen CP	Mengenal ketuhanan, agama, toleransi, kemampuan dasar agama, perilaku akhlak mulia.	Berprestasi diri, berdaya, mengenal pancasila, kesadaran diri dan lingkungan, mandiri, hidup sehat, sosial, emosional, motivasi, komunikasi.	Literasi, rater kritis, kreatif, eksplorasi, eksperimen, observasi, berkolaborasi, menulis, menyusun konstruksi, dasar-dasar numerasi.
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.	Mandiri, berkolaborasi global, bertanggung jawab.	Bernalar kritis, kreatif
Kegiatan	1. Berdiskusi sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 2. Melakukan ibadah sesuai dengan agamanya 3. Memberi dan menerima salam	1. Mengenal pasar kluwer dan pasar gede sebagai iron kota solo 2. Mengenal pengertian pasar, jenis dagangan dan kegiatan/aktivitas di pasar	1. Menghitung benda 2. Berkolaborasi dan berkreasi dengan arka material lempaan 3. Menpasi kata menggunakan base past 4. Membentuk angka

Gambar 4.3 Modul Ajar Projek tema Kota Solo
(Dokumentasi Guru)

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Orbit 2 Surakarta terdiri dari 7 tahapan, yaitu :

a. Diskusi Guru

Guru menjadi seorang pemimpin pembelajaran yang mendorong dinding ekosistem pendidikan sekolah. Perlu kalaborasi antara sesama guru. Setiap guru harus membangun dialog untuk saling bertukar pikiran, berbagi tujuan, berbagi partisipasi, berbagi sumber dan keahlian, serta kalaborasi spontan. Dalam tahap diskusi ini, guru TK Orbit saling bertukar pendapat mengenai tema kegiatan proyek profil pelajar Pancasila yang akan diambil dan dilaksanakan di TK. Dalam diskusi ini dipimpin oleh kepala sekolah dan setiap guru menyampaikan pengambilan tema sebagai usulan tema. Diskusi guru ini memuat perencanaan proyek mulai dari tema, tujuan pembelajaran proyek pelaksanaan pembelajaran proyek, pengadaan sarana prasarana dan pelibatan masyarakat sekitar terkhusus orang tua peserta didik.

b. Pengambilan Tema Proyek

Pengambilan tema besar proyek di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah Aku Cinta Indonesia dengan berfokus pada kearifan lokal yaitu Kota Solo. Hal ini di dasarkan oleh visi misi dan karakteristik sekolah, yaitu membudayakan anak dengan budaya Jawa untuk membentuk karakter budi luhur. Salah satu alasan mengapa

mengambil tema Budaya Jawa dengan topik Kota Solo adalah untuk mengenalkan keunikan tanah lahir dan melestarikan kesenian di Kota Solo yang mulai teralih oleh kemajuan zaman dan generasi yang lalai.

c. Mengambil Alur Pembelajaran

Dalam menentukan alur atau durasi pelaksanaan tema proyek Kota Solo di TK Islm Orbit 2 Surakarta adalah dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema proyek dalam satu periode waktu yaitu 26 September sampai dengan 10 Oktober 2023, dengan puncak proyek yang dilaksanakan selama 2 hari pada Rabu-Kamis, 26-27 Oktober 2022. Pengambilan alur proyek ini diawali dengan tahap permulaan dengan apresepsi, tahap pengembangan dengan melakukan kegiatan inti, tahap penyimpulan berupa refleksi guru bersama anak dan tahap tindak lanjut yang merupakan puncak dari proyek Kota Solo.

d. Pembuatan Modul Ajar Proyek

Modul proyek disusun dengan tema dan sub tema proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang, dengan berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila. Dalam modul proyek tema Kota Solo telah tersusun tujuan kegiatan dengan mencantumkan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. 6 dimensi profil pelajar Pancasila terdapat dalam modul ajar proyek tema Kota Solo yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlaq mulia, mandiri, berbinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Ibu Sudarti selaku kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta tidak membatasi dimensi yang akan dimunculkan anak dalam kegiatan proyek.

e. Perwujudan Kegiatan Proyek

Pelaksanaan kegiatan proyek Kota Solo seutuhnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan bermainnya. Guru dan anak melakukan tanya jawab pada tahap apresepsi dan setelahnya untuk memunculkan rasa ingin tahu anak dan kreativitas anak dalam mendesain kegiatan belajar. Kegiatan kreasi proyek tema Kota Solo disesuaikan dengan keinginan dan minat anak dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Guru dan anak membuat peta konsep bersama untuk menentukan kegiatan belajar anak.

f. Pengadaan Sarana

Dalam pengadaan sarana prasana, sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan media *loose part*, seperti kain perca, manik-manik, daun kering, dan gerabah. Pelaksanaan proyek ini sekolah memaksimalkan sarana dengan bahan alam, adapun sarana yang harus dibeli menggunakan uang sekolah dan uang kas.

g. **Pelibatan Orang Tua**

Dalam mewujudkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk membangun pendekatan secara konsisten dan positif supaya saling mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar.

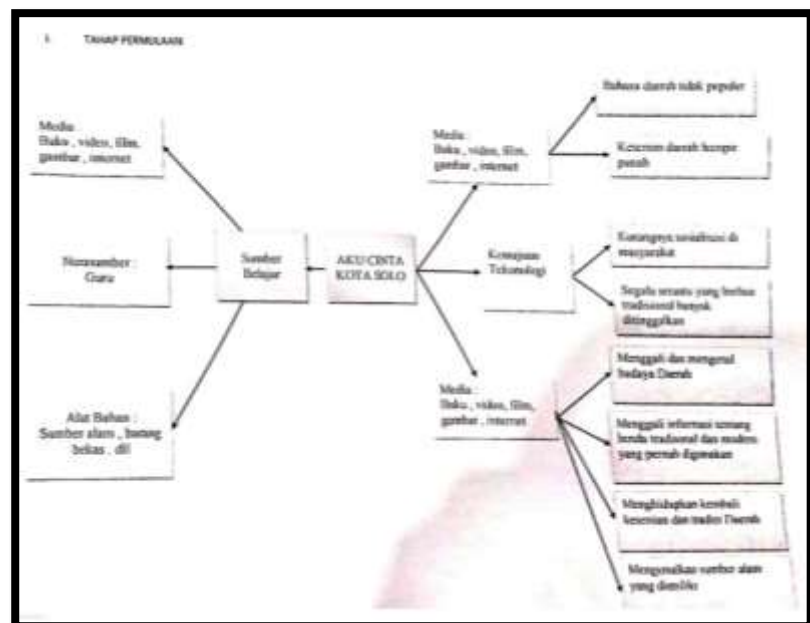
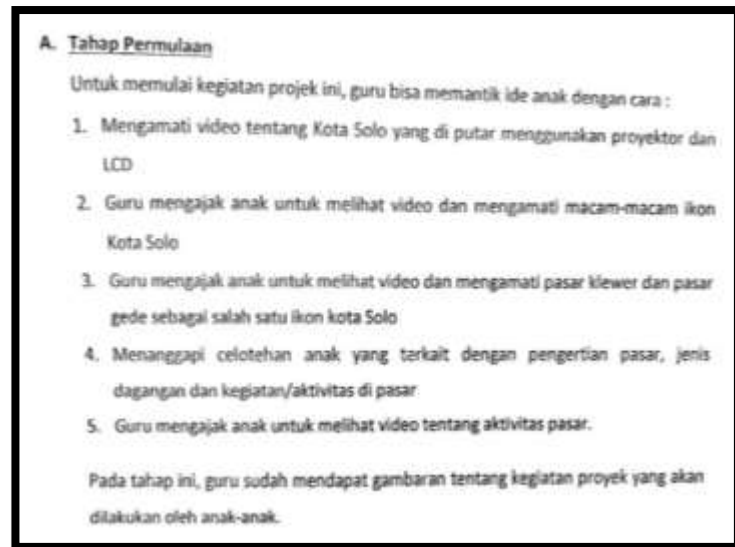
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Orbit 2 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta, dalam proses pelaksanaan pembelajaran proyek melalui beberapa tahap, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan, dan tahap tindak lanjut. Berikut penjelasan dari ketiga tahap pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

a. Tahap Permulaan (Apresepsi)

Tahap apresepsi Kota Solo dilaksanakan selama 2 hari, pada hari Senin-Selasa, 26-27 September 2022. Sebagai fasilitator, pendidik dapat memulai pelaksanaan kegiatan proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap apresepsi ini, sekolah menayangkan video mengenai Kota Solo. Memulai kegiatan proyek dengan menonton video dapat menarik perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak proyek pertama kali dimulai. Dalam tahapan ini,

guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dalam kegiatan proyek untuk memancing minat dan rasa ingin tahu anak. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut.



Gambar 4.4 Tahap Permulaan Proyek Kota Solo
(Modul Ajar Proyek)

Apresepsi Kota Solo dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama di kelas bawah dengan ruangan yang besar. Peserta didik digelarakan tikar kemudian diajak untuk mengamati video yang ditayangkan. Apresepsi Kota Solo dilaksanakan selama 2 hari. Dengan hari pertama anak mengemati peta Indonesia, kemudian dikerucutkan ke pulau-pulau. Dari pulau-pulau tersebut dikerucutkan kembali menjadi provinsi-provinsi, dan langsung ke Kota Solo. Di hari pertama ini, anak melihat *icon-icon* Solo dalam penayangan video. Mulai dari dikenalkannya Monumen Pers, Museum Keris, Terminal Tirtonadi, Stasiun, dll. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya mengenai icon-icon Solo. Saat penyampaian pendapat ini, suasana ruang menjadi aktif, dan asyik. Hal tersebut ditandai dengan penyampaian pendapat per anak mengenai *icon-icon* Solo yang diketahuinya. Contohnya adalah Terminal Tirtonadi, terminal tersebut merupakan tempat pemberhentian bus yang ada di Solo. Anak menyampaian pendapat satu-persatu dengan respon guru yang giat dapat memunculkan rasa ingin tahu anak (Dokumentasi).

Apresepsi hari kedua penayangan video sudah terkerucut pada beberapa icon Solo, salah satunya adalah Pasar Klewer. Ternyata Pasar Klewer merupakan salah pusat perbelanjaan paling besar di Solo. Di Pasar tersebut banyak pedagang baju batik, balangkon, kebaya, dan lain-lain yang menjual oleh-oleh khas Solo. Disini anak

dan guru saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai hal-hal yang ada di Pasar Klewer (Dokumentasi).

Hasil kesimpulan dari dokumentasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Sudarti dengan menuturkan

“Yang pertama adalah tahap permulaan. Tahap ini guru melakukan apresepsi, apa itu apresepsi penghayatan mengenai segala sesuatu untuk menerima, menangkap ide-ide baru. Artinya apa, guru menggali keingintahuan anak dengan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitarnya dan mengkaitkan apa yang diketahui untuk dipelajari. Pada tahap apresepsi ini dilakukan selama dua hari mbak. Disini guru menayangkan video, anak diajak menonton video mengenai Negara Indonesia, lalu kemudian dikerucutkan sampai ke Provinsi Jawa Tengah dan Kota Solo. Sumber belajar ini tidak hanya lewat video yang ditayangkan di LCD, tetapi lewat buku cerita, dan kunjungan langsung ke lokasi.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Pendapat ini lebih diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Mira

“Kemarin tahap apresepsi kami lakukan selama 2 hari. Di hari pertama kita mengamati peta Indonesia, kami bagi menjadi pulau-pulau lalu kita ambil provinsi kita yaitu Jawa Tengah. Kami kerucutkan lagi menjadi Kota Solo. Dilanjutkan menonton video mbak, kita lihat bagaimana sejarah kota Solo, kami lihat apa keunikan dan ciri khas Kota Solo. Icon-icon nya o ada Terminal Tirtonadi, ada Stasiun, ada Taman Monjari, ada Musiumm Keris, yang paling penting ini, yaitu ada Keraton Surakarta Hadiningrat.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Hal tersebut selaras dengan pendapat ibu Nur selaku pendamping kelas B3

“Tahap permulaan atau biasa kami sebut dengan apresepsi. Disini anak-anak secara bersama-sama menonton video mengenai materi yang sedang dibahas. Kemarin itu tentang Kota Solo. Ya anak diperlihatkan icon-icon Kota Solo, ada Musium Pers, Tugu Keris, Terminal, Pasar Gede, Pasar Klewer. Kemuadian guru melakukan diskusi dengan anak, melakukan tanya jawab dengan anak mengenai apa yang diketahui tentang Pasar Gede. Ya anak menyampaikan apa yang diketahuinya. Guru memantik anak untuk lebih ekspresif dalam mengungkapkan informasi yang

mereka punya. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran, kami juga melibatkan anak. Anak menyampaikan apa yang ingin dilakukannya, guru ya memberikan sarananya.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).



Gambar 4.5 Apresepsi Icon Kota Solo
(TK Islam Orbit 2 Surakarta)

Apresepsi diperkuat dengan diadakannya *outing class* pada Jum'at, 14 Oktober 2022 dengan mengunjungi Terminal Tirtonadi dan melihat Tugu Keris. Kegiatan *outing class* ini dilaksanakan karena anak-anak belum pernah melihat dan berkunjung ke Terminal Tirtonadi. Di terminal anak-anak bertemu dengan penanggungjawab Terminal Tirtonadi. Di *outing class* ini, orang tua peserta didik dalam kegiatan eksplor. Anak, bu guru, dan pemandu kegiatan *outing* berdiskusi mengenai apa itu terminal. Bagaimana aturan naik, bagaimana cara naik bis dan juga melewati jembatan penyeberangan. Dari atas anak-aak dapat melihat Tugu Keris yang Megah di tengah riuk nya Kota. Dengan adanya kunjungan langsung anak diharap lebih mengenal icon kota Solo (Dokumentasi *Facebook* guru Pendamping B3 bu Nur Gi).

Hasil kesimpulan dari dokumentasi tersebut diperkuat oleh penjelasan ibu Sudarti sebagai berikut

“Kemarin itu, setelah anak menonton video, kita adakan *outing class* di Terminal Tirtonadi. Anak-anak senang banget apalagi orangtuanya, kita malah nyenengin orangtua juga. Disini anak diajak untuk mengamati Terminal Tirtonadi, ada apa saja disana, anak juga diajak jalan dijembatan layang, untuk penyebrangan. Dari atas anak-anak bisa melihat Tugu Keris. Nah di tahap apresepsi ini, guru menanggapi celotehan anak, guru menanggapi respon anak mengenai video yang ditayangkan. Wahh rame sekali kemarin mbak, karna apresepsi itukan anak dikumpulkan menjadi satu dibawah, kita gelar tikar dan melihat video bersama-sama. Nah setelah dilakukannya apresepsi ini, anak diajak berdiskusi, diajak tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Nah disini guru dan anak membuat peta konsep bersama mengenai kegiatan belajar dan bermain yang akan dilakukan.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Selaras dengan penjelasan Ibu Mira sebagai berikut

“O iya mbak, kemarin itu kita adakan *outing class* ke Terminal Tirtonadi untuk melakukan pengamatan langsung agar pengetahuan mengenai budaya Solo lebih mendalam. Kita kemarin ke sana dibantu oleh wali murid yang punya kenalan kerja di sana. Alhamdulillah yang diijinkan. Disana kami ditemani penanggungjawab terminal untuk didampingi keliling terminal dan dijelaskan apa saja yang ada di terminal. O di terminal ada tempat parkir untuk bis, ada tempat tungguanya, ada tempat penjual karcis nya dan sebagainya. Anak-anak belajar cara menaiki bis, tata tertib saat naik bis. Ya banyak mbak dan anak-anak senang.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Sejalan dengan penjelasan ibu Nur sebagai berikut

“Kemarin setelah apresepsi, bukan setelahnya langsung tapi mbak, ya di tengah-tengah tahap pengembangan. Kami adakan *outing class* dengan berkunjung ke Terminal Tirtonadi. Sebenarnya saya sendiri juga belum pernah kesana ya setelah di renovasi. Teryata bagus banget mbak. Di sana anak diajak berkeliling mengamati apa saja yang ada di terminal dengan ditemani penanggungjawab terminal. Kita jalan juga dijembatan penyebrangan, di atas kami bisa lihat kendaraan lalu lalang, yang paling penting kami bisa melihat tugu keris.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).



Gambar 4.6 *Outing Class* di Terminal Tirtonadi
(Dokumentasi Guru)

Disimpulkan bahwa pada tahap permulaan pembelajaran proyek Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta terdapat 2 kegiatan, yaitu:

1) Apresepsi melihat video tentang Kota Solo

Kegiatan ini dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap pengetahuan dan pengalaman baru yang disampaikan oleh guru. Setelah adanya perencanaan, guru menyiapkan materi ajar berupa video dan gambar mengenai icon-icon Kota Solo yang akan ditayangkan kepada anak. Apresepsi ini dilaksanakan selama 2 hari berturut-

turut dengan materi yang berkelanjutan. Dalam melakukan apresepsi guru mengajukan pertanyaan terbuka pada setiap materi dalam video dan gambar. Dengan pertanyaan pemantik yang terus dilontarkan oleh guru, dapat mempengaruhi proses berpikir siswa untuk lebih terasah dan dapat menerima pembelajaran baru.

2) *Outing Class* berkunjung ke Terminal Tirtonadi

Apresepsi diperkuat dengan diadakannya *outing class* di tengah-tengah tahap pengembangan. Kegiatan *outing class* ini dilakukan dengan berkunjung ke Terminal Tirtonadi sebagai *icon* Kota Solo. Penghayatan dimulai dengan anak yang berdiskusi dengan guru dan didampingi penanggungjawab terminal. Di terminal anak dikenalkan apa saja yang ada di dalam terminal, dan melihat Tugu Keris dari atas.

Pada tahap apresepsi ini terjadi kemoloran waktu, dalam modul ajar projek tahap apresepsi dilaksanakan 1 hari, tetapi untuk lebih memperdalam mengenai Kota Solo dilaksanakan selama 2 hari. Kemoloran terjadi juga dikarenakan diskusi panjang antara guru dan anak untuk menggali rasa ingin tau anak. Kegiatan *outing class* berkunjung ke Terminal Tirtonadi dilaksanakan ditengah-tengah tahap pengembangan bukan di tahap apresepsi.

b. Tahap Pengembangan

Tahap Pengembangan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo di TK Islam Orbit 2 Surakarta dilakukan selama 15 hari pada tanggal 28 September 2023 sampai dengan 10 Oktober 2023, dengan puncak tema pada Rabu-Kamis, 27-28 Oktober 2023. Dalam tahap pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan. Selama kegiatan belajar bermain, guru melibatkan anak untuk menentukan kegiatan. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyusun kegiatan belajar yang disukainya bersama-sama. Guru dan anak berdiskusi dan tanya jawab untuk Selama diskusi berjalan, guru terus memantik anak supaya kegiatan diskusi pemecahan masalah berjalan dengan baik dan optimal. Anak mencoba menganalisis dan berpikir secara sistematis dalam menyusun kegiatan belajarnya (Dokumentasi).

Tahap pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kota Solo dilaksanakan melalui 3 kegiatan, yaitu 1) berkreasi tentang Pasar Klewer, 2) berkreasi tentang gerabah, dan 3) berkreasi tentang makanan tradisional. Tiga kegiatan tadi kemudian dilanjutkan dengan puncak proyek *Market Day* Makanan Tradisional sebagai pengalaman nyata anak dalam mengenal Kota Solo. Setiap selesai 1 kegiatan kreasi, sekolah mewajibkan anak untuk bermain literasi.

B. Tahap Pengembangan	
Dalam tahap pengembangan ini, guru akan menstimulasi dan memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam proyek peralatan makan tradisional dari bahan gerabah.	
Kegiatan hari pertama	: Apersepsi melihat video tentang ikon kota Solo dan pasar yang menjadi ikon.
Kegiatan hari kedua	: Diskusi dan tanya jawab tentang pasar klewer dan pasar gede.
Kegiatan hari ketiga	: Bermian literasi dan numerasi tentang pasar klewer.
Kegiatan hari keempat	: Berkreasi tentang dagangan pasar klewer.
Kegiatan hari kelima	: Bermain peran menjadi penjual dan pembeli di pasar klewer
Kegiatan hari keenam	: Melihat video tentang pasar gede
Kegiatan hari ketujuh	: Tanya jawab tentang jenis dagangan yang ada di pasar gede
Kegiatan hari kedelapan	: Melihat video tentang gerabah
Kegiatan hari kesembilan	: Menghias gerabah
Kegiatan hari kesepuluh	: Menghias gerabah
Kegiatan hari kesebelas	: Bermain literasi numerasi tentang gerabah
Kegiatan hari keduabelas	: Melihat video makanan dan minuman tradisional yang di jual di pasar gede
Kegiatan hari ketigabelas	: Berkreasi membuat makanan tradisional
Kegiatan hari keempatbelas	: Berkreasi membuat minuman tradisional

Gambar 4.7 Tahap Pengembangan
(Modul Ajar Projek)

1) **Berkreasi tentang Pasar Klewer dan Bermain Literasi**

Hari pertama kreasi Pasar Klewer dilaksanakan pada hari Rabu, 28 September 2022 dengan diawali menonton video bersama-sama di kelas mengenai apa saja yang ada di Pasar Klewer. Tidak hanya video, guru juga memberikan foto-foto yang berkaitan dengan Pasar Klewer. Anak-anak mengamati secara seksama dan memberikan pendapat berupa celotehan-celotehan yang diketahui mengenai Pasar Klewer. Kegiatan

dilanjutkan pada Kamis, 29 Septemebr 2022 dengan guru mengajak diskusi anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Pasar Klewer dengan ciri khas baju batik (Dokumentasi).

Kegiatan berkreasi Pasar Klewer dilakukan pada Jum'at 30 September 2022. Melalui dokumentasi guru, peneliti melihat pembelajaran pojek dengan seksama. Melalui diskusi bersama, guru dan anak memutuskan kegiatan kreasi selama dua hari, hari pertama ada bereksplorasi dengan gambar baju untuk di warnai, dikolase, dan dihias. Guru memfasilitasi anak untuk memilih kegiatan yang diminatinya. Adapun bahan kolase berupa *loose part*, kain perca batik, dan manik-manik, selain itu anak juga berkreasi dengan bermain balok membuat bangunan sebuah pasar (Dokumentasi).

Kegiatan dilanjutkan tentang kreasi Pasar Klewer yang dilaksanakan pada Senin, 3 Oktober 2022. Anak-anak bermain peran menjadi penjual dan pembeli di Pasar Klewer. Guru meminta anak untuk membawa batik, sebelum bermain peran dimulai, guru meminta anak untuk bercerita mengenai batik yang ia punya. Baju batik tersebut dimanfaatkan sebagai sarana bermain peran. Untuk menghidupkan suasana guru men-*setting* kelas seperti pasar dan bertransaksi jual beli dengan uang mainan (Dokumentasi).

Setelah dilakukannya kreasi Pasar Klewer, sekolah mewajibkan untuk bermain literasi bahasa dan literasi numerasi untuk menguatkan konsep mengenai Pasar Klewer dan apa yang ada di dalamnya. Dengan hal ini anak akan lebih menerima pengalaman belajarnya. Kegiatan literasi bahasa dan numerasi menggunakan bahan-bahan *loose part* dengan anak yang menentukan akan diapakan bahan tersebut. Ada yang mengeja huruf membentuk kata Pasar Klewer, batik, dIL (Dokumentasi).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Sudarti sebagai berikut

“Pada tahap pengembangan ini anak memiliki beberapa kegiatan, kemarin yang pertama mengenai Pasar Klewer. Anak-anak pengen mengkolase, pengen mewarnai, ada juga yang pengen menjadi pedagang. Disini anak diminta untuk membawa baju batik, untuk dijadikan media bermain jualan mbak.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Selain wawancara dengan ibu Sudarti, peneliti juga memperkuat jawaban dengan ibu Mira bahwa

“Tahap pengembangan atau proses pembelajarannya pertama kami ambil Pasar Klewer, di Klewer itu menjadi pusatnya batik, hari pertama anak-anak berkreasi dengan bahan-bahan *loose part*. Anak mewarnai gambar baju, anak menempel atau mengkolase gambar baju polos kemudian dibuat batik, ya dengan kain perca batik, dengan manik-manik, anak juga mencocokkan gambar mengenai batik. Anak juga bermain lego mbak, bentuk gapura, bentuk pasar itu seperti apa. Hari keduanya kami bermain peran mbak, anak disuruh bawa baju batik, anak diminta menceritakan mengenai baju batik yang dia punyai. Kemudian batik tersebut menjadi sarana untuk jual beli mbak. Ya pakai uang mainan.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Hal tersebut selaras dengan penjelasan ibu Nur sebagai berikut

“Dalam tahap pengembangan kami pecah menjadi beberapa bagian ya mbak, ada Pasar Klewer. Disini anak bermain *loose part* dengan kolase gambar baju dengan kain perca batik, manik-manik, dilanjutkan dengan bermain peran penjual dan pedagang baju. Setelah dilakukannya kegiatan kreasi itu, kami lanjutkan dengan bermain literasi, anak dibebaskan memilih bahan *loose part* yang dia mau untuk menyusun kata Pasar Klewer, Pasar Gede, baju batik, dll.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).





Gambar 4.8 Berkreasi tentang Pasar Klewer
(Dokumentasi guru B3)

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa kegiatan pertama proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo adalah berkreasi tentang Pasar Klewer. Dalam kegiatan kreasi ini ada lima kegiatan, yaitu:

- a) Melihat video tentang Pasar Klewer dan berdiskusi bersama

Kegiatan menonton video dan berdiskusi bersama merupakan tahap untuk memperoleh dan memperdalam materi *icon* Kota Solo yaitu Pasar Klewer dan batik. Guru dan anak berdiskusi untuk menentukan kegiatan kreasi Pasar Klewer.

- b) Menghias Gambar Baju

Kegiatan menghias gambar pakaian dilakukan dengan cara mewarnai dan mengkolase. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah pensil warna, *crayon*, cat air, kain perca batik, dan manik-manik. Anak bebas memilih kegiatan sesuai minatnya untuk menghias gambar. Disini kreativitas dan kemandirian anak akan terasah.

c) Bermain Peran

Bermain peran menjadi penjual dan pembeli di Pasar Klewer. Adapun barang yang diperdagangkan berupa baju batik dan alat makan. Alat transaksi menggunakan uang mainan sebagai alat transaksi. Dalam kegiatan ini muncul gotong royong, kreativitas, dan nalar kritis untuk memperagakan seorang penjual dan pembeli.

d) Berkreasi membuat bangunan pasar

Kegiatan ini berupa permainan membuat miniatur pasar dengan media balok. Anak saling bekerja sama untuk membuat sebuah gapura dan pasar. Dimensi yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kreativitas, gotong royong dan nalar kritis.

e) Bermain Literasi

Untuk lebih menguatkan pengalaman belajar tentang Pasar Klewer, sekolah mewajibkan anak untuk bermain literasi untuk mengasah daya ingat anak apa saja yang telah dipelajari tentang Pasar Klewer. Media *loose part* bermain literasi ini adalah biji-bijian, kerang, dan kancing baju.

Untuk kegiatan kreasi Pasar Klewer sudah sesuai dengan modul ajar projek dengan dilaksanakannya selama tiga hari.

2) **Berkreasi tentang Gerabah dan Bermain Literasi**

Kegiatan kedua proyek Tema Kota Solo adalah berkreasi tentang gerabah. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 4 Oktober 2022. Peserta didik melanjutkan kegiatannya tentang Pasar Gede dengan mengambil materi mengenai alat makan tradisional. Sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru mengenalkan kepada anak melalui video tentang alat makan tradisional Solo berupa gerabah berupa kendhi dan layah. Setelah kegiatan menonton video bersama, guru dan anak berdiskusi mengenai apa yang diketahui mengenai 2 alat makan tradisional tersebut. Setelah diberikan benda nyata, anak menyampaikan keinginan belajar bermain dengan menghias gerabah. Ada anak yang berminat untuk mewarnai gerabah, mengecat gerabah dan mengkolase gerabah menggunakan kain perca batik dan manik-manik. Guru menyanggupi dan menyediakan sarana belajar anak (Dokumentasi).

Kegiatan menghias gerabah ini dilakukan pada hari Senin sampai dengan Selasa 10-11 Oktober 2022. Kegiatan menghias gerabah ini diawali dengan pembiasaan sebelum pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk memilih gerabah mana yang akan di hias, antara kendhi dan layah. Saat semua anak telah memilih jenis gerabahnya, anak mulai menghias gerabah. Ada anak yang ingin diwarnai, ingin di cat, dan ingin di kolase. Guru

menyiapkan alat dan bahan di 3 kelompok. Anak bebas memilih ingin kreasi gerabah seperti apa (Dokumentasi).

Untuk lebih mengkonsepkan anak mengenai alat makan tradisional Solo, sekolah mengadakan kegiatan bermain literasi bahasa dan literasi numerasi. Kegiatan bermain literasi ini dilaksanakan pada Rabu, 12 Oktober 2022. Kegiatan literasi ini dibagi menjadi beberapa kelompok, ada kelompok yang mengerjakan literasi bahasa dan numerasi. Literasi bahasa berupa menyusun kata menjadi kendhi, layah, gerabah, dan lain-lain. Sedangkan literasi numerasi berupa penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan bahan-bahan loose part. Guru menyiapkan sarana dan menanyakan kepada anak kegiatan mana yang akan dipilih untuk bermain literasi (Dokumentasi).

Peneliti memperkuat data dengan melakukan wawancara dengan ibu Sudarti sebagai berikut

“Ternyata tidak semua anak mengetahui gerabah, tau bendanya tapi tidak tau namanya. Kemarin ada kendhi dan layah. Waa anak-anak senang banget mbak, bu aku ingin mewarnai ini, aku ingin mengecat ini bu, bu aku pengen tempelin ini pake manik-manik, pake pita. Ya bu guru mengikuti keinginan anak mbak, ada yang dicat, ada yang di kolase. Nah anak nanti bebas mau berkreasi seperti apa, yang terpenting bu guru menyediakan tempat, menyediakan prasarana, dan menjadi fasilitator untuk anak. Guru tidak boleh memaksa anak ini di cat aja, lebih bagus kalo diwarnai, dll. Biarkan semua sesuai dengan minat anak.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 Maret 2023).

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan penjelasan ibu Mira dengan mengatakan

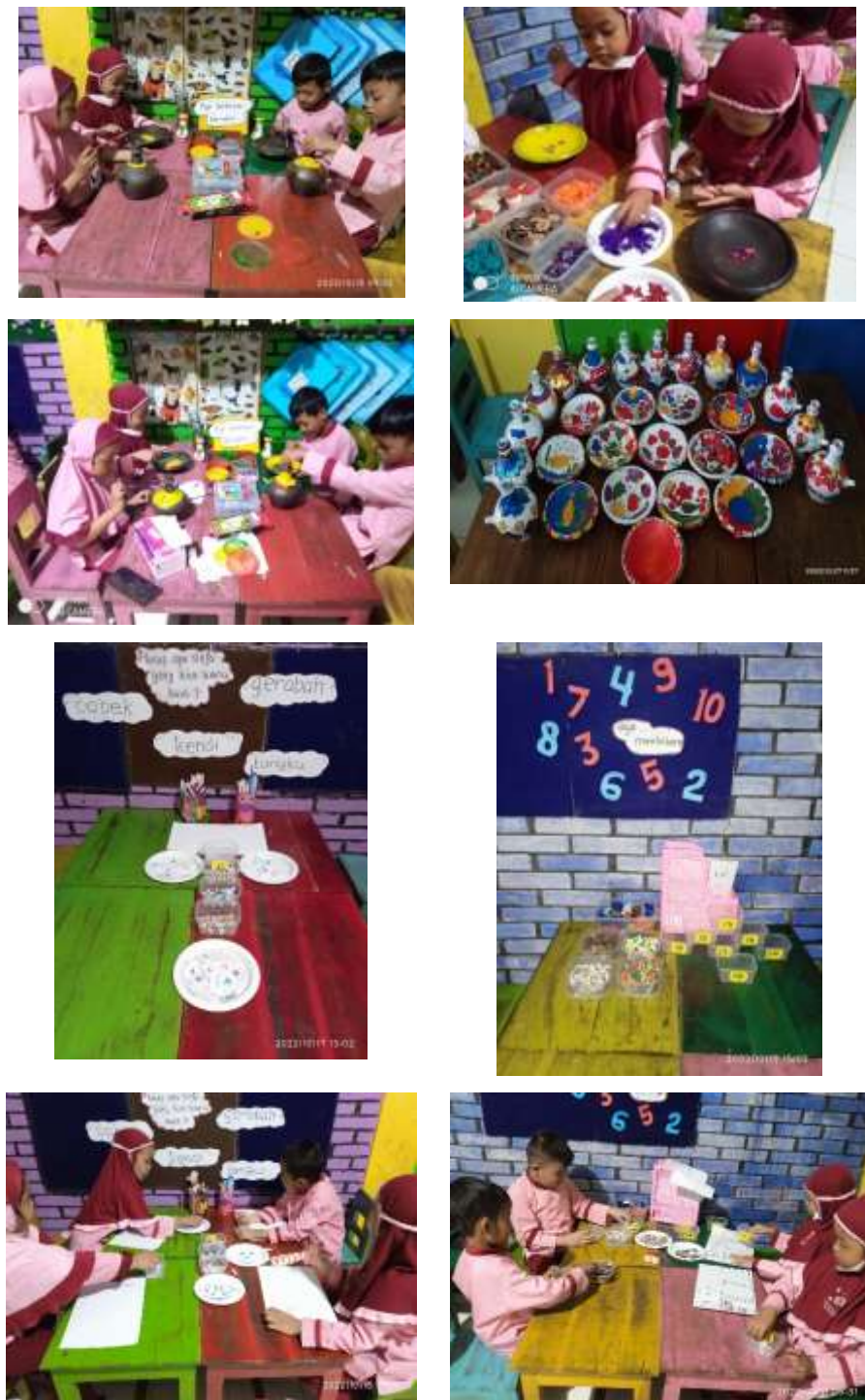
“Kegiatan menghias gerabah, gerabahnya ada 2 macam, kemarin itu ada kendhi dan layah. Disini guru juga tidak membagi mbak, anak ini dapat kendhi, anak ini dapat layah. Kami siapkan di depan, biarkan anak memilih gerabah mana yang disukainya. Kami menyiapkan 3 sarana mbak, anak yang divat, ada yang diwarnai, ada yang ditempel dengan manik-manik. Kemarin seru banget mbak, anak-anak aktif dan *full* senyum ya kemarin hehe. Karena ga semua anak tau benda itu kan mbak, gerabah atau alat makan tradisional. Yang awalnya polosan dari tanah liat, menjadi warna warni menarik sekali.” (Wawancara langsung, Senin, 3 April 2023).

Hal tersebut selaras dengan penjelasan ibu Nur

“Menghias kerajinan gerabah berupa kendhi dan layah. Ada yang cat, dikolase dengan kain batik, manik-manik, bunga-bunga. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Guru memberi penguatan untuk mendorong siswa supaya percaya diri untuk mengungkapkan gagasannya dalam menghias gerabah.





Gambar 4.8 Kegiatan Berkreasi tentang Gerabah
(Dokumentasi Guru)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan berkreasi tentang gerabah terdapat tiga kegiatan, yaitu:

- a) Melihat video tentang Pasar Gede dan berdiskusi bersama

Kegiatan diawali dengan menonton video dan berdiskusi bersama tentang Pasar Klewer. Guru berfokus pada materi gerabah dengan mengambil alat makan tradisional untuk bahan belajar. Kegiatan ini untuk memperdalam materi mengenai Pasar Gede.

- b) Menghias Gerabah

Kegiatan menghias gerabah dilakukan selama dua hari. Disini anak bebas memilih jenis gerabah yang ingin dihiasnya, ada 2 yaitu kendhi dan layah. Anak bebas mengkreasikan dengan cara mengecat, mewarnai dan mengkolase. Dalam hal ini dimensi yang dimunculkan adalah kreativitas, kemandirian, dan nalar kritis.

- c) Bermain Literasi

Bermain literasi bahasa dan numerasi untuk lebih mengkonsepkan anak dalam mengenal alat makan tradisional. Guur menyiapkan 3 kegiatan dalam bermain literasi. Alat dan bahan yang digunakan adalah *loose part*, seperti koin logam, pom-pom, dan lego, anak bebas memilih kegiatan yang akan dilakukannya.

3) Berkreasi tentang Makanan Tradisional dan Bermain Literasi

Kegiatan ketiga proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kreasi mengenai makanan tradisional. Sebelum berkreasi, guru menayangkan video mengenai makanan dan minuman tradisional Solo kepada anak. Penayangan video dan diskusi bersama dilaksanakan pada Kamis, 13 Oktober 2022. Guru memantik rasa ingin tahu anak mengenai makanan khas Kota Solo. Anak mulai menyampaikan nama-nama makanan tradisional yang mereka ketahui. Guru dan peserta didik berdiskusi lebih lanjut mengenai kegiatan yang akan dilakukan tentang Pasar Gede ini (Dokumentasi).

Pada Senin sampai dengan Selasa, 18-19 Oktober 2023 dilaksanakannya kegiatan kreasi dengan membuat makanan tradisional dengan *loose part*. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat replika makanan tradisional yang diketahuinya. Anak antusias dengan membuat aneka jajanan tradisional. Adapun yang dibuat anak seperti gethuk, cenil, onde-onde, dan lain sebagainya. Anak-anak berlomba untuk membuat replika makanan yang paling bagus. Setelah replika makanan tradisional selesai, mereka memberi identitas pada makanan tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain literasi pada Kamis, 20 Oktober 2023 (Dokumentasi guru).

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sudarti selaku kepala sekolah sebagai berikut

“Kita mengenai makanan tradisional atau makanan khas Solo. Ada gethuk, onde-onde, sagon, dll. Bahkan gak semua anak doyan itu semua mbak, hehe kalo kita gak kenalkan sekarang mau kapan. Disini anak diajak berkreasi membuat makanan tradisional dengan plastisin, macam-macam ada dan bagus-bagus mbak. Diberi nama gethuk cenil siapa, onde-onde siapa.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Hal ini selaras dengan pejelasan ibu Mira sebagai berikut

“Kami mengenalkan makanan tradisional, karena setelah belajar alat makan tradisonal kita belajar makanan tradisional. Kami kenalkan wajik, gethuk, onde-onde, jamu, es dawet, gempol dan lain-lain mbak. Disini anak berkreasi dengan bahan-bahan loose part. O aku mau buat onde-onde bu, aku mau buat gethuk cenil dan masih banyak. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Pelaksanaan kreasi makanan tradisional juga disampaikan

Ibu Nur

“Dilanjutkan juga dengan berkreasi makanan tradisional mbak, kita kenalkan ke anak dulu sebelum itu. Ternyata ada banyak sekali jajanan tradisional, minuman tradisional, ada cenil, sagon, beras kencur, onde-onde, dadar gulung dan masih banyak lagi. Anak ya mencoba mencicipi mbak, ya ternyata tidak semuanya suka. Ya tetep kalah sama pizza dan lain-lain ya mbak, tapi tidak ada salahnya dan justru harus dikenalkan ke anak. Anak berkreasi dengan membuat replika makanan tradisional itu mbak, dari plastisin. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).



Gambar 4.9 Kreasi Makanan Tradisional
(Dokumentasi Guru)

Dapat disimpulkan dalam kegiatan berkreasi tentang makanan tradisional ada tiga kegiatan, yaitu:

- a) Melihat video tentang makanan tradisional dan berdiskusi bersama

Kegiatan diawali dengan menayangkan video mengenai Pasar Gede yang berfokus pada makanan tradisional. Anak-

anak melihat video mengenai macam-macam makanan tradisional Solo dan berdiskusi mengenai apa yang diketahui serta kegiatan belajar dan bermain apa yang akan dilakukan bersama mengenai makanan tradisional.

b) Membuat replika makanan tradisional

Kegiatan membuat replika makanan tradisional dilakukan selama dua hari. Disini anak berkreasi membuat makanan tradisional dengan plastisin. Anak-anak antusias dalam membuat makanan tradisional seperti gethuk, cenil, onde-onde dan lain-lain. Kemudian makanan tersebut diberi identitas. Dimensi yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kreativitas, mandiri dan nalar kritis.

c) Bermain literasi

Kegiatan bermain literasi kembali dilakukan untuk menguatkan konsep mengenai makanan tradisional Solo. Alat yang digunakan adalah *loose part* seperti manik-manik, biji-bijian, dan kerikil. Anak bebas memilih bahan *loose part* apa yang akan digunakan dalam menyusun kata, adapun kata yang tersusun seperti klepon, onde-onde dan lain halnya. Dimensi yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kreativitas, mandiri, dan nalar kritis.

Dalam serangkaian kegiatan berkreasi selalu ada kegiatan bermain literasi. Ini merupakan keunggulan atau pembeda

kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta dibanding TK lainnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi anak dan merefleksikan kata/nama mengenai suatu hal yang berkaitan dengan Kota Solo. Melalui pengamatan dari instagram TK Islam Orbit 2 Surakarta, kegiatan literasi numerasi dilaksanakan dengan menggunakan bahan-bahan *loose part*. Anak diberikan kebebasan untuk memilih dalam menyusun permainan literasi ini.

Penjelasan ini diperkuat oleh Ibu Sudarti sebagai berikut

“Setelah serangkaian kegiatan ini dilakukan, pasti endingnya saya minta untuk bermain literasi. Ada literasi bahasa dan literasi numerasi. Anak diminta untuk menyusun kata Pasar Klewer, Pasar Gede dan hal lainnya yang telah dia pelajari. Kan pasti kata-kata gethuk, layah, kendhi sudah terkonsep lama di otak anak kan mbak. Nah disini anak akan berkreasi menyusun kata-kata yang berkaitan dengan icon Solo dengan bahan-bahan *loose part*.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Selaras dengan penjelasan ibu Mira sebagai berikut

“Setelah runtutan kegiatan tadi endingnya, akhirnya kami akan bermain literasi mbak, selalu seperti itu karena kami ingin anak tidak mengenal saja, tapi juga memahami. Anak diminta sesukanya bermain literasi dengan bahan *loose part*. Karena nama-nama icon Solo, gerabah, makanan tradisional sudah anak ketahui sejak lama, jadi anak tau gitu lho, sudah melekat ke anak. Jadi dari keinginan anak kita tarik kegiatan apa yang mereka inginkan.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

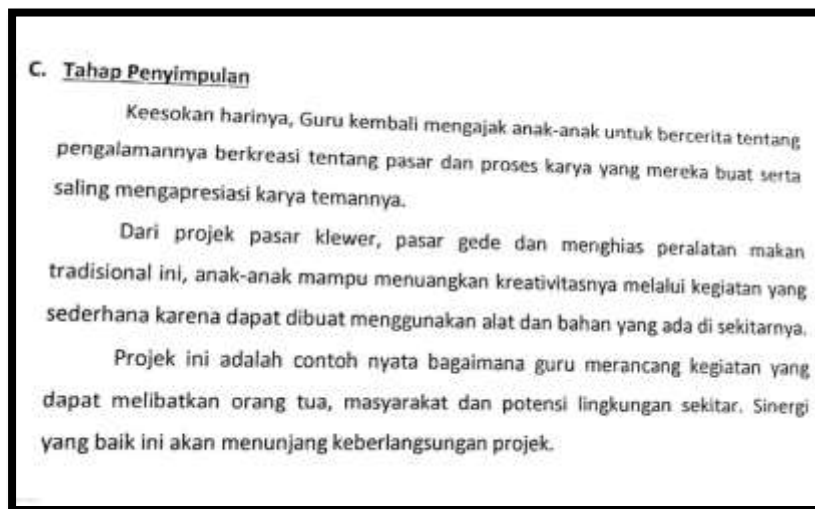
Sejalan dengan penjelasan ibu Nur sebagai berikut

“Setiap selesai serangkaian kegiatan tersebut, kami adakan bermain literasi bahasa dan numerasi. Hal ini untuk memperkuat konsep mengenai Kota Solo pada anak.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Dapat di tarik kesimpulan, TK Islam Orbit 2 Surakarta selalu menerapkan kegiatan bermain literasi untuk anak karena dinilai sangat penting. Pada usia awal lebih mudah bagi seorang anak untuk menyerap ilmu dan pengetahuan. Pentingnya literasi untuk anak usia dini adalah untuk menstimulasi kepandaian seorang anak dalam berbahasa, menulis, membaca, menghitung dan berbicara serta menemukan solusi atas masalahnya. Tujuan lain bermain literasi adalah untuk menyiapkan anak ke jenjang berikutnya. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak pemerintah terus bergerak dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca pada anak usia dini salah satunya adalah melalui pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Ini merupakan keunggulan TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermakna dan siap menghadapi tantangan zaman. Bermain Literasi di TK Islam Orbit 2 Surakarta menggunakan media *loose part* seperti biji-bijian, kerang, logam, kain, dll.

c. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan merupakan refleksi dengan menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan projek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya. Tahap penyimpulan projek Kota Solo dilaksanakan dalam satu hari pada Jum'at 21 Oktober 2022.



Gambar 4.10 Tahap Penyimpulan
(Modul Ajar Projek)

Pada tahap penyimpulan ini guru dan anak melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai perasaan anak setelah dilaksanakannya pembelajaran projek Kota Solo. Anak diberikan pemantik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari saat pembelajaran projek. Anak diberikan kesempatan oleh guru untuk menceritakan pengalaman belajarnya. Dari projek Pasar Klewer, Pasar Gede, menghias peralatan makan tradisional, dan membuat replika makanan tradisional. Guru memberikan pujian kepada anak karena anak berhasil menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan sederhana dengan memanfaatkan alat dan bahan disekitarnya (Dokumentasi).

Hasil kesimpulan dari dokumentasi diperkuat dengan penjelasan ibu Sudarti sebagai berikut

“Pada tahap penyimpulan ini berupa refleksi bersama dan penyampaian perasaan peserta didik setelah bereksplorasi

dalam kegiatan proyek. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Sudarti tahap penyimpulan ini guru memberikan waktu kepada anak untuk mengekspresikan diri, merangkai cerita, menyampaikan perasaannya setelah pembelajaran proyek dilakukan.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Diperkuat kembali dengan penjelasan ibu Mira sebagai berikut

“Terakhir kami adakan refleksi bersama, apa yang telah dipelajari, bagaimana perasaan anak ketika belajar proyek kemarin. Kita beri waktu anak untuk menyampaikan perasaan-perasaan itu. Nah ini kan juga mengasah bahasa ekspresif anak, anak belajar menyampaikan pendapat di depan temannya.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Selaras dengan penjelasan ibu Nur sebagai berikut

“Terakhir ada tahap penyimpulan, disitu kita ya refleksi seperti biasa mbak, anak menyampaikan argumennya, menyampaikan ceritanya apa yang telah dipelajari di proyek ini. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).



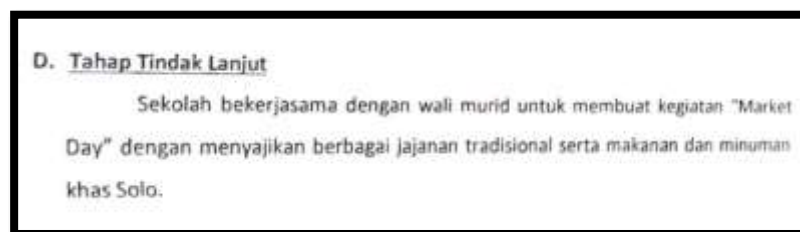
Gambar 4.11 Refleksi Bersama
(Dokumentasi Guru)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap penyimpulan guru dan anak melakukan refleksi bersama untuk mengingat apa yang telah diperlajari bersama ketika pembelajaran proyek. Guru

memberikan pujian kepada anak karena telah menyelesaikan kegiatan belajar dengan kreativitas dan semangat yang baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan perasaan mengenai pengalaman belajar yang di dapat.

d. Tahap Tindak Lanjut

Setelah dilakukannya serangkaian kegiatan proyek Kota Solo. Guru memberikan tahap tindak lanjut berupa proyek *Market Day* Makanan Tradisional Solo. Proyek ini dilaksanakan selama 2 hari pada Rabu-Kamis, 26-27 Oktober 2023 yang merupakan lanjutan dari salah satu *icon* Kota Solo yang dibawa secara nyata. Dengan anak bermain peran menjadi pedagang dan pembeli dengan melakukan sebuah transaksi. Dalam proyek ini TK bekerja sama dengan orangtua peserta didik.



Gambar 4.12 Tahap Tindak Lanjut
(Modul Ajar Proyek)

Pada observasi langsung peneliti pada Rabu, 26 Oktober 2022, TK mengadakan proyek *Market Day* Makanan Tradisional yang berjalan selama 2 hari berturut-turut. Hari pertama siswa kelas B berperan menjadi penjual dan kelas A berperan menjadi pembeli. Sebaliknya, dihari kedua anak TK A berperan menajadi penjual dan

TK B berperan menjadi pembeli. Anak-anak diwajibkan membawa uang sebesar 5.000 rupiah untuk membeli dagangan yang dijual. Dengan melibatkan orangtua anak, kegiatan *market day* berjalan dengan baik. Di kelas B3 projek dilakukan di hari Rabu. Adapun jajanan tradisional yang didagangkan antara lain beras kencur, lemet, kue lumpur, wajik dan sagon.

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan nama makanan tradisional dan harga per bijinya. Makanan dijual dengan harga 1.000 per biji. Anak diminta untuk mengeja dan membaca nama makanan tradisional bersama-sama. Adapun anak yang ditugaskan untuk menulis dipapan penjualan, berapa jumlah yang terjual maka harus ditulis dipapan dan akan dihitung bersama setelah *market day* selesai. Pada kegiatan *market day* ini anak saling bergotong royong, ada anak yang melayani, memasukkan jajanan ke kantong kresek, ada yang melakukan transaksi. Akhirnya semua dagangan ludes terjual. Pada penutupan projek ini, guru dan anak menghitung jumlah yang terjual dan laba yang didapatkan. Anak-anak senang karena dapat berperan dan merasakan langsung bagaimana menjadi pedagang (Observasi langsung, Rabu, 26 Oktober 2023).

Observasi ini diperkuat dengan penjelasan ibu Sudarti sebagai berikut

“Kelanjutan dari kegiatan itu semua, kita adakan *market day* mbak. Kita ajak anak langsung berperan menjadi pedagang dan pembeli dengan menjual makanan tradisional. Disini kami melibatkan orang tua, jadi orangtua yang membuat dan anak

yang menjual. Ya kurang lebih seperti itu mbak, di market day anak diwajibkan membawa uang sebesar 5.000. Dagangan dijual dengan harga 1.000, 1.500, dan yang paling mahal 2.000.” (Wawancara langsung, Sabtu, 1 April 2023).

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan penjelasan Ibu Mira sebagai berikut

“Tindak lanjut dari kegiatan itu, kita adakan *market day*. Kita libatkan orangtua disitu, orangtua yang membuat, orangtua yang menghias tempat jualannya, malah seneng dan kompak banget mbak para orang tua itu.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Ibu Nur mengatakan hal yang sama sebagai berikut

“Kemudian kita jadikan nyata dengan projek *market day* dan bekerja sama dengan orangtua murid. Orangtua yang membuat jajanan dan anak yang menjualnya. Dan di market day kita juga buat aturan. *Market day* ini dilaksanakan selama 2 hari di bulan Desember kemarin dengan pelaksanaan bergantian, Di hari Rabu yang berjualan TK B, kemudian TK A dan KB membeli. Di hari Kamisnya TK B yang menjadi pembeli mbak. Disitu anak merasakan berbelanja sesungguhnya, belajar bertransaksi, dengan menawar, dengan menghitung jumlah kembalian, gotong royong dan kerjasama dalam berjualan.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).





Gambar 4.13 Projek Market Day
(Dokumentasi kelas B3)

Puncak dari pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila ini adalah dengan dilaksankannya Projek *Market Day*. Projek ini dimaksudkan untuk memperkuat penghayatan mengenai budaya Solo salah satunya adalah makanan tradisional Solo. Kegiatan *market day* dilaksanakan selama 2 hari. Di kelas B terbagi jadwal menjadi penjual pada Rabu, 26 Oktober 2022. Adapun makanan yang dijual antara lain beras kencur, lemet, sagon, wajik dan kue lumpur. Dimensi yang dikeluarkan dalam kegiatan market day ini adalah gotong royong, kreativitas, dan bernalar kritis.

3. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Evaluasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah dengan refleksi antar guru. Guru

mengadakan diskusi mengenai pembelajaran kegiatan proyek yang telah berlangsung. Apakah kegiatan proyek berjalan dengan lancar, apakah kendala dari kegiatan proyek, apakah dimensi profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan dalam kegiatan proyek, dan perbaikan yang harus dilakukan untuk pembelajaran proyek kedepannya. Untuk penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum ada penilaian sendiri, penilaian masih dijadikan satu dengan rapot. Untuk proyek Kota Solo menggunakan penilaian kelas berupa portopolio untuk keperluan gelar karya (Dokumentasi).

Hasil dokumentasi ini diperkuat dengan wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sudarti

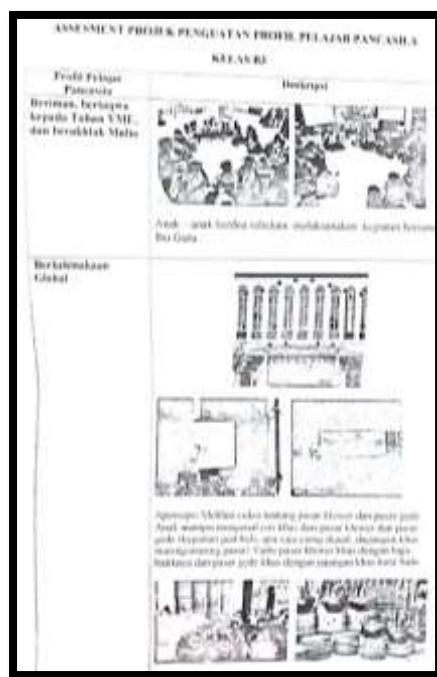
“Evaluasi di Obit masih menggunakan penilaian kelas. Cara sebenarnya adalah kita harus mengamati, kita foto, kita video. Terus kemudian kita amati, kemunculannya itu apa, contohnya dalam kegiatan market day ada anak-anak yang menawar, oh kok anak ini sudah pintar menawar ya. Nah dengan menawar itu, muncul apa, o brarti muncul bernalar kritis, kreatif juga bisa. Terus kemudian yang jualan itu berbicara dengan temannya, ayo teman-teman di taata dengan bagus yok, kamu nata ini. Aku menata ini, nah itu, itu muncul gotong royong. Nah untuk lebihnya anak itu difoto, terus dianalisis. Nah kemudian, dengan kemunculan-kemunculan itu diformatkan di rapot, ada format sendiri profil pelajar Pancasila. Nanti dilaporkan di wali murid, karena masih ilmu bertumbuh lagi tadi belum terrealisasikan. Nanti akhir tahun bru terrealisasikan Dari situ akan mengesplor 6 dimensi profil pelajar Pancasila tadi. Jadi guru harus bisa mendesain kegiatan proyek, yang proyek itu nanti akan mengesplor 6 dimensi Pancasila. Saya tidak membatasi harus keluar dimensi apa saja. Ini kemarin kita menggunakan laporan kelas untuk kepetingan gelar karya mbak. Supaya orang tua tahu bagaimana proses pembuatan produk karya anak.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023).

Selaras dengan penjelasan ibu Mira sebagai berikut

“Evaluasi anak dengan pengamatan ke anak, sikap anak, tanggapan anak dalam kegiatan belajarnya. O anak ini ternyata dapat mengkreasikan gerabah dengan baik, dicat, lalu ditemplel dan diberi nama sendiri. Ini termasuk dalam kreativitas, mandiri juga masuk. O dalam *market day* anak tau, bahwa sisa uang 2.000 dapat dijamin es gempol, atau makanan lain, ini apa mbak tumbuh nalar kritisnya. Anak bersama-sama membangun pasar Klewer dengan balok, kamu buat gapura ya, aku buat pasarnya, o aku mau buat tokonya aja. Ini muncul sikap gotong royong. Kami abadikan momen-momen di kelas itu, kita amati dan kita analisis. Ini seharusnya ada rapot P5 nya sendiri ya mbak, tapi disini belum buat, tahun ajaran baru mau dibuat. Sementara kami menggunakan penilaian kelas dan rapot anak. Kita beri keterangan bahwa anak ini sudah tercapai perkembangan yang mana, kita ukur dengan Capaian Perkembangan dengan memasukan portopolio P5 di rapotnya. (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nur sebagai berikut

“Ya kita amati langsung, kita dokumentasikan lalu kita analisis.”
(Wawancara langsung, Senin 3 April 2023).



Gambar 4.14 Asesmen Kelas B3
(Dokumentasi Guru)

Dalam kegiatan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kota Solo adalah dengan melakukan refleksi bersama guru untuk menganalisis kendala keterlaksanaan kegiatan proyek. Setelah kendala ditemukan, maka guru memperbaiki rancangan dan pelaksanaan proyek pada tahun ajaran mendatang. Asesmen siswa dijadikan satu dengan nilai rapot dengan memasukan potropolio pada rapot anak. Untuk keperluan gelar karya guru menggunakan penilaian kelas dengan menganalisis dimensi yang dimunculkan pada saat kegiatan proyek.

Serangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta di tutup dengan pameran atau disebut dengan gelar karya. Gelar Karya ini memiliki tujuan untuk memamerkan hasil produk yang telah dikerjakan oleh anak. Dengan menyungung tema Bermain dan Bekerjasama Melalui Dolanan Tradisional, gelas karya ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 13 dan 14 Desember 2022. Adapun produk yang dipamerkan antara lain, dolanan tradisional yang merupakan proyek semester 1 seperti dakon, dan ular tangga. Serta kerajinan berupa hiasan gerabah yang merupakan produk hasil dari proyek semester 2 dengan tema Kota Solo. Gelar karya ini juga dilengkapi dengan asesmen kelas berupa mading mengenai proses pembuatan produk (Dokumentasi).

Peneliti memperkuat observasi dengan melakukan wawancara bersama Ibu Sudarti sebagai berikut

“Pembelajaran proyek ini kami tutup dengan adanya gelar karya. Biasanya gelar karya ini diadakan diakhir semester/akhir tahun

pembelajaran, kami mengadakan gelar karya ini pada tanggal 13 dan 14 Desember 2022 kemarin mbak. Kita adakan selama 2 hari dengan menampilkan produk anak dan pentas seni. Ada banyak tamu undangan mbak. Kalau tahun kemarin kita adakan di hotel *Red Cilies* tetapi kemarin ini kami adakan di sekolah. Di gelar karya ini kami tidak hanya melampirkan produk mbak, tetapi kita juga embuat mading ,engenai proses pembuatan produknya. Terkadang orang tua hanya melihat hasilnya, pdahal yang paling penting adalah prosesnya.” (Wawancara langsung, Sabtu 1 April 2023)

Pejelasan ini diperkuat oleh ibu Mira dengan menerangkan

“Setelah semua terlaksana, kami gelar, kami pameran produk karya anak di gelar karya”. (Wawancara langsung, Senin, 3 April 2023).

Selaras dengan penjelasan ibu Nur

“Setelah adanya serangkaian itu tadi, kita tutup dengan gelar karya. Gelar karya tahun ini dilaksanakan di sekolah mbak, kalau tahun lalu dilaksanakan di Hotel *Red Cilies*. Kita pameran karya-karya anak, kita buat ini mading berupa foto-foto kegiatannya.” (Wawancara langsung, Senin 3 April 2023)





Gambar 4.15 Gelar Karya
(Facebook Nur Gi B3)

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kota Solo di TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki 3 rangkain, antara lain

a. Refleksi Bersama Guru

Refleksi bersama ini merupakan diskusi guru mengenai keberlangsungan pelaksanaan proyek Kota Solo. Guru menganalisis pendukung dan kendala dalam kegiatan proyek. Apakah kegiatan proyek berlangsung sesuai dengan rencana, apakah kegiatan proyek dapat memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila dengan maksimal. Setelah analisis tersebut guru akan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran proyek di tahun ajaran baru.

b. Asesmen Kelas

Di TK Islam Orbit 2 Surakarta belum ada rapot khusus pembelajaran proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Analisis dimensi profil pelajar Pancasila dijadikan satu dengan rapot capaian perkembangan anak. Untuk itu, guru membuat penialan kelas dengan cara mendokumentasikan kegiatan kemudian menganalisis

dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat dimunculkan anak. Dalam penilaian kelas, semua dimensi dapat dimunculkan yaitu ebriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berbinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

c. Gelar Karya

Gelar karya merupakan acara pameran hasil produk peserta didik saat kegiatan proyek berlangsung dan acara pentas seni. Gelar karya ini menyanggung tema Bermain dan Bekerjasama melalui Dolanan Tradisional. Pameran ini berisi dengan gerabah yang telah dihias anak, dan permainan tradisional. Dilengkapi dengan mading hasil asesmen anak.

4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Berdasarkan analisis peneliti dengan diperkuat data di atas, dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat dimunculkan pada proyek Kota Solo ini ada 6 dimensi, sebagai berikut:

a. Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi ini, siswa senantiasa melibatkan segala urusanya kepada Tuhan dengan meyakini keberadaan Tuhan dan hubungan kasih Cinta-Nya. Anak juga harus mengerti moralitas dan merawat dirinya dengan baik. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut

dalam projek Kota Solo adalah berakhlak kepada negara, yaitu anak senantiasa berdo'a sebelum melakukan sesuatu contohnya berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, anak menghargai sesama teman, dan mencintai serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar sebagai warga negara Indonesia. Anak menghayati bahwa *icon-icon* Solo merupakan ciri khas dan kelebihan Kota Solo yang selanjutnya akan mereka rawat seiring berjalannya waktu.

b. Berbinekaan Global

Pada dimensi ini anak memahami keberagaman dan identitas sosial, semangat kebangsaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Anak diharapkan menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur dan memiliki wawasan mengenai budaya daerah. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah mengenal dan menghargai budaya lokal, yaitu dengan mengenal Kota Solo baik dari sejarah maupun tradisi Kota Solo seperti Sekaten, Batik Karnaval, dll. Anak juga mengenal alat makan tradisional Solo yaitu gerabah, dan makanan tradisional Solo. Dengan mengenalkan budaya lokal tersebut, anak dapat memiliki wawasan dan akan melestarikannya. Anak diharapkan bangga memiliki kebudayaan lokal yang beragam.

c. Bergotong Royong

Pada dimensi ini anak melakukan kegiatan secara bersama-sama di dasari sikap adil, hormat, bertanggung jawab, dan peduli sesama manusia. Sikap yang mencerminkan karakter bergotong royong

adalah kalaborasi, anak bekerjasama menyusun balok membentuk bangunan pasar. Di sini anak belajar membuat kesepakatan dengan membagi tugas, ada yang bertugas menyiapkan balok, menyusun gapura, dan menyusun bangunan pasar. Sikap lain ada pada proyek *Market Day* Makanan Tradisional. Ketika anak berperan menjadi penjual, anak berbagi tugas, ada yang menjaga *stand* dan melayani pembeli, ada yang bertugas sebagai kasir, dan ada yang bertugas untuk memasukan makanan ke dalam kantong plastik.

d. Mandiri

Pada dimensi ini anak bertanggungjawab atas proses dan hasil yang didasarkan atas pengembangan diri dan memiliki dorongan untuk belajar dari dirinya sendiri secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri. Sikap yang mencerminkan mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Anak-anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dengan menyelesaikan tugasnya dan membereskan dan membersihkan alat dan tempat belajar dan bermain.

e. Bernalar Kritis

Pada dimensi ini anak diharapkan mampu mengolah dan memproses informasi dan gagasan, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah anak mampu mencurahkan ide-ide untuk merancang kegiatan belajar dan bermain bersama,

anak mampu menyusun kata dan menghitung suatu benda menggunakan media *loose part*, anak mampu bertugas menjadi penjual dan menghitung stock makanan yang terjual, anak mampu berkomunikasi melayani pembeli dan menghitung dagangan yang terjual. Selain itu, ketika anak menjadi pembeli mereka mampu menganalisa uang yang mereka bawa dapat dibelikan makanan apa dengan jumlah berapa.

f. Kreatif

Pada dimensi ini anak diharapkan dapat memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan baru, kemudian mengguakan imajinasinya untuk mengembangkan kreativitas dalam pengembangan diri. Sikap yang mencerminkan karakter ini adalah anak mampu menghasilkan karya dan mencurahkan ide melalui kegiatan menghias gerabah, mengkolase, menggambar, menjiplak, mengecap, dan menggunting dan menempel menggunakan media *loose part*.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta

Menurut Harjatanaya, (2022: 4) projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan penyidikan mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari dengan tujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam

melaksanakan pembelajaran proyek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran proyek ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar anak, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang disukainya. Bekerja sama merupakan poin penting dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui metode pembelajaran proyek, penguatan profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan dengan maksimal, antara lain beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan fakta temuan dan hasil analisis penelitian di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta, sebagai berikut

Menurut Hertami, (2021: 21-53) perencanaan proyek dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

a. Merancang alokasi waktu dan dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pimpinan satuan pendidikan menentukan alokasi waktu pelaksanaan proyek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan pendidikan. Satuan pendidikan diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi pembelajaran. Durasi dapat dipilih

dua minggu sampai tiga bulan tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Dalam menentukan dimensi profil pelajar Pancasila pimpinan pendidikan dapat merujuk pada visi misi sekolah dan disarankan untuk memilih 2-3 dimensi.

b. Membentuk tim fasilitator proyek

Pimpinan satuan pendidikan menentukan pendidik yang tergabung dalam tim fasilitator proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek, dan mendampingi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fasilitator diharapkan dapat berkolaborasi dengan semua pihak terkait proyek (Orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek.

c. Identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan

Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan sekolah untuk menentukan tahapan menjalankan proyek. Identifikasi sekolah terbagi menjadi 3 yaitu, 1) Tahap Awal, satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, 2) Tahap Berkembang, Sekolah sudah memiliki dan menjalankan pembelajaran berbasis proyek, dan 3) Tahap Lanjutan, pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah.

d. Pemilihan Tema Umum

Dalam pendidikan anak usia dini minimal memilih 2 tema dalam pembelajaran proyek per tahun. Kemendikbud menerapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Tema-tema tersebut adalah: 1) Aku Sayang Bumi, 2) Aku Cinta Indonesia, 3) Bermain dan Bekerjasama, 4) Imajinasiku.

e. Penentuan Topik

Penentuan topik dipilih untuk lebih memperdalam materi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ini merupakan sub-sub tema yang akan dipelajari di proyek.

f. Merancang Modul

Pendidik satuan sekolah diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi misi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik. Adapun komponen dalam modul proyek antara lain:

- 1) Informasi umum, memuat identitas penulis modul, sarana prasarana, target peserta didik, dan relevansi tema dan topik proyek.
- 2) Komponen inti, memuat deskripsi singkat proyek, dimensi dan subelemen, tujuan, alur kegiatan, asesmen, pertanyaan pemantik, refleksi peserta didik.

- 3) Lampiran, memuat penilaian peserta didik, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka.

Hal ini selaras dengan pendapat Hartoyo (2022) kegiatan pelaksanaan proyek dimulai dari perencanaan. Langkah pertama adalah perancangan alokasi waktu pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Selain itu, satuan pendidikan juga menentukan dimensi untuk setiap tema. Langkah selanjutnya adalah membentuk tim fasilitator yang berperan merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta tidak banyak ditemukan kesenjangan antara langkah-langkah perencanaan guru dan teori. Terdapat kesenjangan yang kurang dalam perencanaan. Kesenjangan tersebut ada karena sekolah tidak melakukan identifikasi kesiapan sekolah dan tidak mengambil dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan. Hal ini sudah dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Sudarti, dikarenakan TK Islam Orbit 2 Surakarta lolos sebagai sekolah penggerak tahap 1. Maka ilmu yang diperoleh akan terus berkembang dari apa yang diketahui oleh ibu guru. Menurutnya jika kita membatasi dimensi profil pelajar Pancasila maka akan membatasi anak dalam pengalaman belajarnya. Ibu Sudarti menjelaskan bahwa pembelajaran berdeferensiasi memperhatikan kebutuhan belajar anak dengan membebaskan anak

dalam pengalaman belajar tanpa harus memaksa anak untuk mendapatkan sesuatu.

Akan tetapi, kesenjangan yang ditemukan dalam langkah-langkah perencanaan tidak mengurangi keberlangsungan pembelajaran proyek. Guru terus mengupayakan keberlangsungan proyek dengan maksimal untuk memunculkan dan menguatkan dimensi profil Pelajar Pancasila pada diri peserta. Dalam hasil di atas, TK Islam Orbit 2 Surakarta akan menerapkan modul ajar dengan langkah-langkah yang tepat di tahun ajaran mendatang.

2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta

TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan pendidikan taman kanak-kanak yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pembelajaran 2021/2022. Hal tersebut memiliki dampak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan, pada kurikulum merdeka terdapat metode pembelajaran baru berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini terdapat 3 tahapan, yaitu: 1) tahap permulaan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap penyimpulan.

Menurut Wijania, (2021: 17) proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki 3 tahapan, yang pertama adalah tahap permulaan. Tahap ini merupakan curahan pendapat antara guru dan peserta didik untuk menangkap minat anak, menggali

keingintahuan anak, dan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitar anak. Guru mengobservasi anak untuk menangkap ide, minat, kebutuhan anak. Mencari sumber-sumber belajar, dan menyiapkan pemantik rasa ingin tahu anak, misalnya kunjungan ke lokasi, buku, atau video yang sesuai topik dan minat anak.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran proyek di TK Islam Orbit 2 Surakarta pada tahap permulaan sudah sesuai dengan teori. Pelaksanaan proyek Kota Solo diawali apresepsi dengan melihat video mengenai Kota Solo dan melakukan tanya jawab dengan anak. Pada tahap apresepsi ini guru menggali rasa ingin tahu anak dengan kalimat pemantik dan menanggapi celotehan anak. Apresepsi diperkuat dengan diadakannya *outing class* dengan berkunjung Terminal Tirtonadi.

Wijania (2021: 18) tahap kedua adalah tahap pengembangan, dalam tahapan ini guru mendampingi anak dalam proses serangkaian kegiatan proyek investigasi. Kegiatan ini dilakukan oleh anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Guru memberikan dukungan berupa fasilitas dan mendokumentasikan kegiatan anak. Memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk terlibat aktif dengan memilih topik berdasarkan minat anak dan tidak ada unsur paksaan. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan aman.

Sejalan dengan pendapat Khairiyah (2022: 150) bahwasannya kegiatan pengembangan proyek merupakan kegiatan bermain bermakna yang mampi memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan proyek disusun dengan menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar dengan dukungan teknologi. Guru harus memperhatikan kebutuhan anak dengan tidak membatasi gerak anak, dan guru bersedia menjadi fasilitator anak dalam kegiatan bermainnya.

Pada tahap pengembangan proyek Kota Solo, TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah sesuai dengan teori. Pada tahap pengembangan guru menyediakan fasilitas bermain dan selalu melibatkan anak dalam merancang kegiatan bermain. TK Islam Orbit 2 Surakarta menerapkan 3 kegiatan berkreasi tentang icon Solo. Pertama adalah berkreasi tentang Pasar Klewer, dalam kegiatan ini anak melakukan kegiatan menghias hambar baju dengan mewarnai, dan mengkolase. Diilanjutkan dengan bermain balok membentuk bangunan pasar dan ditutup dengan bermain literasi. Kegiatan kedua adalah berkreasi tentang gerabah, disini anak melakukan kegiatan menghias gerabah dengan cara melukis, dan megkolase kendhi dan layah. Kegiatan bekreasi gerabah ditutup dengan bermain literasi. Kegiatan ketiga adalah berkreasi membuat makanan tradisional. Dalam kegiatan ini anak membuat replika makanan tradisional dengan plastisin, anak berkreasi membuat ondeo-onde, gethuk dll. Kegiatan ditutup dengan bermain literasi.

Setiap kegiatan pengembangan proyek diambil berdasarkan diskusi antara guru dan anak mengenai keinginan dan minat anak dalam berkreasi. Guru membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan bermain, anak bebas memilih kegiatan bermain sesuai dengan minatnya tanpa unsur paksaan dari guru. Setelah adanya serangkaian kegiatan, sekolah mewajibkan adanya kegiatan bermain literasi bahasa dan literasi numerasi dengan tujuan untuk menguatkan konsep budaya Solo dan melatih daya ingat anak mengenai pengalaman belajarnya.

Tahap terakhir pelaksanaan proyek adalah tahap penyimpulan. Menurut Wijania, (2022, 19) pada tahap ini, guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai hal-hal yang mendukung dan menghambat kegiatan proyek yang telah dilaksanakan. Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui proyek ke dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Pada tahap penyimpulan, TK Islam Orbit 2 Surakarta telah melaksanakan sesuai dengan terdapat. Guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai pengalaman belajar yang didapatnya. Guru memberikan pemantik kepada anak untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan proyek. Guru juga memberikan *reward* berupa pujian kepada peserta didik karena telah menyelesaikan kegiatan

projek dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaannya ketika pembelajaran projek yang telah berlangsung. Dengan data yang diperoleh tersebut, pelaksanaan TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah sesuai dengan teori.

Pada projek Kota Solo memiliki tahap tindak lanjut dengan diadakannya projek *Market Day* Makanan Tradisional. Projek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak untuk berdagang. Selaras dengan pendapat Herutami (2022: 96) salah tindak lanjut dan keberlanjutan projek adalah dengan mengajak warga satuan pendidikan dan menjalin kerjasama dengan pihak mitra satuan pendidikan seperti orang tua. Dalam kegiatan *market day* orang tua turut berpartisipasi dengan membuat jajanan tradisional untuk di jual belikan pada *market day*.

Menurut Kemendikbudristek (2022: 66) adalah dengan membangun budaya reflektif dan memberi umpan balik yang konstruktif. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran yang terus menerus dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan hal ini, tahap tindak lanjut prjek Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah dilaksanakan sesuai teori.

Ciri khas setelah telaksananya kegiatan bermain projek sekolah menrapkan kegiatan bermain literasi bahasa dan numerasi. Hal ini ditujukan untuk lebih mengkonsepkan anak tentang icon Kota Solo, memberikan penguatan terhadap bahasa anak, menulis, berhitung dan

memecahkan masalah di sekitar anak serta menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) ke jenjang berikutnya. Selaras dengan pendapat Khairiyah (2022: 153) literasi merupakan salah satu elemen utama dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan diberikannya kegiatan literasi, anak mampu menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, tulisan dan mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan. Selain itu anak akan menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta

Pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta melakukan asesmen kelas dan refleksi guru bersama. Menurut Herutami, (2021: 81) asesmen proyek memiliki 5 langkah, yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Merancang Indikator
- c. Menyusun strategi Asesmen
- d. Mengelola hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi
- e. Menyusun Rapor

Selaras dengan pendapat Kemendikbudristek (2022: 58) untuk melengkapi evaluasi pembelajaran dapat menambahkan bentuk laporan

seperti potopolio, rapot, diskusi antara guru dan wali murid, serta pameran hasil karya anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tahap evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditemukan sedikit kesenjangan antara teori dan temuan penelitian. Di TK Islam Orbit 2 Surakarta assesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila disusun secara perkelas untuk menganalisis dimensi yang keluar saat kegiatan proyek berlangsung. Laporan perkembangan ini juga disampaikan di rapot capaian perkembangan dengan melampirkan portopolio dan belum ada rapot khusus terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Lanjutan assesmen kelas menggunakan portopolio, guru mengadakan gelar karya berupa produk hasil peserta didik dilengkapi dengan mading proses pembelajaran. Gelar karya ini sebagai bentuk perayaan proses belajar dan juga sebagai asesmen sumatif. Dalam pelaksanaan gelar karya, orang tua, komunitas sekolah, peserta didik, dan pedidik sekolah lain dapat diundang untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik *audiens* yang lebih luas sejalan dengan pendapat Kemendikbudristek, (2022: 29).

Guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran proyek yang telah berlangsung. Guru mengamati, dan menganalisis hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran proyek. Hasil evaluasi ini akan diperbaiki pada pembelajaran proyek tahun

ajaran baru. Seperti temuan data, bahwa TK Islam Orbit 2 Surakarta akan melaksanakan pembelajaran projek sesuai dengan teori pada tahun ajaran depan. Walau ditemukan sedikit kesenjangan antara teori dan temuan data, TK Islam Orbit 2 Surakarta telah memaksimalkan tahap evaluasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Visi pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan profil karakter ideal yang diharapkan berkembang dan diwujudkan pada pelajar Indonesia yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21 (Kemendikbud, 2021).

Profil Pelajar Pancasila dijabarkan menjadi enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif, dan (6) bernalar kritis. Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga mempengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Oleh karena itu, kegiatan projek harus di kemas dengan menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar (Wijania, 2021).

Pada projek tema Kota Solo, TK Islam Orbit 2 Surakarta dapat memunculkan enam dimensi profil pelajar Pancasila sekaligus. Hal ini dikarenakan untuk mendalami eksplorasi kegiatan projek. Dalam Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa pimpinan satuan pendidikan disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang relevan agar tujuan

pencapaian kegiatan proyek jelas dan terarah. Berdasarkan diskripsi data di atas, sekolah belum menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila dikarenakan sekolah tidak ingin membatasi dimensi yang akan muncul di dalam proyek di dasarkan pembelajaran berdeferensiasi. Kepala sekolah menyadari ini sebuah kesalahan saat proyek telah berlangsung.

TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan sekolah penggerak tahap 1 dimana ilmu yang di dapatkan selalu berkembang dan guru dituntut untuk selalu *up-to-date* menggali informasi. Sekolah akan memperbaiki penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran depan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan proyek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki tujuh tahapan perencanaan yaitu: 1) diskusi guru, 2) pengambilan tema proyek, 3) pengambilan alur pembelajaran proyek, 4) pembuatan modul ajar proyek, 5) perwujudan kegiatan proyek, 6) pengadaan sarana prasarana, dan 7) melibatkan orang tua.
2. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta kelas B3 memiliki 3 tahapan, antara lain:
 - a. Tahap Pemulaan, pada tahap permulaan dilakukannya apresepsi dengan anak diajak untuk melihat video dan gambar bersama-sama secara klasikal di aula. Guru dan anak berdiskusi mengenai materi video icon Kota Solo yang ditayangkan melalui LCD untuk memantik rasa ingin tahu anak. Guru memberikan tanggapan mengenai celotehan-celotehan anak. Untuk lebih menguatkan icon Solo, sekolah mengadakan *outing class* di tengah tahap pengembangan proyek dengan berkunjung ke Terminal Tirtonadi dan melihat Tugu Keris.
 - b. Tahap Pengembangan, pada tahap pengembangan ini kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tiga kegiatan yaitu: 1) berkreasi tentang pasar Klewer dan bermain literasi. Pada kreasi ini dimulai

dengan melihat video tentang pasar Klewer, dilanjutkan dengan diskusi bersama mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menghias gambar baju, bermain peran, membuat bangunan pasar dengan lego dan ditutup dengan bermain literasi; 2) berkreasi tentang gerabah dan bermain literasi. Kegiatan diawali dengan melihat video tentang Pasar Gede yang dikerucutkan pada alat makan tradisional, guru berdiskusi dengan anak mengenai kegiatan yang dilakukan, yaitu menghias gerabah dengan mengecat dan mekolase dan ditutup dengan bermain literasi; 3) berkreasi tentang makanan tradisional dan bermain literasi. Kegiatan ini diawali dengan melihat video tentang makanan tradisional dilanjutkan diskusi antara guru dan anak. Pada kreasi makanan tradisional, anak memilih kegiatan membuat replika makanan tradisional dengan bahan *loose part* dan ditutup dengan kegiatan literasi. Ciri khas tahap pengembangan proyek TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah adanya kegiatan bermain literasi anak usia dini untuk memperkuat materi icon Solo dan menyiapkan peserta didik ke jenjang berikutnya.

c. Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan, guru dan anak melakukan refleksi bersama. Guru memberikan *reward* berupa pujian kepada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya saat kegiatan proyek berlangsung.

d. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, sekolah bekerjasama dengan orang tua peserta didik dengan mengadakan proyek *market day*. Proyek ini merupakan berkelanjutan atas keberlangsungan kegiatan proyek dengan bermain peran menjadi penjual makanan tradisional dan pembeli seperti yang ada di pasar Gede. Orang tua berperan untuk membuat makanan tradisional yang akan diperjual belikan di proyek ini.

3. Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki tiga tahapan, yaitu: 1) asesmen kelas menggunakan portopolio untuk menganalisis dimensi profil pelajar Pancasila yang muncul saat pembelajaran proyek, 2) dilaksanakannya gelar karya untuk memamerkan hasil produk peserta didik, dan 3) refleksi guru untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambatan kegiatan proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh lembaga sekolah untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan teori dan meningkatkan kesiapan satuan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran proyek.

- b. Kepala sekolah hendaknya lebih memberikan pembimbingan dan pengarahan kepada guru untuk lebih memahami penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan untuk *up-to-date* dalam mengembangkan metode pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, supaya hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.
 - b. Guru diharapkan lebih berkolaborasi dan bekerja sama satu antara lain untuk meningkatkan proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Bagi Siswa
 - a. Aktivitas dan suasana belajar siswa merupakan hal yang penting, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.
 - b. Siswa diharapkan tidak membeda-bedakan teman, karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar interpretasi hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aldi, M., dkk. 2018. Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2): 2-10.
- Andriani. S., Dwi. W., Yusuf. T. H. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4): 5-9.
- Antonius, dkk. 2021. *Wawancara Terstruktur dan Semi-terstruktur*. Bandung: CRMS.
- Apliriana Ayu Muslihah, 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Guppi Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Arafah, K. dkk. 2020. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makasar, *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*. Makasar.
- Ariani, S., dkk. 2022. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas, *Artikel Perencanaan dan Pengembangan*.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, *Menjawab Tantangan Lost Learning dan Lost Generation di Tengah Pandemi*. Diakses pada tanggal 5 November 2022, dari <https://banpaudnf.kemdikbud.go.id/berita/menjawab-tantangan-lost-learning-dan-lost-generation-di-tengah-pandemi>
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Indeks Karakter Siswa Menurun Refleksi Pembelajaran Pandemi*. Diakses pada 4 November 2022, dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Bahri, S. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI (1): 16-18.
- Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadlu*, 4(1): 66.

- Betty, H., Sherly., Dharma, D. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur, *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dini Irawati, Aji Muhammad, Aan Hasanah & Bambang Samsul. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”, *Jurnal Edumaspul*, .6(1).
- Ditpsd, *Kurikulum Portopipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Diakses pada 18 Oktober 2022, dari <https://ditpsd/kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/kurikulum-portotipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>
- Dwi. N., dkk. 2022. “*Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*”. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, hlm. 8-10.
- Eko, M. 2020. “*Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*”. UPN Yogyakarta: LP2M UPN Yogyakarta.
- Farida, N. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNIVET.
- Fujiawati, F. S. 2016. Pemahaman Konsep Kurikulum Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1): 19.
- Harjatayana, T. Y. dkk. 2022. “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”. Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Herutami, I., dkk. 2021. “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja*”. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.
- Karmila, Tesis: “*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*” (Medan: Universitas Negeri Medan, 2022).
- Kejarcita, “5 Hambatan Guru Menghadapi Program Belajar Mandiri”, Diakses pada Kamis, 17 November 2022, di <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>

- Kemendikbud, *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. Diakses pada tanggal 5 November 2022, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2022. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. “*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*”. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia. Diakses pada Jumat, 21 Oktober 2022 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. “*Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*”. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Republik Indonesia. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Khairi, H. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Daro 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2): 16-17.
- Khairiyah, U & Eka, L. 2022. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*”, 8(2): 144-151.
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2): 83-86.
- Khoiro, A. A & Kusumastuti, A. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kirana Silkia Maulida, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2021, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Islam Negeri Salatiga, 2021. Diakses pada Rabu, 2 November 2022 pukul 14.20 WIB dari <https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13704/>
- Kurniawan, Y. “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-anak”, *Prosding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Tamansiswa*. Yogyakarta, 7 Maret 2020. Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

- Lexy, J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilik Purwanti, dkk. 2021. "Keberagaman Metode Penelitian Akuntansi dalam Bingkai Multiparadigma". Bogor: Mitra Wacana Media.
- Luluk S, dkk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mahardika, R. L., dkk. 2022. *Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mahendra, A., dkk. 2022. Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Portotipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*. 8(1): 10-11.
- Maryanti, S., Raharjo, M. M. 2021. *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Hlm: 32-33.
- Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Mery, Martono, dkk. 2022. Sinergitas Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5): 2-5.
- Novita Freshka dan Sutrisna Wibawa, "Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara di Sekolah Dasar", *Jurnal Ulil Albab*. Vol. 1 No. 6, (2022). Diakses pada hari Rabu, 2 Nobeember 2022 16.50 WIB dari <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/issue/view/18>
- Nurasiah, L. dkk. 2022. Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Sekolah Penggerak untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3): 2-3.
- Palupi. dkk. 2022. Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA". *UPY Journal*, 3(2): 44.
- Pebriyanti, P. H. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022. Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, hlm. 40-41. Diakses pada Selasa, 8 November 2022 di

<https://roren.kemdikbud.go.id/wp.-content/upload/2021/03/SALINAN-PERMENDIKBUD-22-TAHUN-2020.pdf>

- Prameswari, T. W. 2020. Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045, *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, (1): 77-177.
- Priatmoko, S. & Sugiri, W.A. 2020. Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal At-Taulab*, 4(1): 54-55.
- Prihantini, dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, 6(4): 63.
- Roboguru, “Perbedaan antara responden, dan informan”, diakses pada Jumat, 18 November 2022 di <https://roboguru.ruangguru.com/forum/apa-perbedaan-antara-responden-dan-informan>
- Rusli dan Rusandi. 2020. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Artikel Ilmiah, *Jurnal Staid*, P-ISSN: 2745-7796: 2-8.
- Saleh, M. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Belajar Dari Covid-19*, ISBN: 978-623-234-063-3: 51-56.
- Sihotang, H. & Jojo A. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 4(4): 51.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini. 2015. Pengembangan Karakter Berbasis Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(1): 6-7.
- Suryana, D. 2016. Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana. hlm: 18-20.
- Suyitno. & Hidayah, Y. 2021. Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(02): 24.
- Syahrir dan Yamin., M. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1): 127.
- Wijania, I. W., Wahyuningsih, S., Sulistyawati, D. M. 2021. “Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD”. Jakarta: Pusat

Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia: 2-18.

Yasipin & Hidayah, N. 2020. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. *Jurnal Hawa*, 1(1): 12.

Zakiyatul Nisa', Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, *Skripsi*, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. Diakses pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 WIB dari https://digilib.uinsby.ac.id/54796/2/Zakiyatul%20Nisa%27_D71218108.pdf

*Lampiran 1: Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023” sebagai berikut:

Topik	Keadaan
Profil Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis TK Islam Orbit 2 Surakarta 2. Sejarah berdirinya TK Islam Orbit 2 Surakarta 3. Visi dan Misi TK Islam Orbit 2 Surakarta 4. Komponen Kurikulum Operasional Sekolah 5. Struktur Organisasi TK Islam Orbit 2 Surakarta 6. Sarana dan Prasarana Sekolah 7. Profil siswa kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta
Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta 2. Modul Ajar TK Islam Orbit 2 Surakarta 3. Alat penilaian perkembangan siswa kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta 4. Rangkuman penilaian siswa kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati proses pembelajaran intrakurikuler kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta 2. Mengamati persiapan yang guru lakukan dalam pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila

	<ol style="list-style-type: none">3. Mengamati proses pembelajaran proyek kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta4. Mengamati diskusi guru dan siswa dalam menyampaikan ide kreatif saat tahap permulaan kegiatan P5 TK Islam Orbit 2 Surakarta5. Mengamati cara guru dalam berdiskusi dan membuat peta konsep pembelajaran P5 TK Islam Orbit 2 Surakarta6. Mengamati alat dan bahan dalam kegiatan P5 TK Islam Orbit 2 Surakarta7. Mengamati cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran proyek dengan siswa TK Islam Orbit 2 Surakarta8. Mengamati respon dan keaktifan siswa di TK Orbit 2 Surakarta9. Mengamati dan menganalisis hasil karya siswa TK Islam Orbit 2 Surakarta
--	--

*Lampiran 2: Pedoman Wawancara***PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pegkajian data secara mendalam. Berikut ini pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan yaitu kepala sekolah sebagai berikut:

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Kurikulum Merdeka	1. Apa yang Anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka? 2. Menurut Anda apa karakteristik utama Kurikulum Merdeka Satuan PAUD? 3. Mulai kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta? 4. Bagaimana cara sekolah menyiapkan lingkungan baru untuk Kurikulum Merdeka?
2.	Profil Pelajar Pancasila	1. Apa yang Anda ketahui mengenai Profil Pelajar Pancasila? 2. Apa yang Anda ketahui mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila? 3. Menurut Anda apa kegunaan Profil Pelajar Pancasila?

		<p>4. Menurut Anda apakah Profil Pelajar Pancasila hanya berlaku untuk Kurikulum Merdeka?</p> <p>5. Menurut Anda apakah ada perbedaan Profil Pelajar Pancasila dengan Program PPK dalam kurikulum K-13?</p> <p>6. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta</p>
3.	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>2. Apa saja yang diperlukan sekolah untuk dapat menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p> <p>3. Apa yang menjadi dasar kebijakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p> <p>4. Bagaimana tahapan sekolah dalam menentukan tema, waktu dan durasi pelaksanaan kegiatan projek? Perencanaan projek P5 yang berdeferensiasi.</p> <p>5. Bagaimana tahap permulaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p>

		<ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana tahap pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?7. Bagaimana tahap penyimpulan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?8. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Orbit 2 Surakarta?9. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran P5 Di TK Islam Orbit 2 Surakarta?10. Apakah ada ketidaksesuaian/kemoloran waktu antara modul Proyek P5 dan pelaksanaannya?11. Bagaimana mengukur ketercapaian Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek ini?12. Bagaimana bentuk laporan hasil belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pegkajian data secara mendalam. Berikut ini pedoman wawancara yang ditujukan kepada subjek yaitu guru sebagai berikut:

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka? 2. Mulai kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta? 3. Bagaimana cara guru menanggapi tranformasi yang cepat dari Kurikulum-13 ke Kurikulum Merdeka? 4. Apa yang Anda ketahui mengenai pembelajaran berdeferensiasi? Dan apakah di TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah menerapkan pembelajaran berdeferensiasi?
2.	Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Anda ketahui mengenai Profil Pelajar Pancasila? 2. Apa yang Anda ketahui mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila?

		<p>3. Menurut Anda apa kegunaan Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>4. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta</p>
3.	<p>Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>	<p>1. Apa yang Anda ketahui mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?</p> <p>2. Apa saja yang perlu disiapkan untuk dapat menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p> <p>3. Bagaimana perencanaan awal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?</p> <p>4. Bagaimana tahap permulaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p> <p>5. Bagaimana tahap pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p> <p>6. Bagaimana tahap penyimpulan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?</p>

	<ol style="list-style-type: none">7. Bagaimana cara guru dalam mengukur ketercapaian Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek ini?8. Bagaimana bentuk laporan hasil belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta?9. Bagaimana bentuk evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?10. Apa saja output dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?11. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran P5 Di TK Islam Orbit 2 Surakarta?12. Apakah ada ketidaksesuaian/kemoloran waktu antara modul Proyek P5 dan pelaksanaannya?13. Apakah kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila?
--	---

*Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi***PEDOMAN DOKUMENTASI**

Topik	Keadaan
Profil Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis TK Islam Orbit 2 Surakarta 2. Sejarah berdirinya TK Islam Orbit 2 Surakarta 3. Visi dan Misi TK Islam Orbit 2 Surakarta 4. Dokumen Kurikulum TK Islam Orbit 2 Surakarta 5. Struktur Organisasi TK Islam Orbit 2 Surakarta 6. Sarana dan Prasarana Sekolah
Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul Ajar TK Islam Orbit 2 Surakarta 2. Alat penilaian perkembangan siswa kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta 3. Rangkuman penilaian siswa kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembelajaran proyek di TK Islam Orbit 2 Surakarta 2. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan proyek TK Islam Orbit 2 Surakarta 3. Lingkungan sekitar pendukung kegiatan proyek TK Islam Orbit 2 Surakarta 4. Hasil karya siswa kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta

*Lampiran 4: Catatan Lapangan***CATATAN LAPANGAN****WAWANCARA**

Kode : W-01

Hari/Tanggal : 28 September 2022

Waktu : 11.15 WIB

Tempat : Kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara dan meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian

Deskriptif :

Pada hari Rabu, 7 September 2022, peneliti datang ke TK Islam Orbit 2 Surakarta Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta dengan tujuan untuk perkenalan dan meminta izin. Sesampai di TK Islam Orbit 2 Surakarta, peneliti bertanya kepada salah satu guru kelas dimana apakah Kepala Sekolah berada di kantor. Kemudian peneliti ditemani guru menuju kantor sekolah. Peneliti mengucapkan salam dan dipersilahkan masuk oleh Ibu Kepala. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum Ibu.”
Ibu Sudarti	“Wa’alaikumussalam, silahkan masuk mbak.”
Peneliti	“Mohon maaf mengganggu waktu Ibu, perkenalkan saya Prihatinna Kristi mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.”

Ibu Sudarti	“Saya Sudarti mbak, Kepala Sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta. Ada yang bisa saya bantu?”
Peneliti	“Begini bu, saya akan melakukan penelitian skripsi mengenai pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian awal saya ingin di TK Surya Mentari, tetapi disana belum terlaksana dengan menyeluruh. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Sekolah TK Surya Mentari, saya di rekomendasikan di TK Orbit ini dikarenakan telah lolos Sekolah Penggerak tahap I dan telah melaksanakan pembelajaran Projek P5 secara menyeluruh.”
Ibu Sudarti	“Ya mbak, di sini telah menerapkan pembelajaran Projek P5 secara menyeluruh. “
Peneliti	“Sebelumnya saya mohon izin bu, apakah saya diperbolehkan untuk melakukan penelitian skripsi di TK Orbit ini bu?”
Ibu Sudarti	“Silahkan mbak, tidak apa-apa. Disini tidak jarang ada mahasiswa bahkan guru sekolah lain melakukan penelitian di sini. Mengapa kok mengambil penelitian ini mbak?”
Peneliti	“Baik bu terima kasih sebelumnya. Saya mengambil penelitian ini, karena pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila tergolong pembelajaran yang baru dan banyak calon bahkan pendidik yang belum mengetahui hal itu. Saya kemarin magang di salah satu lembaga. Saya berkesempatan untuk mengajar di pembelajaran projek P5 nya. Tetapi masih ada yang

	<p>kurang dalam proses pembelajarannya, dan banyak <i>miss</i> komunikasi antar guru saat pelaksanaannya. Jadi di setiap kelas berbeda pelaksanaannya.”</p>
Ibu Sudarti	<p>“Iya mbak, memang banyak yang belum paham. Di sini juga masih belajar untuk memahami mbak. Tapi Alhamdulillah pembelajaran projek sudah terlaksana dari tahun pembelajaran sebelumnya.”</p>
Peneliti	<p>“Wah iya bu, saya tertarik untuk meneliti di TK Orbit ini. Boleh saya minta kontak ibu? Saya akan melakukan observasi awal untuk persiapan proposal saya.”</p>
Sudarti	<p>“Iya mbak boleh, nanti jika ingin wawancara silahkan hubungi saya dulu ya mbak.”</p>
Peneliti	<p>“Nggih bu, terimakasih atas informasinya. Saya izin pamit bu”.</p>
Sudarti	<p>“Nggih mbak, semoga lancar nggih.”</p>
Peneliti	<p>“Aamiin, terima kasih bu. Assalamualaikum.”</p>
Sudarti	<p>“Wa’alaikumussalam.”</p>

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-02

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara (awal)

Deskriptif :

Pada hari Senin, 17 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarti. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Sudarti untuk melakukan perkenalan sekaligus wawancara awal. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Sudarti di kantor guru. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum ibu. Saya Prihatinna dari UIN Raden Mas Said Surkarta.”
Sudarti	“Wa’alaikumussalam. Iya mbak.”
Peneliti	“Saya kemarin sudah izin untuk melakukan penelitian skripsi di sini bu. Saya ingin berbincang dengan ibu mengenai kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran projek P5 disini.”
Sudarti	“Ya mbak, silahkan”.
Peneliti	“Baik bu, apakah di TK Orbit ini sudah menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh bu?”

Sudarti	<p>“Iya mbak, sudah menerapkan kurikulum merdeka. Karena kami lolos sebagai Sekolah Penggerak Tahap I ya otomatis sudah menerapkannya mbak. Pembelajarannya sudah berpusat ke anak.”</p>
Peneliti	<p>“Oiya bu. Projek P5 ini bagaimana penerapannya nggih di TK Orbit ini?”</p>
Sudarti	<p>“Ya sudah berjalan dari tahun ajaran kemarin mbak, 2021. Karena kita lolos di tahap 1, jadi kami ya masih belajar dalam menerapkannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini kan kegiatan eksplorasi anak ya mbak, menggali keingintahuan anak, menggali minat anak. Jadi guru disini menyediakan perangkat ajar nya. Jadi guru harus kreatif dalam mendesain dan memahami keinginan anak. Nah pembelajaran projek ini tidak cukup dilakukan sekali atau sehari tapi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tidak sehari selesai. Bisa 1-4 minggu baru selesai. Kenapa bisa lama? Ya karena proses nya panjang. Diawali dari apresepsi dulu, jadi anak dilihatkan video mengenai tema yang diambil, dilanjutkan diskusi panjang guru dan anak. Nah disini guru harus pintar memantik kreatifvitas anak. Guru menggali keinginan dan minat anak dalam pembelajarannya. Setelah itu, guru dan anak membuat peta konsep mengenai kegiatan yang ingin dilakukan anak. Nah dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya menyediakan</p>

	<p>satu alat ajar saja, ada banyak. Nanti anak bebas untuk memilih. Nah ini dikatakan dengan pembelajaran berdeferensiasi mbak. Guru tidak memaksa keinginan anak. ”</p>
Peneliti	<p>“O nggih, penerapannya sudah bagus nggih bu. Saya semakin tertarik untuk menggalinya.”</p>
Sudarti	<p>“Iya mbak. Tiap pergantian tahun pembelajaran kita juga selalu melakukan refleksi mbak dengan bu guru semua. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas, bagaimana pelaksanaan projek P5 nya. Nahh hasil itu nanti kita jadikan ajuan untuk merancang kegiatan pembelajaran tahun berikutnya. Kalau di TK Orbit di tahun ini telah mengambil 2 tema projek mbak. Kami mengambil tema mengenai icon Solo, yaitu Permaianan Tradisional dan Pasar Tradisional.”</p>
Peneliti	<p>“O begitu bu. Mengapa tema nya mengambil icon Solo bu?”</p>
Sudarti	<p>“Iya mbak, kami mengambil tema kearifan lokal karena budaya-budaya lokal sudah mulai terlupakan. Seperti permainan tradisional, kan ada banyak ya mbak. Ada engklek, dakon, dll. Kita kenalkan makanan tradisional, seperti getuk, gempol, apem, dan lain sebagainya. Kita juga kenalkan alat makan tradisional mba, seperti kendi, layah, cowek dan lainnya. Anak pasti seneng mbak. Dengan hal ini, kita bisa mengenalkan budaya tradisional di Solo.”</p>

Peneliti	“Wahh bener bu. Kalau kita tidak kenalkan sekarang, mereka tidak akan kenal dengan budaya nya sendiri.”
Sudarti	“Iya mbak, anak sekarang lebih pilih <i>gedget</i> dan acuh dengan sekitar. Tapi di Orbit ini kita tanamkan betul nilai keislaman dan kebudayaan lokal.”
Peneliti	“Lalu bagaimana TK Orbit dalam menentukan tema pembelajaran projek bu?”
Sudarti	“Dari pemerintah, sekolah itu wajib memilih minimal 2 tema projek. Nah di Orbit ini mengambil 2 tema mbak. Yang pertama kemarin ada Dolanan Tradisional dan ini Kota Solo. Tapi dalam pelaksanaan projek kami tidak hanya berpatok pada 2 tema itu, kadang kita lebih melaksanakan kegiatan projek, karena ide-ide yang muncul ketika pelaksanaan sedang berlangsung.
Peneliti	“Baik bu Sudarti, ini cukup disini dulu. Saya susun proposal, dan lebih lanjutnya nanti saya kabarin ibu. Terima kasih nggih bu. Assamualaikum.”
Sudarti	“Oiya mbak, lancar proposalnya ya. Walaikumussalam”.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-03

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Selasa, 22 November 2022, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarti. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Sudarti untuk melakukan wawancara lanjutan. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Sudarti di kantor guru. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktu Ibu.”
Sudarti	“Wa’alaikumussalam mbak, tidak mengganggu mbak.”
Peneliti	“O ngih bu, kemarin saya sudah susun proposal saya. Masih ada yang harus saya revisi. Saya langsung wawancara nggih bu, untuk bahan revisi proposal saya.”
Sudarti	“Ya mbak, silahkan saja.”
Peneliti	“Baik bu. Di TK Orbit ini dalam pembelajaran Projek P5 nya memiliki keunggulan apa nggih bu dibanding TK lain?”

Sudarti	<p>“Begini mbak, kami ini TK yang paling kecil lolos sebagai Sekolah Penggerak 1 dibanding TK Al-Firdaus dan TK Diponegoro. Kalau keunggulan kami ada di keungan mbak. Dalam kegiatan proyek ini kami tidak melulu minta uang ke wali murid untuk keperluan kegiatan. Kita punya kas dan celengan sendiri untuk prasarana perangkat ajar proyek. Lalu ini ya, di tahun kemarin kami mengadakan gelar karya di hotel <i>Red Cilies</i> Solo. Kami masuk berita surat kabar Solo Pos mbak. Antusias peserta didik dan wali murid sangat besar.”</p>
Peneliti	<p>“MasyaAllah, berarti gelar karya ini acara besar ya bu.”</p>
Sudarti	<p>“Iya mbak, gelar karya ini kan kami menampilkan produk-produk buatan anak, menampilkan pentas seni, mading-mading mengenai proses pembelajarannya.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu apakah pelaksanaan pembelajaran proyek P5 berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan bu?”</p>
Sudarti	<p>“Ya pasti ada kemoloran waktu mbak. Seperti yang saya jelaskan, pada tahap apresepsi anak ditontonkan dengan video dan adanya diskusi panjang antara guru dan anak. Nah dengan adanya diskusi panjang ini maka ada kemoloran waktu mbak. Guru harus dengan kreatif memantik anak untuk menyampaikan pendapat, keinginan, dan minat anak. Setelah itu guru dan anak membuat peta konsep sesuai dengan keinginan anak. Nah letak pembelajaran berdeferensiasi ada disini mbak.”</p>

Peneliti	“O jadi ini termasuk permasalahan yang positif ya bu. Ini bisa saya masukan untuk kelebihan pembelajaran projek P5 di TK Islam Orbit 2 Surakarta.”
Sudarti	“Oiya mbak bisa, silahkan.”
Peneliti	“Baik bu, untuk sementara ini dulu saja. Setelah itu akan saya hubungi kembali bu. Terimakasih bu.”
Sudarti	“Ya mbak, sama-sama.”
Peneliti	“Assamualaikum bu.”
Sudarti	“Wa’alaikumussalam mba.”

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-04

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara (Menyampaikan surat izin Penelitian)

Deskriptif :

Pada hari Kamis, 26 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarti. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Sudarti untuk melakukan wawancara lanjutan dan menyampaikan surat ijin penelitian. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Sudarti di kantor guru. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktu ibu.”
Sudarti	“Wa’alaikumussalam, tidak mengganggu mbak.”
Peneliti	“Baik ibu, Alhamdulillah saya sudah sidang proposal bu. Di sini saya ingin menyampaikan surat ijin penelitian dan berbincang mengenai apa saja yang akan saya teliti.”
Sudarti	“Iya mbak, silahkan.”
Peneliti	“Kalau boleh tahu, proyek P5 di semester 2 ini akan dilaksanakan kapan nggih bu?”

Sudarti	<p>“O kalo projek P5 semester 2 sudah terlaksana kemarin mbak. Karena tahun ini kami mengaambil tema Permainan Tradisional dan Pasar Tradisional. Tema pertama dilaksanakan pada bulan Agustus kemarin, nah di semester 2 ini, maju jadi bulan Oktober-November mbak. Karena di semester 2 ini kami fokus ke pekan Ramadhan.”</p>
Peneliti	<p>“Oalah begitu ya bu. Jadi tema Pasar Tradisional sudah dilaksanakan di semester 1 kemarin. Untuk itu saya akan konsultasi ke dosen pembimbing saya dulu bu.”</p>
Sudarti	<p>“Iya mbak, silahkan konsultasi terlebih dahulu.”</p>
Peneliti	<p>“Baik ibu, disini saya melampirkan pedoman penelitian bu. Di sini tertera apa saja yang harus saya observasi, wawancara dan mendokumentasikan.”</p>
Sudarti	<p>“Ya mbak.”</p>
Peneliti	<p>“Bu, ini saya akan meneliti 1 kelas saja bu, yaitu kelas B. Bisa direkomendasikan tidak bu, di kelas mana sebaiknya saya meneliti?”</p>
Sudarti	<p>“O ya mbak, nanti bisa di kelas B3 ya mbak. Karena Guru Pamong nya ibu Mira. Yang sudah paham mengenai pembelajaran projek P5, dan kreatif dalam memantik kreativitas peserta didik.”</p>

Peneliti	“Baik bu Darti, saya akan meneliti di kelas B3. Nanti setelah saya konsultasi dengan dosen pembimbing saya, saya akan kabari bu.”
Sudarti	“Ya mbak, ini pertanyaan antara informan dan subjek sama ya?”
Peneliti	“Sedikit berbeda bu.”
Sudarti	“Oiya mbak.”
Peneliti	“Baik bu, saya ijin pamit. Terimakasih untuk waktunya bu. Assalamualaikum.”
Sudarti	“Ya mbak, semoga lancar terus nggih mbak. Wa’alaikumussalam.”

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-05

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Kantor TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Selasa, 31 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarti. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Sudarti untuk melakukan wawancara lanjutan dan observasi profil sekolah dan perangkat pembelajaran. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Sudarti di kantor guru. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum ibu Darti. Mohon maaf mengganggu waktu ibu.”
Sudarti	“Wa’alaikumussalam mbak. Silahkan masuk mbak. Bagaimana mbak konsultasinya kemarin.”
Peneliti	“Alhamdulillah diperbolehkan bu, karena saya mengamati langsung pembelajaran proyek <i>market day</i> nya, jadi saya sudah dapat mengkonsep bagaimana pembelajaran proyek P5 itu. Saya akan perdalam di wawancara, dan dokumentasi nya bu.”

Sudarti	“O Alhamdulillah. Iya mbak, mestinya juga sudah mengkonsep, karena kemarin meneliti projek <i>market day</i> juga.”
Peneliti	“Oiya bu, karena saya sudah mulai penelitian. Saya mohon ijin untuk mengobservasi profil sekolah dan perangkat pembelajarannya bu.”
Sudarti	“Iyaa mbak boleh. Di TK Orbit ini masuk dalam Sekolah Penggerak mbak, jadi dokumen kurikulumnya bernama KOSP atau Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak. RPPH sudah tidak ada, karena di kurikulum merdeka memakai modul ajar. Ya sebenarnya hampir sama mbak, di modul ajar ini lebih lengkap daripada RPP. Modul Ajar ini mengaju pada ATP atau alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran atau disebut CP. Nah CP ini ada 3 mbak, yaitu nilai agama, jati diri, dan literasi. Dilengkapi juga dengan langkah-langkah pembelajaran yang lebih terorganisir dengan peta konsep.
Peneliti	“O nggih bu.” (sambil mengobservasi)
Sudarti	“Tapi di modul ajar yang ini belum bersifat deferensi mbak. Ini masih modul ajar yang umum. Kalau modul ajar yang berdeferensiasi terdapat pemetaan kebutuhan belajar siswa menyakut kesiapan belajar anak. Ini dikarenakan kami masih terus belajar mbak. Tapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kami sudah menyungung pembelajaran berdeferensiasi dengan memperhatikan keinginan, minat, dan kebutuhan anak.”

Peneliti	“O iya bu seperti itu. Berarti ini belum bisa dikatakan modeul ajar berdeferensiasi ya bu?”
Sudarti	“Belum mbak, ini masih umum. Untuk lebih lanjut bisa dengan ibu Mira ya mbak. Guru pamong kelas B3. Nanti silahkan diamati dan tanya mengenai berbagai perangkat ajar.”
Peneliti	“Baik bu Darti, terimakasih.”
Sudarti	“Ya mbak, sama-sama. Langusng ke kelas B3 saja ya mbak.”
Peneliti	“Baik bu.”

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-06

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Selasa, 31 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarti. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum ibu Mira. Mohon maaf mengganggu waktunya.”
Mira	“Wa’alaikumussalam, silahkan masuk mbak. Tidak mengganggu mbak.”
Peneliti	“Perkenalkan saya Tinna bu, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang akan melakukan penelitian skripsi mengenai penerapan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas B3 ini bu.”
Mira	“O Ya mbak, saya bu Mira wali kelas B3 mbak. Ada yang bisa dibantu mbak?”
Peneliti	“Ini bu, saya ingin mengobservasi mengenai modul ajar, modul proyek dan profil siswa kelas B3 ini bu.”

Mira	“Nggih mbak, ada. Untuk profil siswa nya belum semua ada di saya mbak. Yang pegang masih guru kelas A3.”
Peneliti	“Nggih bu, saya observasi modul ajar dan projek nya dulu tidak apa.”
Mira	“Ini mbak. Modul ajar dan modul projek tidak berbeda jauh.”
Peneliti	“Oiya tidak beda jauh ya bu.”
Mira	“Iya mbak, untuk modul projeknya ada 2. Yang tema Permainan Tradisional dan Pasar Gede.”
Peneliti	“Bu ijin bertanya, apakah benar disini sudah menerapkan pembelajaran berdeferensiasi?”
Mira	“Iya sudah mbak. Kami tidak memaksa anak untuk mengerjakan apa yang kami mau, tapi kami mengikuti keinginan, minat dan kebutuhan anak. Biasanya kami menyediakan 2-3 kegiatan di kelas, nanti anak bebas memilih kegiatan yang disukainya. Guru tidak menuntut anak harus bisa ini itu, biarkan mengalir aja. Nanti anak bisa menangkap sendiri pengalaman belajarnya.”
Peneliti	“Begitu nggih bu, jadi anak diberi pilihan.”
Mira	“Iya mbak.”
Peneliti	“Lalu apakah modul ajar ini sudah disusun sesuai dengan pembelajaran berdeferensiasi bu?”
Mira	“Belum mbak, hehe ini masih modul ajar yang umum. Kami masih belajar mbak. InsyaAllah di akhir pembelajaran kami ada evaluasi.”

	Di tahun ajaran baru kami sudah menerapkan modul ajar berdeferensiasi.”
Peneliti	“Lalu perbedaan modul ajar berdeferensiasi dan umum itu apa nggih bu?”
Mira	“Kalau berdeferensiasi itu ada kolom-kolom mbak. Nah kolom itu disampaikan tingkat kebutuhan belajar anak. O anak ini sudah bisa menganalisa peristiwa disekitarnya, o anak ini harus dibimbing, anak ini masih belum berani menyampaikan pendapat. Nah disitu kita kelompokkan mbak. Supaya kita tidak memaksa kesiapan belajar anak dan apa yang harus dicapainya. Kita harus lakukan pembiasaan untuk memancing keingintahuan anak, agar anak mendapat pengalaman belajarnya.”
Peneliti	“Nggih bu, seperti itu. Ini cukup sampai disini dulu bu. Nnati saya kabari lagi bu.
Mira	“Iya mbak, siap.”
Peneliti	“Ibu, saya minta kontak ibu nggih.”
Mira	“Ya mbak, untuk profil siswa nya nanti bisa dilihat kedepannya nggih mbak. Atau bisa saya kirim di WA nanti.”
Peneliti	“Nggih bu Mira, terimakasih bu. Saya pamit dulu. Assalamualaikum bu.”
Mira	“Nggih mbak, hati-hato. Wa’alaikumussalam.

CATATAN LAPANGAN

OBSERVASI

Kode : O-01

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Observasi langsung Profil Sekolah dan Perangkat Ajar

Deskriptif :

Pada hari Selasa, 31 Januari 2023, peneliti melakukan observasi mengenai profil sekolah dan perangkat ajar dengan Ibu Sudarti dan Ibu Mira. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Sudarti untuk melakukan wawancara lanjutan dan observasi perangkat pembelajaran. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Sudarti di kantor guru, dan langsung menemui Bu Mira selaku wali kelas B3. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

No	Komponen	Sub Komponen	Keterangan
1.	Kondisi Sekolah	a. Letak Geografis Sekolah	Letak geografis sekolah tergolong strategis. TK ini memiliki keunggulan kental pada budaya Jawa karena di sekitar situs budaya Jawa, yaitu Keraton Surakarta Hadiningrat. TK ini beralamat di Jalan Jenggolo

			Selatan 2 RT 06/08 Praon Nusukan Banjarsari.
		b. Kondisi Sekolah	Kondisi sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta sangat nyaman dan baik. Karena berdiri di atas lahan seluas 350m ² . Dengan bangunan 2 lantai.
		c. Sarana Prasarana	TK Islam Orbit 2 terdiri dari ruang kantor, 7 ruang kelas, 3 kamar mandi, menyediakan halaman seluas 100m ² . Memiliki 2 tempat permainan <i>outdoor</i> , di lantai 1 dan lantai 2.
2.	Perangkat Ajar	a. KOSP	TK Islam Orbit 2 Surakarta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menjadi Sekolah Penggerak. Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak TK Islam Orbit 2 Surakarta telah memuat profil sekolah, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesionalisme guru.
		b. Modul Ajar	Modul ajar di TK Islam Orbit 2 Surakarta masih umum dan belum berdeferensiasi. Modul Ajar mengacu

			pada Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari CP, dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana assesmen, dan sarana yang dibutuhkan.
		c. Modul Ajar Projek P5	Modul Ajar Projek dan Intrakulikuler tidak berbeda jauh. Modul ajar projek lebih ditekankan pada pengembangan karakter profil pelajar Pancasila.
3.	Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Kepala Sekolah	Kepala Sekolah berkualifikasi M. Pd dan sedang menempuh S3
		b. Guru	Ada 12 Guru yang bekuafifikasi
		c. Tenaga Administrasi	1 tenaga administrasi berkualifikasi S. Pd PAUD
		d. Peserta Didik	Berjumlah 110 anak didik
		e. Karyawan	2 karyawan

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-07

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Kantor Guru TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Senin, 6 Februari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mira. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Mira untuk melakukan wawancara lanjutan dan meminta dokumentasi proses pembelajaran proyek P5 Tema Kota Solo. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Mira di kantor guru. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Asslamualaikum ibu Mira. Mohon maaf mengganggu waktu ibu yang sedang mengajar.”
Mira	“Wa’alaikumussalam mbak. Tidak mengganggu mbak, ada bu Nur yang membantu mengkondisikan kelas.”
Peneliti	“Iya bu. Ini bu Mira, saya ingin meminta dokumentasi lengkap mengenai pembelajaran proyek P5 di kelas B3.”
Mira	“Nggih mbak, lewat flasdisk saja nggih mbak. Ini nanti ada foto dan video-video. Ini masih ada yang kurang mbak mba. Nanti

	silahkan buka youtube channel, instagram, dan facebook ya mbak.”
Peneliti	“ Nggih bu, namaa channel nya nopo nggih bu.”
Mira	“Cari aja TK Islam Orbit 2 Surakarta mbak. Kalau dokumentasi kelas banyak diunggah bu Nur. Facebook nya ini mbak, Nur Gi namanya.”
Peneliti	“Ya bu Mira. Alhamdulillah ini dokumentasinya sudah. Ini saya observasi dulu bu. Nanti saya akan perdalam dengan wawancara setelahnya. Terimakasih bu.:
Mira	“Ya mbak. Silahkan di amati dulu. Sama-sama mbak”

CATATAN LAPANGAN

OBSERVASI

Kode : O-02

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2022

Waktu : 07.00-10.30 WIB

Tempat : Halaman TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : **Observasi Lampau Langsung Projek *Market Day***

Deskriptif :

Pada hari Rabu, 26 Oktober 2022 yang merupakan tahap tindak lanjut, TK mengadakan projek Market Day yang berjalan selama 2 hari berturut-turut. Hari pertama siswa kelas B berperan menjadi penjual dan kelas A berperan menjadi pembeli. Sebaliknya, dihari kedua anak TK A berperan menajadi penjual dan TK B berperan menjadi pembeli. Anak-anak diwajibkan membawa uang sebesar 5.000 rupiah untuk membeli dagangan yang dijual. Dengan melibatkan orangtua anak, kegiatan market day berjalan dengan baik. Di kelas B3 projek dilakukan di hari Rabu. Adapun jajanan tradisional yang didagangkan antara lain beras kencur, lemet, kue lumpur, wajik dan sagon.

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan nama makanan tradisional dan harga per bijinya. Makanan dijual dengan harga 1.000 per biji. Anak diminta untuk mengeja dan membaca nama makanan tradisional bersama-sama. Adapun anak yang ditugaskan untuk menulis dipapan penjualan, berapa jumlah yang terjual maka harus ditulis dipapan dan akan dihitung bersama setelah market day selesai.

Pada kegiatan market day ini anak saling bergotong royong, ada anak yang melayani, memasukkan jajanan ke kantong kresek, ada yang melakukan transaksi. Akhirnya semua dagangan ludes terjual. Pada penutupan projek ini, guru dan anak menghitung jumlah yang terjual dan laba yang didapatkan. Anak-anak senang karena dapat berperan dan merasakan langsung bagaimana menjadi pedagang.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-01
Tempat : Dokumentasi Kelas B3
Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)
Judul : Dokumentasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Deskriptif :

Pada hari Senin-Selasa, 26-27 September 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo di mulai. Dalam modul ajar projek di hari pertama pembelajaran dilakukan apresepsi berupa melihat video mengenai icon kota Solo. Pada tahap Apresepsi ini, semua anak dikumpulkan di halaman secara klasikal untuk melihat video bersama-sama. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Pembelajaran apresepsi projek dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan pagi yang selalu ditanamkan. Pembelajaran dibuka dengan salam pembuka. Dilanjutkan dengan doa sebelum belajar dan hafalan doa serta asmaul husna. Setiap siswa antusias dan semangat dalam melafalkannya. Setelah pembiasaan pagi dilakukan, guru menyiapkan bahan ajar berupa video dan gambar yang berkaitan dengan icon budaya Solo yang akan ditampilkan di LCD. Video diawali dengan pengenalan negara Indonesia. Guru menjelaskan bahwa negara Indonesia terdiri dari banyak pulau dan banyak suku. Dari pulau yang ada di Idnoensia kemudian guru mengerucutkan ke pulau Jawa dengan provinsi Jawa Tengah. Di Jawa Tengah memiliki berbagai kota-kota Indah. Slah satunya adalah Kota Solo.Bu guru mulai memantik siswa dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang diketahui anak

tentang Kota Solo. Guru menampilkan video icon Kota Solo seperti Terminal Tirtanadi, Tugu Keris, Monumen Pers Banjarsari, Taman Monjari, dan pasar tradisional seperti Pasar Gede dan Pasar Klewer. Siswa sangat aktif memperhatikan dan memberikan pendapat mengenai video tersebut.

Guru dan anak belajar mengenai slogan kota Solo, seperti Solo Kota Budaya, *The Spirit Of Java*, dan Solo Berseri. Setiap slogan memiliki artinya masing-masing yang belum banyak anak ketahui. Solo Berseri artinya Bersih, Sehat, Rapi dan Indah. Slogan-slogan tersebut merupakan upaya untuk mencitrakan Kota Surakarta selaku pusat budaya Jawa. Pembelajaran di tutup dengan pembiasaan pulang sekolah dan refleksi. Kegiatan proyek tema Kota Solo akan dilanjutkan besok hari ke-2. Dilanjutkan hari kedua Selasa, 27 September 2022. Dihari kedua ini masih dilakukannya apresepsi mengenai budaya Solo dengan melihat video. Guru memantik anak untuk menggali pengalaman belajar disekitar dan keingintahuan anak. Pada apresepsi di hari ke , guru memperkenalkan budaya Solo. Dalam video guru memperkenalkan kepada anak mengenai bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa Krama. Bahasa Krama merupakan tingkatan bahasa untuk berbicara dengan orang yang dihormatinya atau orang yang lebih tua. Guru memberitahu anak mengenai kesenian daerah Solo yang hampir punah karena anak muda yang semakin jauh dengan budaya lokal. Kesenian Solo antara lain Grebeg Maulid, Sekaten, tari tradisional yang akan dilestarikan ooleh generasi mendatang. Guru dan aanak terus menggali dan mengenal budaya daerah yang mulai ditinggalkan dan menghidupkan kembali kesenian dan tradisi daerah.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-02

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Deskriptif :

Pada hari Rabu, 28 September 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Dalam modul ajar projek di hari ketiga pembelajaran dilakukan tanya jawab antara guru dan anak mengenai pasar klewer dan pasar gede. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Pada hari ketiga, setiap siswa masuk ke dalam kelas masing-masing. Pembelajaran dimulai dengan pembiasaan bagi berupa doa bersama dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Disini guru mengingatkan siswa mengenai video yang kemarin ditonton bersama. Guru memperlihatkan kembali foto-foto mengenai Pasar Gede dan Pasar Klewer.

Guru dan anak berdiskusi mengenai apa yang ada di pasar. Pasar Klewer merupakan pusat perbelanjaan terbesar di Kota Solo. Guru memantik untuk memunculkan keingintahuan anak. Anak aktif dalam menyampaikan pendapat, bahwa di pasar banyak sekali pedagang dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli. Di Pasar Klewer dapat dijumpai berbagai pakaian batik, baju,

sepatu, dll. Sedangkan di Pasar Gede terdapat banyak makanan tradisional dan alat rumah tangga tradisional seperti kendi, lemper, dll.

Anak menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang diketahuinya. Guru dan anak terus berdiskusi mengenai pasar tradisional tersebut agar terkonsep oleh siswa. Diskusi berlanjut dengan guru menanyakan keinginan dan minat anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Anak antusias dalam menjawab, ada yang ingin mewarnai gambar batik, ada yang ingin menjadi penjual dan pembeli. Dalam diskusi ini guru dan anak membuat peta konsep bersama mengenai hal apa yang ingin dilakukan bersama.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-03
Tempat : Dokumentasi Kelas B3
Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)
Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Kamis, 29 September 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Dalam modul ajar projek bermain literasi numerasi seharusnya dilakukan di hari ketiga, tetapi mundur satu hari menjadi hari ke empat, dikarenakan diskusi panjang antara guru dan peserta didik. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Pada pengamatan saya dari dokumentasi guru dan facebook ibu Nur Gi. Anak diberikan kebebasan untuk memilih literasi numerasi. Ada literasi bahasa dan numerasi berupa penjumlahan. Anak bebas memilih mau menggunakan bahan loose part apa untuk belajar literasi.

Anak sangat aktif dan antusias, mulai mengambil bahan loose part untuk disusun menjadi kata “Pasar Gede”, “Pasar Legi”, “Pasar Klewer” sesuai dengan kreativitasnya. Kebanyakan anak menggunakan plastisin untuk kegiatan bermain dan belajarnya. Guru memberikan kebebasan kepada anak ingin berkreasi seperti anak.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-04

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK
Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Jum'at, 30 September 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Dalam modul ajar projek berkreasi tentang dagangan Pasar Klewer dilakukan di hari keempat, tetapi mundur satu hari menjadi hari kelima. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengamati dokumentasi dari guru kelas B3. Pada projek hari anak mengkreasikan dagangan pasar klewer. Guru menyediakan dua sarana untuk anak, agar bebas memilih kegiatan yang disukai. Meja pertama ada mewarnai baju batik. Meja kedua ada kolase baju batik dengan manik-manik dan kain batik. Anak-anak mulai antusias berlari dan mengerjakan kegiatan yang disukainya.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-05

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Senin, 3 Oktober 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Di hari keenam ini adalah berpain peran menjadi penjual dan pembeli. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengamati dokumentasi dari guru kelas B3. Disini guru sebelumnya sudah memberitahu setiap anak untuk membawa baju batik ke sekolah. Ini digunakan sebagai sarana bermain peran jual beli. Anak-anak diberikan uang mainan dan berperan selaksanya penjual dan pembeli. Anak aktif menjadi pedagang dan pembeli secara bergantian.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-06
Tempat : Dokumentasi Kelas B3
Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)
Judul : Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta
Deskriptif :

Pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 pembelajaran proyek hari ketujuh ini dilakukan apresepasi kembali dengan melihat video tentang Pasar Gede. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan melalui dokumentasi guru. Di hari ketujuh ini dilakukan apresepasi bersama dengan memperlihatkan video mengenai Pasar Gede. Anak-anak diminta mengamati video mengenai apa saja yang ada di Pasar Gede. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak mengenai apa yang diketahui mengenai Pasar Gede. Anak-anak dikenalkan dengan ciri khas cita rasa kuliner Solo, seperti makanan dan minuman khas Solo. Makanan khas seperti nasi liwet, tengkleng, timblo, selat, sate kere. Sedangkan minuman khas nya adalah es dawet, wedang uwuh, wedang asle, dan wedang ronde. Anak-anak menyebutkan beberapa makanan yang telah dimakannya. Pada tahap apresepasi ini guru dan anak sangat aktif dalam berdiskusi. Pada tahap apresepasi icon Solo, maka dilanjutkan diskusi mengenai keinginan dan minat anak dalam proses belajar bermain kegiatan proyek. Disini kita lihat bahwa ada kemoloran waktu antara pelaksanaan dan modul ajar.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-07

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Rabu, 5 Oktober 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Hari kedelapan projek ini dilakukan tanya jawab dan diskusi mengenai Pasar Gede. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengobservasi melalui dokumentasi guru kelas B3. Disini guru memberikan gambar kepada anak dan melakukan tanya jawab. Guru merefleksi anak mengenai video yang dilihat kemarin. Anak-anak menyampaikan pendapat mengenai apa yang diketahuinya. Di Pasar Gede terdapat pedagang dan pembeli. Ada banyak pedangang, seperti pedagang buah, makanan, bunga, sandar, peralatan rumah tangga. Guru dan anak terus bertanya jawab supaya terkonsep pada diri anak. Di hari berikutnya, guru dan anak berdiskusi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan bersama.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-08
Tempat : Dokumentasi Kelas B3
Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)
Judul : Dokumentasii Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta
Deskripsi :

Pada hari Kamis-Jumat, 6-7 Oktober 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Hari kesembilan dan kesepuluh projek ini dilakukan melihat video tentang gerabah dan pengenalan gerabah kepada anak. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti melakukan pengamatan melalui dokumentasi dari guru kelas B3. Anak diperlihatkan video tentang gerabah. Guru juga menjelaskan bahwa gerabah merupakan peralatan makan tradisional Solo yang perlu dilestarikan. Anak-anak diperlihatkan mengenai berbagai macam gerabah seperti kendhi, layah, dll.

Hari berikutnya bu guru memberikan benda nyata berupa kendhi dan layah sebagai bentuk pengenalan video kemarin. Guru menjelaskan mengenai gerabah. Guru melakukan diskusi dengan anak, akan diapakan gerabah ini. Anak aktif menjawab dan menyampaikan ide kreatifnya.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-09

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Senin-Selasa, 10-11 Oktober 2022 pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Hari Kesebelas dan duabelas proyek ini dengan kegiatan menghias gerabah. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengamati melalui dokumentasi guru. Kegiatan menghias gerabah ini dimulai dengan anak-anak memilih gerabah mana yang akan di hias, ada dua pilihan gerabah, yaitu kendhi dan layah. Setelah anak memilih gerabah, anak menghias gerabah sesuai dengan keinginannya. Anak-anak sangat aktif dan antusias dalam menghiasnya. Sebagian anak menghias gerabah dengan mengecat dan sebagian dikolase. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkarya sesuai dengan kreativitasnya.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-010

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2023

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila

Deskriptif :

Pada hari Rabu, 12 Oktober 2022 pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Hari ke-tigabelas projek ini adalah bermain literasi numerasi. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengobservasi melalui dokumentasi. Dalam kegiatan bermain literasi bahasa dan numerasi, bu guru menjelaskan terlebih dahulu kepada anak apa yang harus dilakukannya. Anak bebas memilih kegiatan literasi bahasa atau numerasi dengan bahan loose part yang telah disediakan. Guru memantik anak mengenai peralatan makan tradisional geranah yang telah terkonsep oleh anak.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-011
Tempat : Dokumentasi Kelas B3
Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)
Judul : Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Kota Solo masih berlanjut. Hari ke-14 proyek ini adalah melihat video mengenai makanan dan minuman tradisional yang dijual di Pasar Gede. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengobservasi melalui dokumentasi guru. Anak dilibatkan dengan makanan dan minuman tradisional Solo yang dijual di Pasar Gede. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan apa yang anak ketahui. Adapun guru menjelaskan makanan tradisional Solo antara lain getuk, lemet, tengkleng, timlo, dan lain sebagainya. Minuman tradisional Solo antara lain jamu, es dawet, es gempol, dll.

Guru dan anak melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai makanan tradisional yang pernah dimakan. Guru meminta anak untuk menyampaikan keinginan dan minat kegiatan yang ingin dilakukan bersama. Guru dan anak membuat peta konsep kegiatan yang akan dilakukan.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-012

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022, di hari ini sekolah melakukan *outing class* di Terminal Tirtonadi. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengamati kegiatan *outing class* dari Facebook guru dan Instagram TK. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan siswa mengenai icon Budaya Solo. Anak dikenalkan dengan terminal dan Tugu Keris. Anak sangat antusias untuk bermain dan belajar. Anak-anak juga berjalan melewati jembatan penyebrangan terminal. Sesampainya di Terminal Tirtonadi, anak-anak bertemu dengan bapak Ganjar Gubernur Jawa Tengah yang secara tidak sengaja. Anak dan guru berdiskusi mengenai icon budaya Solo.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-013

Tempat : Dokumentasi Kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Pada hari Senin-Selasa, 17-18 Oktober 2022, di hari ini kegiatan projek adalah berkreasi membuat makanan tradisional. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Peneliti mengobservasi dokumentasi guru kelas B3. Pada hari ke-15 ini kegiatannya berkreasi makanan tradisional. Guru menyiapkan bahan alam berupa *loose part* yang akan digunakan untuk membuat kreasi makanan tradisional. Anak-anak berkreasi sendiri dengan membuat makanan tradisional dengan plastisin, kemudian diberi nama. Makanan tradisional sudah terkonsep pada diri anak. Anak membuat gethuk, cenil, klepon, dan onde-onde. Anak-anak belajar membentuk dan memberi nama pada makanan tradisional yang dibuatnya.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-015

Tempat : Dokumentasi kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Peneliti menyimpulkan dari dokumentasi kelas B3 dan instagram TK. Pada hari Jum'at, 28 Oktober memiliki ending dari kegiatan *market day* yaitu bermain literasi dan numerasi. Disini anak diajak bermaian mencari harta karun berupa huruf-huruf yang akan disusun menjadi nama makanan tradisonal yang akan ditempelkan di pagar. Selain itu, anak juga bermain loose part untuk membentuk nama makanan tradisonal. Selain literasi bahasa, ada pula literasi numerasi yang berupa penjumlahan dan penambahan.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-016

Tempat : Dokumentasi kelas B3

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Dokumentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kota Solo di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Peneliti menyimpulkan dari dokumentasi tahap evaluasi dari pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila salah satunya adalah dengan diadakannya pameran atau gelar karya. Gelar karya ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 11-12 Desember 2022. Gelar karya ini memamerkan hasil produk siswa atau hasil karya siswa yang dikerjakan pada saat projek berlangsung. Adapun pentas seni dengan judul gelar karya Bermain melalui Permainan Tradisional.

CATATAN LAPANGAN

DOKUMENTASI

Kode : D-016


Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Sumber Dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

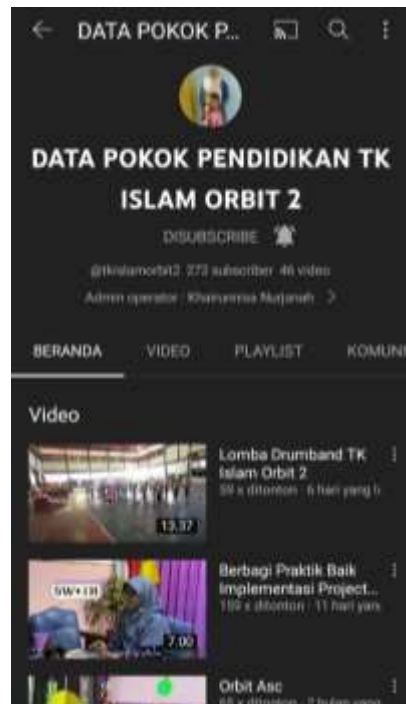
Tema Kota Solo di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Deskriptif :

Peneliti menyimpulkan hasil observasi melalui dokumentasi kelas B3 dari Instagram dan Youtube TK serta *Facebook* Bu Nur sebagai guru pendamping kelas B3. Dokumentasi tersebut sebagai berikut:

No	Media Sosial	Link
1.		<p>https://www.instagram.com/real/Cks_PkgKNG/?igshid=NTc4MTlwNjQ2YQ==</p>

2.



https://youtu.be/Td2eK3H_Ybo

3.



<https://m.facebook.com/story>

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-07

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2023

Waktu : 09.40 WIB

Tempat : Kantor Guru TK Islam Orbit 2 Surakarta

Informan : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Sabtu, 1 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sudarti. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Sudarti untuk melakukan wawancara lanjutan. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Sudarti di kantor guru. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliti	“Assalamualaikum ibu Sudarti, mohon maaf mengganggu waktu ibu.”
Sudarti	“Wa’alaikumussalam mbak, silahkan masuk mbak. Tidak mengganggu mbak. Ini saya sambil mengerjakan artikel. Bagaimana mbak, sampai mana nulisnya?”
Peneliti	“Saya baru membuat catatan penelitian bu, yang saya dapat dari dokumentasi bu Mira, instagram, youtube, facebook.”
Sudarti	“O yayaa, silahkan langsung dimulai saja mbak wawancaranya.”

Peneliti	“Baik bu, pertama apa yang Ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?”
Sudarti	<p>“Kurikulum Merdeka, merdeka artinya bebas. Ini dimaksudkan bahwa kita sebagai guru memberikan kebebasan kepada anak. Ini terdiri dari Konten, Proses, dan Produknya. Dimana konten ini berarti isi, maateri-materinya itu seperti apa, kemudian bagaimana prosesnya itu seperti apa, terus kemudian bagaimana hasil belajarnya atau disebut dengan produk. Nahh, kemudian ke-berdeferensiasi itu merupakan ruh-ruh merdeka belajar itu, kalau kita sudah bisa memahami tentang pembelajaran berdeferensiasi berarti kita sudah menguasai juga tentang merdeka belajar. Sebenarnya Merdeka Belajar ini bukan hal yang baru mbak, tetapi itu lebih diperdalam lagi. Di kurikulum K-13 itu juga sudah ada, karakteristik dalam pembuatan kurikulum salah satunya adalah berpusat pada anak. Nah berpusat pada anak inilah inti dari kurikulum merdeka. Jadi kita itu melayani anak, keberbedaan anak itu kita lihat, kita akomodir. Hanye saja di K-13 ini belum diperdalam dan belum menjadi prioritas. Terus itu juga dari Ki Hajar Dewantara sebenarnya, konsep pembelajaran seperti itu kita harus menghamba, maksudnya dalam kutip kita menghamba kepada anak. Kita benar-benar memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Dapat disimpulkan pembelajaran yang mendasarkan</p>

	<p>pada kebutuhan anak, bahwa keberbedaan anak itu perlu kita akomodir, perlu kita hormati, perlu kita layani, perlu kita berikan media anak supaya keberbedaan itu berkembang dengan baik. Jadi setiap anak itu cerdas, kecerdasannya itu berbeda-beda, maka guru itu harus memahami karakteristik anak, nah sehingga guru ini bisa melayani pembelajaran anak itu sesuai dengan kebutuhan anak. Ini dari sisi KBM nya tadi, terdiri dari Konten, Proses, dan Produk. Kemudian dari sisi siswanya, siswa itu keberdeferensiasi nya apa, perbedaannya apa, pertama keberbedaannya minatnya, keberpedaan kesiapannya, keberpedaan profil belajarnya. Ini sudah cukup belum mbak, saya sebenarnya masih mau menjelaskan dengan panjang, hehe.”</p>
Peneliti	<p>“Nggih bu sampun cekap. Kemudian menurut Ibu, apa karakteristik Kurikulum Merdeka Satuan PAUD?”</p>
Sudarti	<p>“Satuan PAUD ya, itu adalah ya itu. Pembelajaran yang mendasarkan pada kebutuhan anak atau ke-berdeferensiasi-an dan aplikasinya tentunya beda. Aplikasi antara PAUD, SD, SMP, SMA tentunya beda. Ada di implementasi pembelajarannya. Kalau di PAUD kan tentunya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak atau disebut dengan fase pondasi. Di PAUD ini hanya ada pembelajaran intrakulikuler bisa berupa PjBL, dan Proyek P5. PjBL dan proyek P5 beda ya mbak. Kalo PjBL itu untuk</p>

	menguatkan Capaian Perkembangan anak, sedangkan P5 ini untuk membangun, untuk menghidupkan, untuk memepkuat profil pelajar Pancasila, seperti itu.”
Peneliti	“Bu apakah di Orbit ini sudah menerapkan pembelajaran berdeferensiasi bu?”
Sudarti	“Sudah, tetapi belum maksimal. Kita baru menerapkan di proses pembelajarannya, artinya kita tidak memaksakan anak untuk bisa ini itu. Kami memberikan kebebasan anak untuk memilih kegiatan apa yang dia sukai, guru mengikuti dan mendampingi supaya anak yang memiliki perbedaan ini tetap mempunyai pengalaman belajar. Tetapi di modul ajar yang kami buat masih terbilang umum mbak. Karena pengetahuan-pengetahuan sebgaiian bu guru masih belum maksimal, belum mendalam tentang pembelajaran berdeferensiasi, hubungannya yang diimplementasikan di modul ajar. Seharusnya implementasi modul ajar berdeferensiasi itu seperti apa, nah ini dimulai dari adanya asesmen untuk memetakan pertama untk kesiapan anak, yang kedua minat anak. Nah sampai dimana kebutuhan anak, minatnya anak itu seperti apa. Nah asesmen itu sebagai pijakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, nah tujuan ini berdasarkan dengan tingkat kesiapan anak. Kalau di Orbit itu baru di awal tahun ajaran baru itu ada asesmen, kemudian untuk sebagai pijakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi

seharusnya di modul ajar setiap tema yang mengatakan itu modul berdeferensiasi di Orbit belum bisa maksimal. Karena harus diawali hasil asesmen, misal kita sudah selesai tema diri sendiri, kemudian dibuat untuk menentukan materi-materi di tema berikutnya. Ini seharusnya tertera di modul ajar, tetapi ini belum mbak, Kemudian yang sudah ada, yang sudah terakomodir di modul ajar ini adalah pembuatan peta konsepnya. Nah peta konsepnya itu, diawali dari apresepsi, di apresepsi itu anak diajak diskusi, misalnya disini kita ajak anak berbicara tentang Kota Solo. Kita tayangkan tentang pasar gede, tugu keris dan bermacam-macam. Nah disikan bu guru mengajak diskusi, bu guru harus mempunyai kata/kalimat pemantik. Bu guru harus pintar. Nah di pembelajaran berdeferensiasi ini guru harus memiliki kompetensi pedagogik, seharusnya ada ilmu atau satu buku yang memandu kepada guru tentang pedagogik berdeferensiasi. Guru juga harus belajar untuk memahami materi, guru harus pintar mengajak diskusi supaya anak muncul ide, muncul kreativitas. Padahal anak ini bermacam-macam perbedaannya, nah ini kn peran bu guru pentitng sekali. Guru harus menguasai kata/kalimat pemantik. Setelah diskusi dengan anak, guru mendengarkan keinginan anak, guru membuat peta konsep. Dengan hal ini guru juga mengajarkan anak untk

	berpikir sistematis. Nah setelah peta konsep ini tersusun bu guru baru membuat materi ajar.
Peneliti	“Iya bu, lalu apakah ada cara/tatik untuk guru agar dapat memantik anak dengan baik bu”
Sudarti	“O ini tentang diskusi ya, jadi guru harus mengikuti dan belajar mengenai materi yang akan disampaikan kepada anak. Mbak pernah dengan 5W 1H?”
Peneliti	“Iya bu, 5W 1 H artinya <i>what, when, where, who, why, dan how.</i> ”
Sudarti	“Iya mbak benar. Nah disini misalkan kita membahas tentang Kota Solo ya, ini bisa di kupas tuntas dengan rumus tersebut. Nah ini kan misalnya bagaimana sejarah kota Solo, apa itu pasar, kapan harus pergi ke pasar, dimana letak pasar gede itu berada, disebut siapa penjual itu di pasar, kenapa harus ke pasar, dan lain sebagainya. Nah itu bu guru harus menguasai, sekarang akses belajar kan banyak ya mbak, ya tinggal kemauan guru mau atau tidak. Guru harus <i>up-to-date</i> . Guru menulis kata kunci, guru harus memiliki kata pemantik. Anak sekarang pinter-pinter lho mbak, karena dia juga mengakses internet, apalagi Youtube. Dan terkadang guru tidak bisa menjawab pertanyaan anak. Ya tidak apa-apa, o bu guru belum tau nak bu guru nanti belajar dulu ya. Guru itu mitra, sumber belajar bukan hanya dari guru. Nahh guru juga fasilitator, kalau belum bisa menjawab pertanyaan anak ya

	tidak apa-apa, jangan gengsi. Guru dan anak harus belajar bersama dan memecahkan masalah.
Peneliti	“Nggih bu, memang bu guru tidak boleh merasa di atas siswa, tidak boleh merasa paling pintar.”
Sudarti	“Iya mbak, bener.”
Peneliti	“Iya, pertanyaan selanjutnya bu. Bagaimana cara sekolah menyiapkan lingkungan baru untuk Kurikulum Merdeka Belajar ini bu?”
Sudarti	“Lingkungan baru, yang pertama settingan kelas tidak dibuat klasikal, kecuali ada apresepsi di bawah. Di gelar karpet gitu kan. Kemudian ada <i>settingan loose part</i> mbak. Kemudian di depan itu disetting <i>loose part</i> juga dengan cantik dan menarik. Kita juga penganggaran dana untuk mendukung pembelajaran merdeka belajar ini. Lalu ada kebijakan-kebijakan guru dari kepala sekolah, misalnya ada forum belajar. Karena pertama dinyatakan sebagai sekolah penggerak itu tidak langsung paham. Kami diberi buku dari kemendikbud, kemudian saya copy saya bagian kepada ibu guru per kelas. Guru harus menyusun PPT dan presentasi. Kami menyiapkan SDM nya termasuk saya ya hehehe. Kami juga belajar TIK, kami belajar bersama-sama, terus kemudian paham dan belajar membuat modul ajar bersama-sama. Kemuadian ada evaluasi seperti itu.”

Peneliti	“Ya buk, untuk selanjutnya apa yang ibu ketahui mengenai profil plajar Pancasila?”
Sudarti	“Profil pelajar Pancasila itu kompetensi, karakter yang mendasarkan pada nilai-nilai dari Pancasila. Nah ini ada 6 dimensi profil pelajar Pancasila mbak, ada ketuhanan, berbinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Nah kegunaan profil pelajar Pancasila ini adalah untuk menguatkan karakter anak, untuk membangun, menghidupkan 6 dimensi tadi. Nah ini diwujudkan dengan pembelajaran proyek P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek P5 itu apa, pembelajaran proyek itu masuk dalam pembelajaran kokulikuler. Kokurikuler itu apa, yaitu suatu pembelajaran untuk menguatkan pembelajaran yang ada di intrakulikuler yang mendasarkan pada pembentukan karakter anak, yang mana mendasarkan pada 6 dimensi profil pelajar Pancasila.”
Peneliti	“Lalu latar belakang terbentuknya proyek P5 ini seperti apa ya bu?”
Sudarti	“Proyek P5 ini kan latarnya dari Pancasila, akhirnya itu ada di Pancasila, kemudian tersusunlah 6 dimensi tadi. Terus bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai Pancasila itu, nah itu dengan proyek P5 itu tadi. Kenapa kok harus dengan proyek, supaya anak itu benar-bener memahami dan menghayati benar tentang nilai-nilai Pancasila itu. Berbeda dengan jaman dahulu,

	<p>waktu saya SD saya pernah ikut lombakan cerdas cermat tentang pelafalan butir-butir Pancasila, tetapi itu hanya hafalan saja. Yang penting hafal, nah disini letak kesalahannya. Maka dari itu, nilai-nilai Pancasila itu harus dilaksanakan lewat proyek-proyek itu. Karena proyek itu kan kita berkarya, mengeksplor, kemudian mencipta, kemudian dengan adanya proyek kita bisa melihat kemandirian anak, kreativitasnya bagaimana, nalar kritisnya bisa dilihat, dan lain sebagainya. Jadi harus benar-bener praktek gitu lho, bukan hanya dihafalkan saja.</p>
Peneliti	<p>“Lalu ibu, apa yang dibutuhkan sekolah untuk menerapkan proyek P5 ini?”</p>
Sudarti	<p>“Tentunya yang pertama pengetahuan guru tentang P5 sendiri ya, menguasai guru ya. Kemudian penyiapan materi, sarana prasarana, lalu butuh keterlibatan orang tua, nahh ini penting banget.”</p>
Peneliti	<p>“O nggih bu, kemarin TK Orbit mengambil tema proyek Kota Solo nggih bu. Mengapa mengambil tema tersebut?”</p>
Sudarti	<p>“Karena pada saat menyusun visi misi sekolah, harus di dasarkan pada karakteristik lingkungan sekitar salah satunya. Salah satunya karakteristik ini ada di dekatnya TK Orbit adalah Kota Solo. Lalu di kota Solo itu ada apa, ada terminat, terus ada Tugu Keris, Pasar Gede, Pasar Klewer sebagai icon-icon Kota Solo.</p>

	Nah dari situlah kemudian kita jadikan materinya, berawal dari visi misi”.
Peneliti	“O begitu, lalu bagaimana tahap perencanaan pembelajaran proyek ini bu?”
Sudarti	“Tahap perencanaan proyek ya, ini diawali dengan diskusi guru, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan modul, kemudian menentukan tema-temanya yang diambil, kemudian pengambilan alur pembelajaran, tujuan pembelajarannya apa, terus kemudian bagaimana cara pengadaan barangnya, dan pelibatan masyarakat sekitar, salah satunya adalah orang tua murid. Dalam action atau pelaksanaan kegiatan proyeknya. Memang salah satu indikator PAUD berdeferensiasi itu adalah perencanaan pembelajaran itu melibatkan orang tua. Terus ini mbak, sebenarnya ketika menyusun modul ajar kita tentukan dimensi apa saja yang harus ditumbuhkan, tapi kerena ilmu bertumbuh tadi kami tidak membatasi. Karena menurut saya jika kita membatasi maka akan terbatas, pembelajaran berdeferensiasi nya tidak berjalan. Jadi dalam modul ajar kemarin kita menyesuaikan dimensi yang tumbuh pada anak dalam kegiatan proyek P5 itu.”
Peneliti	“Baik bu, dalam proses pembelajaran proyek P5 ini kan ada 3 tahapan nggih bu. Tahapannya seperti apa nggih bu unurk proyek P5 dengan tema Kota Solo?”

Sudarti	<p>“Iya dalam proses projek P5 ada 3 tahapan mbak. Yang pertama adalah tahap permulaan. Nah tahap ini guru melakukan apreseosi, apa itu apresepsi penghayatan mengenai segala sesuatu untuk menerima, menangkap ide-ide baru. Artinya apa, guru menggali keingintahuan anak dengan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitarnya dan mengkaitkan apa yang diketahui untuk dipelajari. Pada tahap apresepsi ini dilakukan selama dua hari mbak. Disini guru menayangkan video, anak diajak menonton video mengenai Negara Indonesia, lalu kemudian dikerucutkan sampai ke Provinsi Jawa Tengah dan Kota Solo. Sumber belajar ini tidak hanya lewat video yang ditayangkan di LCD mbak, tetapi lewat buku cerita, dan kunjungan langsung ke lokasi. Kemarin itu, setelah anak menonton video, kita adakan <i>outing class</i> di Terminal Tirtonadi. Anak-anak seneng banget mbak, apalagi orangtuanya, kita malah nyenengin orangtua juga. Disini anak diajak untuk mengamati Terminal Tirtonadi, ada apa saja to disana, anak juga diajak jalan di jembatan layang itu mbak, untuk penyebrangan. Dari atas anak-anak bisa melihat Tugu Keris. Nah di tahap apresepsi ini, guru menanggapi celotehan anak, guru menanggapi respon anak mengenai video yang ditayangkan. Wahh rame sekali kemarin mbak, karna apresepsi itukan anak dikumpulkan menjadi satu dibawah, kita gelar tikar dan melihat video bersama-sama. Nah</p>
---------	---

setelah dilakukannya apresepsi ini, anak diajak berdiskusi, diajak tanya jawab mengenai kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Nah disini guru dan anak membuat peta konsep bersama mengenai kegiatan belajar dan bermain yang akan dilakukan. Nah disinilah mbak mulai tahap pengembangan.

Pada tahap pengembangan ini anak memiliki beberapa kegiatan ya, kemarin yang pertama mengenai Pasar Klewer, nah anak-anak pengen mengkolase, pengen mewarnai, ada juga yang pengen menjadi pedagang. Kegiatan kreasi mengenai Pasar Klewer kemarin ada kolase, mewarnai, bermain peran. Disini anak diminta untuk membawa baju batik, untuk dijadikan media bermain jualan mbak. Lalu ada kegiatan menghias gerabah, ternyata tidak semua anak mengetahui gerabah, tau bendanya tapi tidak tau namanya. Kemarin ada kendhi dan layah. Waa anak-anak seneng banget mbak, bu aku ingin mewarnai ini, aku ingin mengecet ini bu, bu aku pengen tempelin ini pake manik-manik, pake pita. Ya bu guru mengikuti keinginan anak mbak, ada yang dicet, ada yang di kolase. Nah anak nanti bebas mau berkreasi seperti apa, yang terpenting bu guru menyediakan tempat, menyediakan prasarana, dan mejadi fasilitator untuk anak. Guru tidak boleh memaksa anak ini di cat aja, lebih bagus kalo diwarnai, dll. Biarkan semua sesuai dengan minat anak. Nah setelah adanya gerabah, gerabah itukan alat makan tradisional to

	<p>mbak. Nah terus ini ditunjukkan kemana gerabahnya, lalu kita mengenalkan anak, kita mengenai makanan tradisional atau makanan khas Solo. Ada gethuk, onde-onde, sagon, dll. Bahkan gak semua anak doyan itu semua mbak, hehe kalo kita gak kenalkan sekarang mau kapan. Disini anak diajak berkreasi membuat makanan tradisional dengan plastisin, macam-macam ada dan bagus-bagus mbak. Diberi nama gethuk cenil siapa, onde-onde siapa. Nah kelanjutan dari kegiatan itu semua, kita adakan <i>market day</i> mbak. Kita ajak anak langsung berperan menjadi pedagang dan pembeli dengan menjual makanan tradisional. Disini kami melibatkan orang tua, jadi orangtua yang membuat dan anak yang menjual. Kemarin yang mbak Tinna juga mengamati kegiatannya ya?”</p>
Peneliti	“Iya bu, saya mengamati.”
Sudarti	<p>“Ya kurang lebih seperti itu mbak, di <i>market day</i> anak diwajibkan membawa uang sebesar 5.000. Dagangan dijual dengan harga 1.000, 1.500, dan yang paling mahal 2.000. Nah setelah serangkaian kegiatan ini dilakukan, pasti endingnya saya minta untuk bermain literasi. Ada literasi bahasa dan literasi numerasi. Anak diminta untuk menyusun kata Pasar Klewer, Pasar Gede dan hal lainnya yang telah dia pelajari. Kan pasti kata-kata gethuk, layah, kendhi sudah terkonsep lama di otak anak kan mbak. Nah disini anak akan berkreasi menyusun kata-</p>

	<p>kata yang berkaitan dengan icon Solo dengan bahan-bahan <i>loose part</i>.</p> <p>Nah terkahir ini mbak, tahap penyimpulan ini guru memberikan waktu kepada anak untuk mengekspresikan diri, merangkai cerita, menyampaikan perasaannya setelah pembelajaran proyek dilakukan. Lalu pembelajaran proyek ini kami tutup dengan adanya gelar karya. Biasanya gelar karya ini diadakan diakhir semester/akhir tahun pembelajaran, kami mengadakan gelar karya ini pada tanggal 13 dan 14 Desember 2022 kemarin mbak. Kita adakan selama 2 hari dengan menampilkan produk anak dan pentas seni. Ada banyak tamu undangan mbak. Kalau tahun kemarin kita adakan di hotel <i>Red Cilies</i> tetapi kemarin ini kami adakan di sekolah. Di gelar karya ini kami tidak hanya melampirkan produk mbak, tetapi kita juga embuat mading ,engenai proses pembuatan produknya. Terkadang orang tua hanya melihat hasilnya, pdahal yang paling penting adalah prosesnya, seperti itu mbak.”</p>
Peneliti	“Panjang juga nggih bu prosesnya.”
Sudarti	“Iya mbak, karena anak diajak langsung, dipraktekkan, lebih diperdalam untuk lebih mendapatkan karakter profil pelajar Pancasila tadi.
Peneliti	“OO nggih bu, selanjutnya bagaimana guru tahu bahwa kegiatan proyek ini dapat menguatkan karakter profil Pancasila bu?”

Sudarti	“Lalu bagaimana proses evaluasi kegiatan proyek nya bu? Bagaimana guru bisa tahu bahwa karakter profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan dengan kegiatan tadi?”
Sudarti	“Untuk evaluasi peserta didik kami masih menggunakan cara yang belum bener, tapi menurut saya sah-sah saja. Untuk ini kami menggunakan penilaian perkelas mbak, tapi per anak juga di beri evalaluasi di rapotnya, rapot nya ini akan kami bagian di akhir tahun pembelajaran. Cara sebenarnya adalah kita harus mengamati, kita foto, kita video. Terus kemudian kita amati, kemunculannya itu apa, contohnya dalam kegiatan market day ada anak-anak yang menawar, oh kok anak ini sudah pinter menawar ya. Nah dengan menawar itu, muncul apa, o brarti muncul bernalar kritis, kreatif juga bisa. Terus kemudian yang jualan itu berbicara dengan temannya, ayo teman-teman di taata dengan bagus yok, kamu nata ini. Aku menata ini, nah itu, itu muncul gotong royong. Nah untuk lebihnya anak itu difoto, terus dianalisis. Nah kemudian, dengan kemunculan-kemunculan itu diformatkan di rapot, ada format sendiri profil pelajar Pancasila. Nnati dilaporkan di wali murid, karena masih ilmu bertumbuh lagi tadi belum terrealisasikan. Nanti akhir tahun bru terrealisasikan Dari situ akan mengesplor 6 dimensi profil pelajar Pancasila tadi. Jadi guru harus bisa mendesain kegitan proyek, yang proyek itu nanti akan mengskplor 6 dimensi Pancasila.

	<p>Saya tidak membatasi harus keluar dimensi apa saja. Ini kemarin kita menggunakan laporan kelas untuk kepetingan gelar karya mbak. Supaya orang tua tahu bagaimana proses pembuatan produk karya anak.“</p>
Peneliti	<p>“O nggih bu begitu, lalu bu apakah ada kemoloran waktu pada saat pelaksanaan kegiatan proyek bu?”</p>
Sudarti	<p>“Ya ada mbak, kalau secara teori itu hal yang wajar bahwa ada ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Cuman kalo disini berjalan lancar, gak ada belok-belok. Disini memperhatikan anak, anak mau ini mau itu. Mungkin karna ini di TK ya mbak, anak-anak dibiarkan beride. Justru yang seperti ini malah pembelajarannya semakin hidup, karena apa ya karena mengakomodir kebutuhan anak.”</p>
Peneliti	<p>“Nggih bu Darti. Lalu apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan proyek ini ya bu?”</p>
Sudarti	<p>‘Faktor pendukungnya ya karena ilmu baru bu guru senang dan semangat untk mengimplementasikan proyek ini mbak, lalu anak yang aktif dalam menerima dan belajar mengenai suatu hal yang baru, mendapat dukungan dari masyarakat sekitar khususnya orang tua siswa ya. Karena kita selalu melibatkan peran orang tua dalam kegiatan proyek, kami juga pintar mengelola anggrana proyek mbak, kami ambilkan dari kas. Kalo faktor penghambat ya tidak semua guru siap untk ilmu baru ini</p>

	mbak. Ya yang lebih tua, ketinggalan IT dan hal lainnya. Jadi belum maksimal memahami dan mengimplementasikannya. Y agapapa, pelan-pelan kita tuntun bersama.”
Peneliti	“Baik bu, ini cukup ibu untuk wawancaranya. Saya kita sudah lengkap dan terjawab semua.”
Sudarti	“Iya mbak, ya maaf ya mbak kalau di Orbit ini masih ada kurangnya. Ya karena kita lolos penggerak pertama, jadi yang masih menganut ilmu bertumbuh. Tapi sudah terlaksana seperti ini sudah bagus mbak. Ya ada ketidakpahaman sedikit tidak apa, kami akan bertekad untuk belajar, memepbaiki, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana.”
Peneliti	“Iya bu, menjadi guru bukan hal yang mudah. Terimakasih Ibu Sudarti, mohon maad menyita waktu ibu.”
Sudarti	“Iya mbak sama-sama. Ini mau kesini kapan lagi ya?”
Peneliti	“InsyaAllah Senin bu, karena ibu Mira dan bu Nur bisa wawancara di hari Senin.”
Sudarti	“O seperti itu. Yaudah mbak, semoga lancar ya. Sukses selalu.”
Peneliti	“Aamiin, terimakasih bu. Saya pamit nggih, Assalamualaikum.”
Sudarti	“Ya, wa’alaikumussalam mbak.”

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-08

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Ibu Mira (Wali Kelas B3)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Senin, 3 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mira. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Mira untuk melakukan wawancara lanjutan. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Mira di ruang kelas. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliri	“Asslamualaikum ibu Miraa.”
Mira	“Wa’alaikumussalam mbak, silahkan masuk mbak sini.”
Peneliti	“Nggih bu Mira terimakasih, ini nanti wawancaranya bergantian dengan bu Nur nggih.”
Mira	“O gitu, ya mbak. Ini saya dulu ya.”
Peneliti	“Nggih bu Mira, bebas hehe. Langsung saya mulai nggih bu. Apa yang ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka?”
Mira	“Kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang berfokus pada anak, jadi kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan anak yang mana setiap kebutuhan anak itu berbeda-

	beda. Guru harus menyesuaikan dan tidak boleh memaksa anak untuk melakukan apa yang belum tergapainya.”
Peneliti	“Lalu mulai kapan kurikulum merdeka ini diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?”
Mira	“Mulai kapan, semenjak KB/TK Islam Orbit ini menjadi Sekolah Penggerak ya, Juli 2021. Itu waktu saya PPG, iya mbak Juli 2021.
Peneliti	“Lalu bagaimana cara guru menanggapi transformasi yang cepat antara K-13 ke Kurikulum Merdeka?”
Mira	“Caranya ya kita belajar cepet-cepet ya, ya kemarin itu kita pas dapat begitu kurikulum merdeka itu keluar kita pas sekolah penggerak. Jadi dapat ilmunya sedikit, sedikit dari beliau-beliau guru komite pembelajaran di sekolah penggerak begitu. Terus ada PMM juga, itu kayak bimbingan dari pusat gitu lho mbak, bimbingan Sekolah Penggerak.”
Peneliti	“Apakah yang ibu ketahui mengenai pembelajaran berdeferensiasi dan apakah di TK Orbit sudah menerapkan?”
Mira	“Kalau berdeferensiasi itu pembelajaran yang berkelanjutan ya mbak ya, pembelajarannya tu memang dari prosesnya, dari kegiatannya, sampai ke assesmen ya itu berkelanjutan dan itu yang sekarang kita evaluasi apa yang kurang dan dibutuhkan anak itu. Oh anak seperti ini ya, seperti itu ya. Jadi kita dapat menentukan langkah selanjutnya. Tujuan pembelajarannya

	<p>disesuaikan dengan anak. Di Orbit ini sudah menerapkan mbak tetapi yang belum maksimal.”</p>
Peneliti	<p>“Kemarin dalam perancangan modul ajar P5 apakah sudah menerapkan ke-berdeferensiasi-an ini bu?”</p>
Mira	<p>“Sebenarnya sudah mbak, tapi ini kalau P5 ini kan kita masih belajar juga ya mbak ya. Dan ilmu dalam kurikulum merdeka ini kan selalu berkembang seperti itu, Jadi kadang kita baru paham kurikulum yang baru diajarkan kemarin tapi ternyata di gelar karya yang selanjutnya di P5 selanjutnya sudah ada perubahan. Dan kita mengikutinya sesuai dengan yang di PMM, jadi kalau di PMM tidak di bahas gitu, kita juga ga ini. Jadi ya itu tadi, bagaimana tanggapan kita mengenai Kurikulum Merdeka ini ya kita harus belajar terus mbak, sering lihat-lihat di goggle, kita sharecing. Jadi kalau yang kemarin itu sudah, kalau dilihat dari modul ajarnya sendiri. Dari menentukan tujuannya kita melibatkan anak ya mbak ya dengan assesmen. Kita dari tujuan, dari kegiatan, semuanya ke anak. Kita awali dengan apresepsi, nah dengan itu kan kita langsung libatkan anak. Ini mbak, untuk tahun ajaran depan kita akan menyusun modul ajar yang berdeferensiasi, yaitu diawali dengan evaluasi berupa asesmen anak.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu apa yang ibu ketahui mengenai profil pelajar Pancasila, dan bagaimana TK Orrbit mengimplementasikannya?”</p>

Mira	<p>“Profil pelajar Pancasila itu adalah segala sesuatu yang harus kita kembangkan ke anak, kita harus kuat kan gitu ya. Nah pengembangan karakter ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila mbak. Pengimplementasiannya adalah dengan pembelajaran keseharian ya mbak, dan diperkuat dengan proyek P5 mbak. Nah proyek itu kan beruntun ya mbak pelaksanaannya, anak diajak diskusi, berpikir, praktek dimana karakter-karakter tersebut dapat dimunculkan dengan pembelajaran proyek P5 itu.”</p>
Peneliti	<p>“Apa yang ibu ketahui mengenai dimensi profil pelajar Pancasila?”</p>
Mira	<p>“Dimensi P5 ini kan ada 6 ya mbak, ada beriman kepada Tuhan, berbinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Nah disini bagaimana tugas guru untuk mengembangkan itu semua. Ya kita harus bisa mendesain pembelajaran yang dapat menghidupkan 6 karakter tadi.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu bu kegiatan proyek P5 itu apa ya bu?”</p>
Mira	<p>“Kegiatan proyek ini adalah suatu kegiatan yang tujuannya itu untuk mencapai 6 dimensi tadi ya, yang dirangkum menjadi satu kegiatan. Kegiatan ini berupa pengamatan, petualangan, diskusi, dll.”</p>
Peneliti	<p>“Proyek semester 2 kemarin mengambil tema Kota Solo nggih bu. Alasannya mengambil tema tersebut apa ya bu?”</p>

Mira	<p>“Alasannya adalah kita nguri-nguri budaya jawa gitu lho mbak, maksudnya kita belajar dari yang terdekat dulu. Ternyata budaya Solo itu banyak, icon Solo itu banyak dan ga semua anak-anak itu tahu. Kayak yang terdekat aja, contohnya Terminal Tirtonadi dekat dengan rumah kita. Tapi kan kita belum tau kalau itu merupakan icon kota Solo . Justru yang terdekat-terdekat ini jarang dijadikan tempat wisata, tempat destinasi kayak disingkirin dengan kita keluar kota gitu kan. Jadi yaudah kita nguri-uri Kota Solo aja, kita kenalkan.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu apa saja yang perlu disiapkan dalam proyek P5 Kota Solo ini bu?”</p>
Mira	<p>“Yang perlu disiapkan itu jelas temanya dulu, yang kedua adalah tujuannya, selanjutnya ya kita siapkan langkah-langkah, alat dan bahan untuk pembelajaran anak-anak. Kita menyiapkan alat dan bahan menunggu diskusi dengan anak dulu ya mbak. Karna kita awali dengan apresepsi, melihat video, tanya jawab.</p>
Peneliti	<p>“Apa saja yang perlu disiapkan dalam proyek Kota Solo ini bu?”</p>
Mira	<p>“Ya perlu disiapkan itu jelas temanya dulu, kedua adalah tujuannya, tujuan kita mengambil tema itu apa, langkah-langkahnya seperti apa, menyiapkan sumber belajar, dan sarana prasarana. Kemarin kami kan ada 3 kegiatan ya mbak, ada berkreasi dan bermain peran di Pasar Klewer, menghias kendhi dan layah, lalu ada kreasi mengenai makanan tradisonal</p>

	<p>dilanjutkan <i>market day</i>. Ya kami siapkan sarana belajarnya, kita beli gerabah, kita siapkan bahan-bahan loose part nya. Lalu kami bekerja sama dengan orang tua mengenai market day itu mbak. Kita hubungi orang tua, kita bicarakan mengenai pembuatan makanan yang akan dijual di <i>market day</i>. Ya itu sih mbak.</p>
Peneliti	<p>“Lalu dalam projek itu kan ada perencanaan ya bu, alur dari perencanaan projek itu sendiri apa ya bu?”</p>
Mira	<p>“Ya hampir sama mbak, kami awali dengan diskusi bersama dulu, dengan diskusi itu kami membuat modul ajar bersama, kita tentukan temanya, kita tentukan alurnya, bagaimana pelaksanaannya, pengadaan sarpras nya dan pelibatan masyarakat terutama orang tua siswa. Kan memang dalam pembelajaran projek itu terdiri dari 3 tahapan ya mbak, ada apresepasi, pengembangan, dan penyimpulan atau refleksi. Itu semua kita balut dengan deferensiasi. Yang sesuai dengan arahan ibu Darti ada 3, yairu konten, proses, dan produk. Konten itu berisi informasi-informasi mengenai apa yang akan kita pelajari, proses ya tahap pengembangan itu sendiri, produk itu karya yang telah dibuat anak, informasi-informasi yang telah anak tangkap.”</p>
Peneliti	<p>“Nah ada 3 tahapan pelaksanaan projek P5 nggih bu. Diawali dengan apresepasi samapai dengan refleksi. Itu bagaimana nggih bu keterangan detailnya?”</p>

Mira	“O yaa, kemarin saya sudah kasih dokumentasinya ya, tapi sepotong-sepotong. Ya maaf ya mbak, kalo kita sudah fokus ke anak kadang iwuh juga ya kalo sambil video, makanya kemarin durasi video nya ga bisa panjang-panjang.”
Peneliti	“Tidak apa bu Mira, itu sudah membantu, ini saya perkuat lagi dengan wawancara.”
Miraa	“O ya mbaak, kemarin tahap apresepsi kami lakukan selama 2 hari. Di hari pertama kita mengamati peta Indonesia, kami bagi menjadi pulau-pulau lalu kita ambil provinsi kita yaitu Jawa Tengah. Kami kerucutkan lagi menjadi Kota Solo. Dilanjutkan menonton video mbak, kita lihat bagaimana sejarah kota Solo, kami lihat apa keunikan dan ciri khas Kota Solo. Icon-icon nya o ada Terminal Tirtonadi, ada Stasiun, ada Taman Monjari, ada musiumm keris, yang paling penting ini, yaitu ada Keraton Surakarta Hadiningrat. Nah dihari kedua kami lanjutkan dengan menonton video lebih detailnya mbak, kami amati tempat-tempat yang dekap di kami, apa ya Pasar Gede Pasar Klewer. Ada apa saja to di sana, apa saja yang dijual, nah di sini guru dan anak melakukan tanya jawab mbak. Setelah adanya apresepsi kami adakan diskusi ya mbak, mengenai video apa yang dilihat anak, lalu dari video tersebut kita ingin belajar apa, nah itu kami membuat peta konsep bersama, aku mau ini bu, mau itu. Dan kreativitas anak itu muncul semua mbak. Yang terpenting adalah

bagaimana kita sebagai guru memantik keingintahuan anak. O iya mbak, kemarin itu kita adakan outing class ke Terminal Tirtonadi untuk melakukan pengamatan langsung agar pengetahuan mengenai budaya Solo lebih mendalam. Kita kemarin ke sana dibantu oleh wali murid yang punya kenalan kerja di sana. Alhamdulillah yang diijinkan. Disana kami ditemani penanggungjawab terminal untuk didampingi keliling terminal dan dijelaskan apa saja yang ada di terminal. O diterminal ada tempat parkir untuk bis, ada tempat tungguanya, ada tempat penjual karcis nya dan sebagainya. Anak-anak belajar cara menaiki bis, tata tertib saat naik bis. Ya banyak mbak dan anak-anak seneng. Kemudian kami lanjutkan dengan tahap pengembangan atau proses pembelajarannya. Pertama kami ambil Pasar Klewer, di Klewer itu menjadi pusatnya batik, hari pertama anak-anak berkreasi dengan bahan-bahan loose part. Anak mewarnai gambar baju, anak menempel atau mengkolase gambar baju polos kemudian dibuat batik, ya dengan kain perca batik, dengan manik-manik, anak juga mencocokkan gambar mengenai batik. Anak juga bermain lego mbak, bentuk gapura, bentuk pasar itu seperti apa. Hari kedunya kami bermain peran mbak, anak disuruh bawa baju batik, anak diminta menceritakan mengenai baju batik yang dia punyai. Kemudian batik tersebut menjadi sarana untuk jual beli mbak. Ya pakai uang mainan.

Kemudian dilanjutkan dengan menghias gerabah, gerabahnya ada 2 macam mbak, kemarin itu ada kendhi dan layah. Disini guru juga tidak membagi mbak, anak ini dapat kendhi, anak ini dapat layah. Kami siapkan di depan, biarkan anak memilih gerabah mana yang disukainya. Kami menyiapkan 3 sarana mbak, anak yang divat, ada yang diwarnai, ada yang ditempel dengan manik-manik. Kemarin seru banget mbak, anak-anak aktif dan *full* senyum ya kemarin hehe. Karena ga semua anak tau benda itu kan mbak, gerabah atau alat makan tradisional. Yang awalnya polosan dari tanah liat, menjadi warna warni menarik sekali. Kemudian di hari selanjutnya kami mengenalkan makanan tradisional, karena setelah belajar alat makan tradisional kita belajar makanan tradisional. Kami kenalkan wajik, gethuk, onde-onde, jamu, es dawet, gempol dan lain-lain mbak. Disini anak berkreasi dengan bahan-bahan loose part. O aku mau buat onde-onde bu, aku mau buat gethuk cenil dan masih banyak. Nah tindak lanjut dari kegiatan itu, kita adakan market day mbak. Kita libatkan orangtua disitu, orangtua yang membuat, orangtua yang menghias tempat jualannya, malah seneng dan kompak banget mbak para orang tua itu. Setelah runtutan kegiatan tadi endingnya, akhirnya kami akan bermain literasi mbak, selalu seperti itu karena kami ingin anak tidak mengenal saja, tapi juga memahami. Anak diminta sesukanya bermain literasi dengan

	<p>bahan loose part. Karena nama-nama icon solo, gerabah, makanan tradisional sudah anak ketahui sejak lama, jadi anak tau gitu lho, sudah melekat ke anak. Jadi dari keinginan anak kita tarik kegiatan apa yang mereka inginkan.</p> <p>Terakhir kami adakan refleksi bersama, apa yang telah dipelajari, bagaimana perasaan anak ketika belajar proyek kemarin. Kita beri waktu anak untuk menyampaikan perasaan-perasaan itu. Nah ini kan juga mengasah bahasa ekspresif anak, anak belajar menyampaikan pendapat di depan temannya. Gitu sih mbak. Setelah semua terlaksana, kami gelar, kami pameran produk karya anak di gelar karya”</p>
Peneliti	<p>“Panjang ya bu prosesnya. Lalu bagaimana cara guru mengukur ketercapaian karakter sesuai dimensi profil pelajar Pancasila bu?”</p>
Mira	<p>“Ya dengan pengamatan ke anak mbak, sikap anak, tanggapan anak dalam kegiatan belajarnya. O anak ini ternyata dapat mengkreasikan gerabah dengan baik, dicat, lalu ditemplei dan diberi nama sendiri. Ini termasuk dalam kreativitas, mandiri juga masuk. O dalam market day anak tau, bahwa sisa uang 2.000 dapat dijamin es gempol, atau makanan lain, ini apa mbak tumbuh nalar kritisnya. Anak bersama-sama membangun pasar Klewer dengan balok, kamu buat gapura ya, aku buat pasarnya, o aku mau buat tokonya aja. Ini muncul sikap gotong royong.</p>

	<p>Kami abadikan momen-momen di kelas itu, kita amati dan kita analisis. Ini seharusnya ada rapot P5 nya sendiri ya mbak, tapi disini belum buat, tahun ajaran baru mau dibuat. Sementara kami menggunakan penilaian kelas dan rapot anak. Kita beri keterangan bahwa anak ini sudah tercapai perkembangan yang mana, kita ukur dengan Capaian Perkembangan dengan memasukan portopolio P5 di rapotnya.</p>
Peneliti	<p>“Lalu output dari kegiatan proyek Kota Solo terdapat output dimensi apa saja bu?”</p>
Mira	<p>“Kita analisis ya mbak, kegiatan proyek ini memunculkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Beriman kepada Tuhan, kita bisa lihat sebelum pembelajaran dimulai anak ini mau ikut berdia tidak, ketika dia lihat negara Indonesia dan kekayaan alam nya dia bisa bersyukur tidak. Kebinekaan anak ini mampu mengenali ciri dari icon Solo tidak, contohnya ya di Pasar Gede, makanan khas apa yang diperdagangkan. Dan seperti yang saya bilang tadi mbak. Yang paling penting anak-anak jadi mengenal kotanya. Kalau di kelas B3 ini kerjasama semangat gotong royong nya luar biasa sih mbak, sosialisainya sudah baik. Kekompakan mereka dalam memecahkan masalah juga sudah baik mbak, mereka sudah bisa bagi tugas.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu bu, dalam pelaksanaan proyek ini apakah ada kemoloran waktu antara perencanaan dan pelaksanaan?”</p>

Mira	<p>“Ya jelas ada mbak, contohnya ketika ketika anak suka dengan satu kegiatan dan anak meminta dan masih ingin belajar di kegiatan tersebut ya kita memfasilitasi. Kan kurikulum merdeka ini kita tidak boleh membuat batasan berapa hari belajarnya. Jadi memang ini, mungkin stau hari kita ada 3 kegiatan, tapi mereka baru puas di satu kegiatan, nah otomatis kita harus melaksanakan lagi. Ini juga dikarenakan diskusi panjang dengan anak.</p>
Peneliti	<p>“Lalu bagaimana mengevaluasi kegiatan proyek ini bu?”</p>
Mira	<p>“Evaluasinya kita refleksi dari setiap guru mbak. Dari kegiatan proyek ini o ternyata anak-anak merespon proyek ini dengan antusias, kita amati dimensi-dimensi yang kita rencanakan apakah tercapai. Kalau ada yang belum tercapai berarti kita kedepannya harus ini.</p>
Peneliti	<p>“Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan proyek ini apa nggih bu?”</p>
Mira	<p>“Menurut saya faktor pendukungny akarena lokasi sekolah yang strategis, kita langsung merangkap beberapa icon Kota Solo, Pasar Klewer, dll. Lalu dukungan dan kerjasama orang tua sangat baik. Penghambatnya menurut saya ya dari guru sendiri sih mbak. Karena ketidaksiapan guru dalam memebrikan materi, masih ada guru yang <i>moodyan</i>. Sebenarnya sudah direncanakan, tapi kan kadang anak itu susah ditebak, pagi nya dia drama jadi gurunya harus ekstra dalam memandunya. Terus ini mbak ruang</p>

	kelasnya. Karena jumlah siswa yang banyak, dan ruang yang kecil jadi kurang maksimal, lalu banyak bahan <i>loose part</i> juga.
Peneliti	“Apakah pembelajaran proyek P5 ini merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila bu?”
Mira	“Tepat sekali mbak, karena dengan P5 ini anak bergerak langsung. Tahu bagaimana keadaan disekitarnya, bagaimana solusi memecahkannya.”
Peneliti	“Iya bu Mira. Saya kira cukup nggih bu. Terima kasih untuk waktu dan ilmu yang telah diberikan. Saya akan lanjutkan wawancara dengan Bu Nur.”
Mira	“Iya mbak sama-sama, silahkan.”

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-08

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Waktu : 01.30 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Ibu Nur (Guru Pendamping Kelas B3)

Judul : Wawancara

Deskriptif :

Pada hari Senin, 3 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nur. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ibu Mira untuk melakukan wawancara lanjutan. Sesampainya di TK Islam Orbit 2, peneliti menghubungi Ibu Mira di ruang kelas. Adapun proses wawancara tersebut sebagai berikut:

Peneliri	“Langsung saja nggih bu, hehe.”
Nur	“Ya mbak silahkan, tapi saya jawab sebisa saya ya mbak.”
Peneliti	“Enjih ibu, sepengetahuan ibu Nur saja.”
Nur	“Ya mbak.”
Peneliti	“Saya mulai nggih bu. Apa yang ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka?”
Nur	“Kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka itu adalah kurikulum yang sudah berpusat pada kebutuhan anak. Ini berkaitan dengan pembelajaran berdeferensiasi, dimana keinginan, kebutuhan, minatnya anak berbeda-beda.”

Peneliti	“Mulai kapan TK Islam Orbit ini menerapkan Kurikulum Merdeka bu.”
Nur	“Emmm mulai tahun ajaran baru 2021 mbak, sekitar bulan Juli ya. Juli 2021 mbak mulai diterapkan.”
Peneliti	“Llau bagaimana cara guru menghadapi perubahan kurikulum K-13 menjadi Kurikulum Merdeka bu?”
Nur	“Ya kita belajar mbak, salah satunya ada itu mbak PMM atau biasa disebut Platfrom Merdeka Mengajar. Nah program ini untuk membantu guru mendapatkan referensi dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka ini.”
Peneliti	“Apa yang ibu ketahui mengenai pembelajaran berdeferensiasi? Dan apakah modul ajar projek sudah tersusun secara berdeferensiasi bu?”
Nur	“Pembelajaran deferensiasi itu pembelajaran yang mengenali kebutuhan anak mbak. Ya pembelajarannya kita sesuaikan dengan minat anak itu sendiri. Untuk modul ajarnya menurut saya sudah berdeferensiasi ya mbak. Karna disitu sudah aja tujuan pembelajarannya, ada peta konsepnya.”
Peneliti	“Kalau modul ajar projek apakah suda termasuk deferensiasi bu?”
Nur	“Menurut saya sudah ya mbak, karena sudah lengkap dengan adanya tujuan pembelajaran, pelaksanaan, dan peta konsep.”

Peneliti	“Apa yang ibu ketahui mengenai profil pelajar Pancasila? Dan bagaimana TK Orbit mengimplementasikannya”
Nur	“Profil pelajar Pancasila kalo menurut saya itu pembelajaran untuk menguatkan kepribadian anak mbak, ya sikap, karakter anak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Caranya ya dengan pembelajaran projek itu mbak, kita tanamkan dalam pembiasaan-pembiasaan conothnya ya berdoa sebelum melakukan aktivitas, tolong menolong. Dan itu merupakan tujuan dari pemerintah juga hehe.”
Peneliti	“O nggih bu, lalu dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila itu apa saja nggih bu?”
Nur	“Dimensi-dimensi, emm ini ya mbak ada beriman, kebinekaan, bergotong royong, mandiri, kreatif dan kreatif.”
Peneliti	“Lalu bu, apa yang ibu ketahui mengenai pembelajaran projek p5 itu sendiri?”
Nur	“Pembelajaran projek ya itu mbak, pembelajaran untuk menguatkan karakter anak dengan belajar sesuai dengan minatnya, guru membebaskan anak untuk belajar dan bermain. Nah karakter ini sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.”
Peneliti	“Alasan mengambil tema Kota Solo di projek semester 2 ini apa bu?”
Nur	“Ya untuk mengenalkan budaya sendiri mbak, budaya Solo. Ternyata ada banyak, ada Pasar Gede, Pasar Klewer, Taman

	Balaikambang, Terminal. Selain itu untuk mengenalkan anak-anak mengenai makanan tradisional yang mulai tersingkirkan karena kalah pamor dengan makanan cepat saji. Dan ternyata ga semua anak doyan makanan tradisional mbak. Gapapa kita kenalkan, kita tanamkan bahwa kita punya sumber daya yang melimpah.”
Peneliti	“Bu, lalu apa saja yang perlu disiapkan dalam proyek tema Kota Solo ini?”
Nur	“Yang disiapkan mestinya tema dulu ya mbak, lalu tujuan kegiatan, alur nya seperti apa, bagaimana proses nya, kan proyek tidak sekali jadi, tidak sehari selesai. Kita buat peta konsepnya sesuai minat anak, kita sediakan sumber belajar, alat dan bahannya. Kita tata dalam kelas, kita bagi beberapa kelompok dalam satu kegiatan. Biarkan anak bebas memilih kegiatan yang disukainya, yang diminatinya.”
Peneliti	“Bagaimana awal perencanaan dari kegiatan proyek ini bu?”
Nur	“Ya kami berdiskusi dulu mbak tentunya, kami bicarakan bersama untuk menentukan temanya, untuk menentukan tujuan pembelajarannya, kita tentukan proses pembelajarannya. Kami ajak anak berdiskusi mengenai apa yang ingin di lakukannya.”
Peneliti	“Lalu bagaimana proses pelaksanaan proyek Kota Solo ini ya bu?”

Nur	<p>“Oiya ada 3 tahapan ya mbak, ada tahap permulaan, atau biasa kami sebut dengan apresepsi. Disini anak-anak secara bersama-sama menonton video mengenai materi yang sedang dibahas. Kemarin itu tentang Kota Solo mbak. Ya anak diperlihatkan icon-icon Kota Solo mbak, ada Musium Pers, Tugu Keris, Terminal, Pasar Gede, Pasar Klewer. Kemudian guru melakukan diskusi dengan anak, melakukan tanya jawab dengan anak mengenai apa yang diketahui tentang Pasar Gede. Ya anak menyampaikan apa yang diketahuinya mbak. Guru memantik anak untuk lebih ekspresif dalam mengungkapkan informasi yang mereka punya. Dalam menentukan kegiatan pembelajaran, kami juga melibatkan anak. Anak menyampaikan apa yang ingin dilakukannya, guru ya memberikan sarananya mbak. Kemarin setelah apresepsi, bukan setelahnya langsung tapi mbak, ya di tengah-tengah tahap pengembangan. Kami adakan outing class dengan berkunjung ke Terminal Tirtonadi. Sebenarnya saya sendiri juga belum pernah kesana ya setelah di renovasi. Ternyata bagus banget mbak. Di sana anak diajak berkeliling mengamati apa saja yang ada di terminal dengan ditemani penanggungjawab terminal. Kita jalan juga dijembatan penyebrangan, di atas kami bisa lihat kendaraan lalu lalang, yang paling penting kami bisa melihat tugu keris. Dalam tahap pengembangan kami pecah menjadi beberapa bagian ya mbak,</p>
-----	---

ada Pasar Klewer. Disini anak bermain loose part dengan kolase gambar baju dengan kain perca batik, manik-manik, dilanjutkan dengan bermain peran penjual dan pedagang baju mbak. Setelah dilakukannya kegiatan kreasi itu, kami lanjutkan dengan bermain literasi, anak dibebaskan memilih bahan loose part yang dia mau untuk menyusun kata Pasar Klewer, Pasar Gede, baju batik, dll. Kemudian kita lanjutkan dengan menghias kerajinan gerabah berupa kendhi dan layah. Ada yang cat, dikolase dengan kain batik, manik-manik, bunga-bunga. Setelah itu kita ada bermain literasi mbak, setiap selesai berkreasi di hari berikutnya pasti kita bermain literasi. Dilanjutkan juga dengan berkreasi makanan tradisional mbak, kita kenalkan ke anak dulu sebelum itu. Ternyata ada banyak sekali jajanan tradisional, minuman tradisional, ada cenil, sagon, beras kencur, onde-onde, dadar gulung dan masih banyak lagi. Anak ya mencoba mencicipi mbak, ya ternyata tidak semuanya suka. Ya tetep kalah sama pizza dan lain-lain ya mbak, tapi tidak ada salahnya dan justru harus dikenalkan ke anak. Anak berkreasi dengan membuat replika makanan tradisional itu mbak, dari plastisin. Kemudian kita jadikan nyata dengan projek *market day* dan bekerja sama dengan orangtua murid. Orangtua yang membuat jajanan dan anak yang menjualnya. Dan di marker day kita juga buat aturan. *Market day* ini dilaksanakan selama 2 hari di bulan Desember kemarin

	<p>dengan pelaksanaan bergantian, Di hari Rabu yang berjualan TK B, kemudian TK A dan KB membeli. Di hari Kamisnya TK B yang menjadi pembeli mbak. Disitu anak merasakan berbelanja sesungguhnya, belajar bertransaksi, dengan menawar, dengan menghitung jumlah kembalian, gotong royong dan kerjasama dalam berjualan. Terakhir ada tahap penyimpulan, disitu kita ya refleksi seperti biasa mbak, anak menyampaikan argumennya, menyampaikan ceritanya apa yang telah dipelajari di proyek ini. Setelah adanya serangkaian itu tadi, kita tutup dengan gelar karya. Gelar karya tahun ini dilaksanakan di sekolah mbak, kalau tahun lalu dilaksanakan di Hotel <i>Red Cilies</i>. Kita pameran karya-karya anak, kita buat ini mading ebrupa foto-foto kegiatannya.”</p>
Peneliti	<p>“Lalu bagaimana guru mengukur tercapainya profil pelajar Pancasila dengan kegiatan proyek ini?”</p>
Nur	<p>“Ya kita amati langsung, kita dokumentasikan lalu kita analisis.</p>
Peneliti	<p>“Output apa saja bu yang didapat dalam pelaksanaan proyek ini?”</p>
Nur	<p>“Kalau kita analisis semua dimensi profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan ya. Ada berimana kepada Tuhan, kita berdoa sebelum belajar, kita bersyukur atas apa yang telah diberikan kepada Allah ilmu-ilmu, Kota yang Berseri. Kebenikaan itu termasuk karena kita mempelajari kearifan lokal, kita belajar menghargai perbedaan orang lain. Bernalar kritis, mandiri,</p>

	<p>kreatif, dan kerja sama yang dimunculkan dalam kegiatan proyek ini mbak.</p>
Peneliti	<p>“Lalu bagaimana evaluasi pembelajaran proyek P5 ini bu?”</p>
Nur	<p>“Ya kita guru-guru melakukan refleksi, kita analisis kita diskusi apakah proyek P5 kemarin berjalan dengan baik, apakah dimensi-dimensi yang dimunculkan dapat dimunculkan dengan maksimal, kalau belum ya apa tindakannya.”</p>
Peneliti	<p>“Apakah ada kemoloran waktu bu dalam kegiatan proyek ini dan modul ajar?”</p>
Nur	<p>“Ada mbak, karena kita memebri sarana anak usia dini ya, tidak tidak bisa tertebak apa kemauannya. Ketika anak masih ingin belajar materi itu, ya kita pelajari lagi di hari berikutnya. Dan yang paling menyita itu ketika tanya jawab ke anak.”</p>
Peneliti	<p>“Faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan proyek ini apa nggih bu?”</p>
Nur	<p>“Pendukungnya ya adanya respon baik orangtua untuk bekerja sama, banyaknya sumber ajar karena lokasi TK. Penghambatnya kalao menurut saya ya itu ya mbak, adanya kemoloran waktu antara perencanaan dan pelaksanaan.”</p>
Peneliti	<p>“Apakah proyek P5 ini solusi yang tepat untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila bu?”</p>
Nur	<p>“Ya mbak, tepat. Karena proyek ini kan anak diajak untuk mengeksplor lingkungan di sekitarnya, berkarya, berpikir. Jadi</p>

	anak diajak langsung memecahkan masalah sehingga memunculkan dimensi-dimensi tadi.”
Peneliti	“Baik bu Nur, terimakasih atas waktunya. Saya kira sudah cukup ibu.”
Nur	“Iya mbak sama-sama.”

Lampiran 5 : Foto-foto Hasil Penelitian

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
TEMA KOTA SOLO KELAS B3 TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA



Ruang kelas B3



Halaman Bermain TK Islam Orbit 2
Surakarta



Kegiatan Diskusi Guru



Kegiatan Apresiasi melihat video



Kegiatan Apresiasi melalui gambar



Outing class ke Terminal Tirtonadi



Kegiatan melihat video



Kegiatan Diskusi guru dan anak



Menghias gambar baju batik



Hasil karya menghias gambar baju batik



Bermain Peran Penjual dan Pembeli Baju Batik



Membuat Bangunan Pasar dari balok



Sarana menghias gerabah



Kegiatan menghias gerabah 1



Kegiatan menghias gerabah 2



Kegiatan menghias gerabah 3



Kegiatan kreasi makanan tradisional 1



Kegiatan kreasi makanan tradisional 2



Kegiatan *market day* kelas B3



Kegiatan jual beli *market day*



Kegiatan diskusi market day guru dan anak



Kegiatan menghitung laba penjualan market day



Bermain literasi numerasi



Bermain literasi numerasi 2



Bermian literasi bahasa



Bermain literasi bahasa 2



Hasil karya anak

Bermain literasi bahasa 3



Gelar Karya



Gelar Karya 2



Wawancara dengan Ibu Sudarti
Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Mira Wali
Kelas B3



Wawancara dengan Ibu Nur
Pendamping Kelas B3



Foto Bersama

Lampiran 6 : Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

MODUL AJAR

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA

“IKON KOTA SOLO”

TEMA : Kota Solo

SUB TEMA : Ikon Kota Solo

SUB-SUB TEMA : Pasar Gedhe

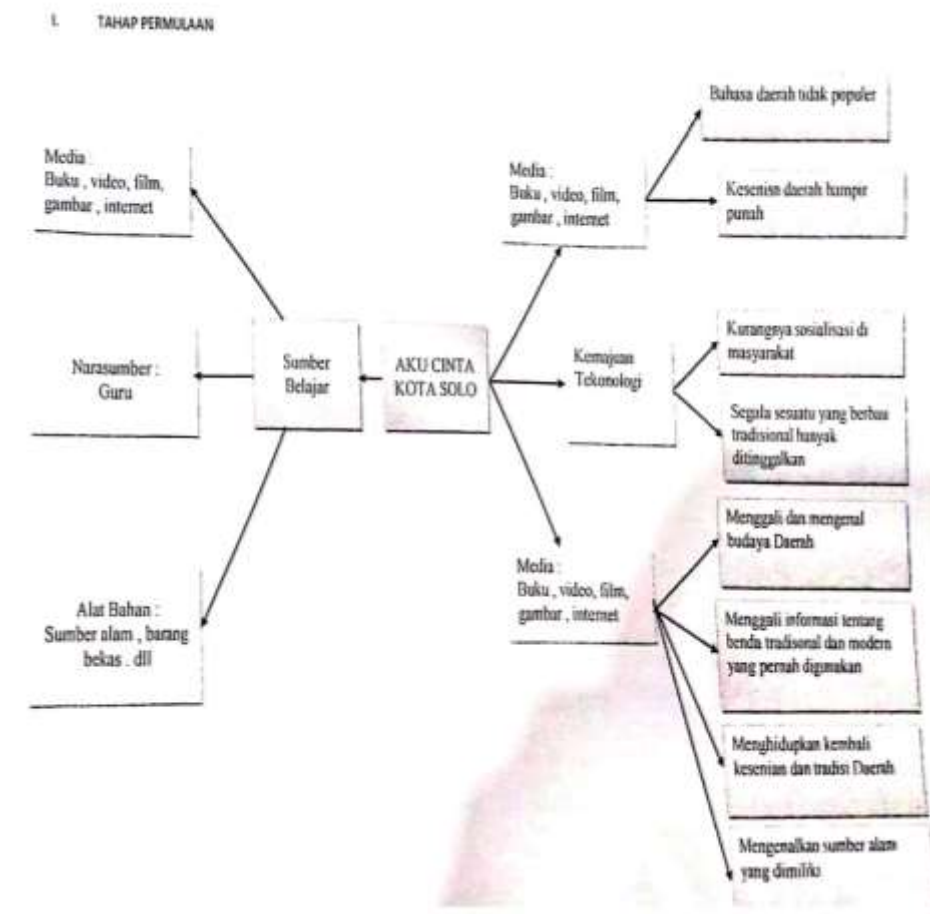
ALOKASI WAKTU : 14 hari

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri	Dasar-dasar Literasi dan STEAM
Elemen CP	Mengenal ketuhanan, agama, toleransi, kemampuan dasar agama, perilaku akhlaq mulia.	Identitas diri, budaya, mengenal pancasila, kesadaran diri dan lingkungan, motorik, hidup sehat, sosial, emosional, motivasi, komunikasi.	Literasi, nalar kritis, kreatif, eksplorasi, eksperimen, observasi, berkarya, mencipta, menyusun konstruksi, dasar-dasar numerasi.
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang	Mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong.	Bernalar kritis, kreatif

	Maha Esa, dan Berakhlaq mulia.		
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 2. Melakukan ibadah sesuai dengan agamanya 3. Memberi dan menjawab salam 4. Berbicara sopan dan santun kepada teman ketika bermain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal pasar klewer dan pasar gede sebagai ikon kota solo 2. Mengenal pengertian pasar, jenis dagangan dan kegiatan/aktivitas di pasar 3. Mengenal budaya kota Solo (ikon, makanan khas, minuman khas, peralatan makan tradisonal) 4. Bekerjasama membuat suatu karya tentang pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung benda 2. Bereksplorasi dan bereksperimen dengan aneka material lepasan 3. Menyusun kata menggunakan loose part 4. Membentuk angka menggunakan media loose part

(PETA KONSEP 1. TAHAP PERMULAAN)



Kegiatan Projek "PASAR TRADISIONAL KOTA SOLO"



Tujuan Kegiatan

1. Menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlaq mulia.

2. Membangun hubungan sosial secara sehat.
3. Menunjukkan perasaan bangga terhadap latar belakang budayanya dan jati dirinya.
4. Mengenali karakteristik anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
5. Menjaga keselamatan diri.
6. Menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi, eksperimen).
7. Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan memecahkan masalah.

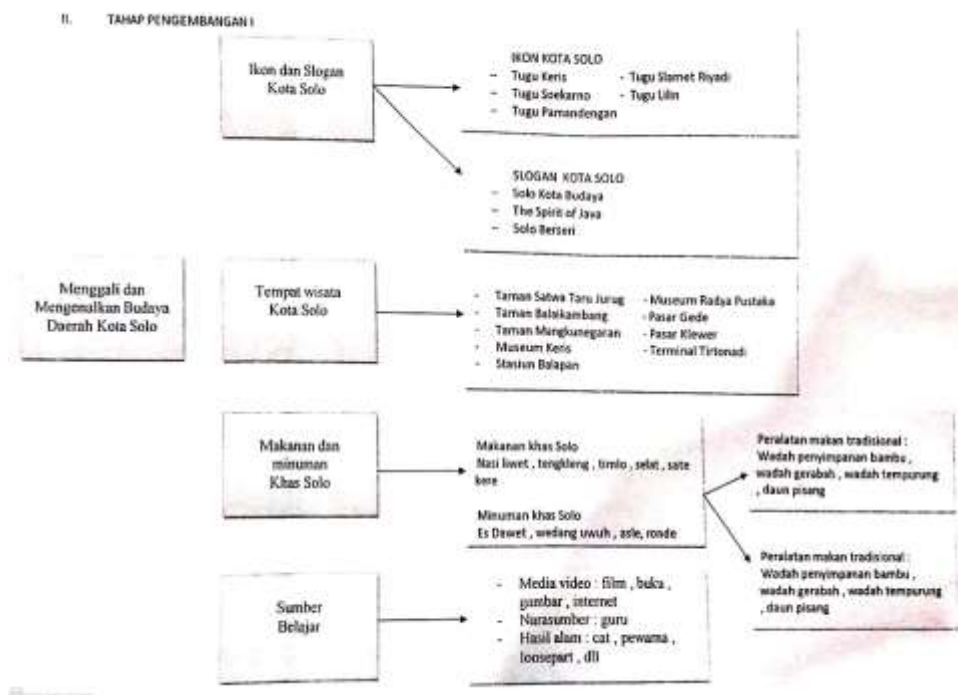
A. Tahap Permulaan

Untuk memulai kegiatan proyek ini, guru bisa memantik ide anak dengan cara :

1. Mengamati video tentang Kota Solo yang di putar menggunakan proyektor dan LCD
2. Guru mengajak anak untuk melihat video dan mengamati macam-macam ikon Kota Solo
3. Guru mengajak anak untuk melihat video dan mengamati pasar klewer dan pasar gede sebagai salah satu ikon kota Solo
4. Menanggapi celotehan anak yang terkait dengan pengertian pasar, jenis dagangan dan kegiatan/aktivitas di pasar
5. Guru mengajak anak untuk melihat video tentang aktivitas pasar.

Pada tahap ini, guru sudah mendapat gambaran tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan oleh anak-anak.

(PETA KONSEP 2. TAHAP PENGEMBANGAN 1)



B. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini, guru akan menstimulasi dan memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam proyek peralatan makan tradisional dari bahan gerabah.

Kegiatan hari pertama : Apersepsi melihat video tentang ikon kota Solo dan pasar yang menjadi ikon.

Kegiatan hari kedua : Diskusi dan tanya jawab tentang pasar klewer dan pasar gede.

Kegiatan hari ketiga : Bermian literasi dan numerasi tentang pasar klewer.

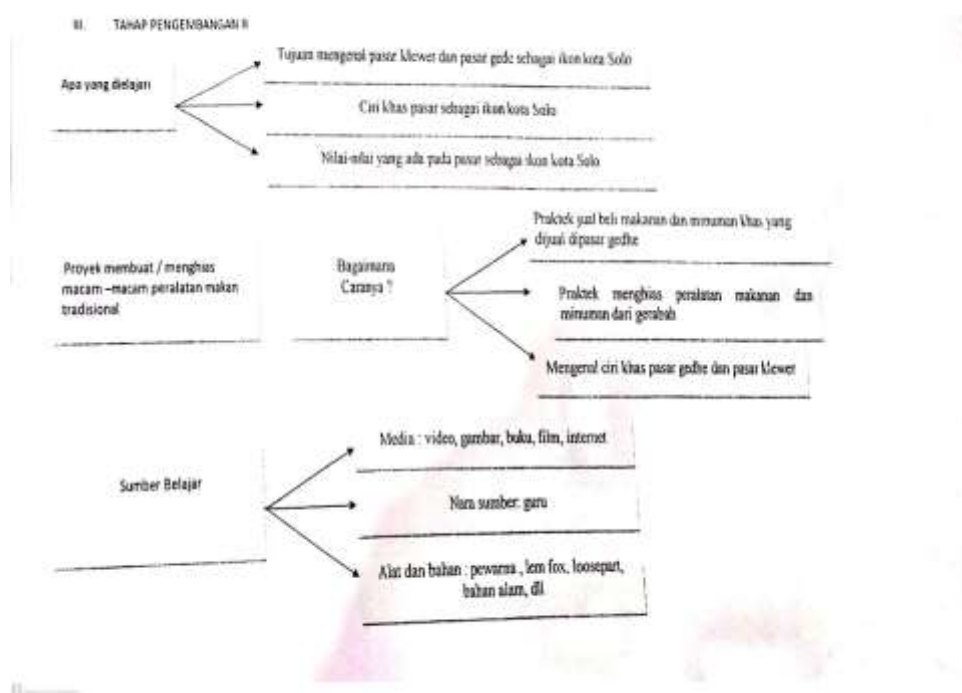
Kegiatan hari keempat : Berkreasi tentang dagangan pasar klewer.

Kegiatan hari kelima : Bermain peran menjadi penjual dan pembeli di pasar klewer

Kegiatan hari keenam : Melihat video tentang pasar gede

- Kegiatan hari ketujuh** : Tanya jawab tentang jenis dagangan yang ada di pasar gede
- Kegiatan hari kedelapan** : Melihat video tentang gerabah
- Kegiatan hari kesembilan** : Menghias gerabah
- Kegiatan hari kesepuluh** : Menghias gerabah
- Kegiatan hari kesebelas** : Bermain literasi numerasi tentang gerabah
- Kegiatan hari keduabelas** : Melihat video makanan dan minuman tradisional yang di jual di pasar gede
- Kegiatan hari ketigabelas** : Berkreasi membuat makanan tradisional
- Kegiatan hari keempatbelas**: Berkreasi membuat minuman tradisional

(PETA KONSEP 2. TAHAP PENGEMBANGAN 2)



C. Tahap Penyimpulan

Keesokan harinya, Guru kembali mengajak anak-anak untuk bercerita tentang pengalamannya berkreasi tentang pasar dan proses karya yang mereka buat serta saling mengapresiasi karya temannya.

Dari proyek pasar klewer, pasar gede dan menghias peralatan makan tradisional ini, anak-anak mampu menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan yang sederhana karena dapat dibuat menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitarnya.

Proyek ini adalah contoh nyata bagaimana guru merancang kegiatan yang dapat melibatkan orang tua, masyarakat dan potensi lingkungan sekitar. Sinergi yang baik ini akan menunjang keberlangsungan proyek.

D. Tahap Tindak Lanjut

Sekolah bekerjasama dengan wali murid untuk membuat kegiatan “Market Day” dengan menyajikan berbagai jajanan tradisional serta makanan dan minuman khas Solo.

Surakarta, 15 Oktober 2022

Mengetahui

Wali Kelas

Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta



Sudarti, M.Pd

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Noviana', is written on the page.

Mira Noviana, S.Pd

Lampiran 7 : Assesment Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ASSESMENT PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

KELAS B3

Profil Pelajar Pancasila	Deskripsi
<p>Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Anak – anak berdoa sebelum melaksanakan kegiatan bersama Ibu Guru.</p>
<p>Berkebinakaan Global</p>	<div style="text-align: center;">  </div>



Apersepsi Melihat video tentang pasar klewer dan pasar gede. Anak mampu mengenal ciri khas dari pasar klewer dan pasar gede (kegiatan jual-beli, apa saja yang dijual, dagangan khas masing-masing pasar) Yaitu pasar klewer khas dengan baju batiknya dan pasar gede khas dengan jajangan khas kota Solo






Apersepsi tentang gerabah yang ada di pasar gede



Apersepsi tentang makanan dan minuman tradisional. Dari melihat video ini, anak-anak mengenal berbagai macam makanan dan minuman yang belum pernah di cicipinya. Anak pun bangga menjadi anak Solo yang mempunyai makanan dan minuman khas yang banyak.



	 <p>Anak mampu menjadi penjual pada saat Market Day. Dan mengetahui bahwa pasar Klewer dan pasar Gede adalah salah satu ikon kota Solo.</p>
Bergotong royong	  <p>Bekerjasama menyusun balok menjadi pasar. Ketika menyusun balok, anak-anak membuat kesepakatan bermain terlebih dahulu, mereka membagi tugas untuk menyelesaikan Pasar yang ingin mereka buat. Ada yang menyiapkan balok, ada yang menyusun alok, dan ada yang memberikan instruksi dimanakah balok itu akan diletakkan.</p>

Kreatif

Anak mampu menghasilkan karya dan mencurahkan ide melalui kegiatan mengecat gerabah, kolase, mewarnai, menggambar, mencap, menjiplak, dan menggunting menempel menggunakan loosepart

Bernalar Kritis

Setelah kegiatan praktek menjadi penjual makanan khas Kota Solo, anak-anak mengitung jumlah uang yang mereka hasilkan saat jualan. Mereka menjadi mengenal nominal uang, dan bersama-sama menguapkan syukur atas rejeki yang Allah berikan hari ini.



Anak mampu menggunakan alat dan bahan yang disiapkan ibu guru untuk mencurahkan ide-ide mereka dan berkreasi membangun Pasar



Anak mampu menyusun kata menggunakan *loose part*



Anak mampu mengenal kata melalui kegiatan belajar dan bermain mencari kata kemudian menempelkannya pada gambar yang sesuai dengan gambar.



Pada waktu kegiatan praktek menjadi penjual makanan khas kota Solo, anak-anak ada yang bertugas menjadi penjual dan ada yang bertugas menjadi penghitung stock makanan yang terjual. Maka selain belajar berkomunikasi melayani pembeli, mereka juga belajar menghitung jumlah dagangan yang terjual.

Mandiri

Anak – Anak mampu bertanggungjawab secara mandiri terhadap tugas yang di berikan. Ditunjukkan dengan anak mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.



Anak-anak mampu bertanggungjawab dalam membereskan alat anak – anak mampu bertanggungjawab secara mandiri terhadap tugas yang di berikan. Ditunjukkan dengan cara membereskan dan membersihkan tempat yang ia gunakan untuk berkreasi setelah selesai berkreasi.

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271-781516 Faksimile: 0271-782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 119 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2023

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta

Di

Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Prihatinna Kristi Dwi Aryanti

NIM : 193131050

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : 8

Judul Skripsi : Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : Menyesuaikan pembelajaran Projek di TK

Tempat : TK Islam Orbit 2 Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Surakarta, 19 Januari 2023

Dekan,
Wakil Dekan I



Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP.19730715 199903 2002

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian



KB / TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA
 Alamat : Jln Jenggolo Selatan 2 RT 06 RW 08 Praon
 Nusukan 57135 HP. 082 137 877 687

SURAT KETERANGAN

No. 29/ORBIT/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Sudarti, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : KB / TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA

Menerangkan bahwa :

Nama : Prihattina Krsiti Dwi Aryanti
 NIM : 193131050
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan judul penelitian : “ Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023 “ . Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga Pendidikan TK Islam Orbit 2 Surakarta .

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 April 2023

Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta



Sudarti, M Pd.

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS :

1. Nama Lengkap : Prihatinna Kristi Dwi Aryanti
2. Tempat tanggal lahir : Surakarta, 8 April 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Alamat : Jebres Surakarta
8. E-mail : prihatinnak@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. 2008-2014 : SD Negeri Mijen 1 Surakarta
2. 2014-2016 : SMP Negeri 8 Surakarta
3. 2016-2019 : SMK Negeri 3 Surakarta